

**MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN**  
**KELOMPOK USAHA SISWA (KUS)**  
**GUNA PENINGKATAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SISWA**  
**DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK TAHUN 2016**



Oleh :

**Ikbal Ridoi**

**NIM. 1520411050**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**  
**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yangbertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikbal Ridoi, S.Pd.I.  
NIM : 1520411050  
Jenjang : Magister(S2)  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya sebagai pendukung kelengkapan data.

Yogyakarta, 13 Februari 2018  
Saya yang menyatakan,



Ikbal Ridoi, S.Pd.I.  
NIM: 1520411050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikbal Ridoi, S.Pd.I.  
NIM : 1520411050  
Jenjang : Magister  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2018  
Saya yang menyatakan,



Ikbal Ridoi, S.Pd.I.  
NIM: 1520411050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

---

**PENGESAHAN**

Nomor : B-004/Un.02/DT/PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PROGRAM KELOMPOK USAHA SISWA (KUS) GUNA  
MENINGKATKAN JIWA ENTREPREUNERSHIP SISWA DI SMA  
NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK TAHUN 2016

Nama : Ikbal Ridoi

NIM : 1520411050

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 20 April 2018 Pukul : 13.30-14.30 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS


Tesis Berjudul : MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN  
KELOMPOK USAHA SISWA (KUS) GUNA  
PENINGKATAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*  
SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA  
KLAMPOK TAHUN 2016

Nama : Iqbal Ridoi, S.Pd.I  
NIM : 1520411050  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam

Telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si (.....)

Penguji 1 : Dr. H. Suwadi, M.Ag, M.Pd (.....)

Penguji 2 : Dr. H. Sabarudin, M.Si (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal :20 April 2018

Waktu : 13.30 WIB  
Hasil/Nilai : A/B (88.3)  
IPK : 3.76  
Predikat : Pujian (Cumlaude)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA  
SISWA (KUS) GUNA PENINGKATAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP*  
SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK TAHUN 2016**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ikbal Ridoi, S.Pd.I.  
NIM : 1520411050  
Jenjang : Magister (S2)  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 13Februari2018  
Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.**  
NIP. 19590525 198503 1 005

## ABSTRAK

**Ikbal Ridoi, 2018.**Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa (KUS) guna Peningkatan Jiwa *Enterpreneurship* Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun 2016 . Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Kebijakan dan Pendidikan Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang ini adalah meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan komprehensif mulai dari input, proses, *output* dan *outcome*, melalui manajemen program kewirausahaan kelompok usaha siswa (KUS). Program Kewirausahaan di SMA merupakan realisasi dari salah satu program Direktorat Pembinaan SMA tahun 2016 berupa kegiatan Pemberian Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan di SMA . Program ini menjadi parameter dalam rangka memberi perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA melalui Bantuan Program Kewirausahaan dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha.Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok bertujuan untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kombinasi (*mixed method sequential eploratory*) dengan mengambil latar di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep Manajemen PKKUS mempunyai unsur yang sama dengan manajemen yang lain, yang membedakan terletak pada pembentukan tim pelaksana, penyusunan program, kerjasama dengan sektor lain dan pelaporan hasil program; (2).Implementasi Manajemen PKKUS dengan mengembangkan produk-produknya sendiri dengan mempertimbangkan beberapa aspek salah satunya adalah budaya lokal; (3) Hasil dari Manajemen PKKUS mempunyai efek yang baik untuk sekolah dan siswa pada khususnya yang selayaknya dapat meningkatkan kualitas dari sekolah pelaksana. Selanjutnya faktor penghambatnya meliputi: modal yang diberikan siswa kurang, waktu pelaksanaan program kewirausahaan yang terlalu singkat dantidak semua siswa antusias.

**Kata kunci: Manajemen, Program Kewirausahaan, *Entrepreneurship***

## MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ وَمَنْ عَرَفَ رَبَّهُ فَسَدَّ جَسَدَهُ

*(Al-Hadist)*

*“jadilah manusia yang mempunyai hati seluas samudra dan mempunyai akal pikiran membentang seperti langit”*

*(Abah Surip)*

*“Lihatlah prosesnya jangan melihat hasilnya, karena tidak ada keberhasilan dan kesuksesan hidup dilakukan tanpa usaha yang sungguh-sungguh”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa bangga dan senang hati, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan

Prodi PI

Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kh dengan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titi di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### H. Kata sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* penulishaturkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, kesempatan atas izinNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa (KUS) Guna Meningkatkan Jiwa *Enterprenership* Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Tahun 2016 ”. *Shalawat* dan *salam* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa manusia menuju cahaya kebenaran dan teladan utama untuk menjadi *insan kamil*.

Penulis juga menyadari dengan penuh kerendahan hati bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terselesaikan dan dapat berjalan dengan baik tanpa doa, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku pembimbing tesis, yang arif bijaksana membimbing dan mengarahkan untuk meluangkan waktunya dengan

memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Segenap Guru Besar, Doktor, dan seluruh Dosen serta Staf Progam Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Ibu Muntijah dan Bapak Khafid, orangtua penulis yang penulis takdzimi, beliaulah yang selalu memberikan doa, curahan kasih sayang dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister ini.
7. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai, pengasuh PP. Al-Abror Watumas Purwokerto, terimakasih atas ilmunya.
8. Mbah Bejo, Mbah Surip, Gus fatih, Gus Yadi, Maz David dan teman kumpul dirumah (pak soghir, mas Mohammad, mas ii, mas fais) yang selalu menjadi sumber inspirasi bagi penulis, terimakasih atas doa dan motivasinya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan.
9. Adik-adiku Mufti Nurkhakiki dan fathul Qorib (suami) dan Aptri Nur Indah Abadi, terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan.
10. Untuk sahabat sejati, De Puput Murniati, yang selalu menghadiahkan doa dan motivasi kepada penulis, terimakasih karena telah membuatku selalu percaya bahwa “kamu bisa menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, walaupun kamu sibuk, aku percaya padamu” . Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik kepada kita, Aamiin.



11. Sudarto, M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Purwareja Klampokyang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis.
12. Para pembimbing dan koordinator KUSSMA Negeri 1 Purwareja Klampok telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi bagian dari responden dalam penelitian ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, mas riza, mas oji, mas Fais Barohin dan mas Fitriyanto terimakasih atas kebersamaannya, karena bersama kalian adalah proses akademik sekaligus sumber inspirasi yang sangat berarti bagiku.
14. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam Non-Reguler Angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjaga. Serta semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian yang terkait dengan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2018  
Penulis,

**Ikbal Ridoi, S.Pd.I.**  
**NIM: 1520411050**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoritik .....	18
F. Metodologi Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	44
<b>BAB II KONSEP MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	46
B. Peserta Didik .....	50
C. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Sekolah.....	52
D. Konsep Manajemen Kewirausahaan .....	55
E. Pengorganisasian Pembinaan .....	64
F. Pendanaan Program Kewirausahaan .....	64
<b>BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA SISWA (KUS)</b>	
A. Implementasi Manajemen Program Kerirusahaan .....	66
B. Pembentukan KUS SMA Negeri 1 Purwareja Klampok .....	83
C. Kinerja KUS SMA Negei 1 Purwareja Klampok .....	87

D. Manajemen KUS SMA Negeri 1 Purwareja Klampok .....	98
E. Evaluasi Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.....	141

**BAB IV HASIL PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA SISWA SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK**

A. Program Kewirausahaan .....	162
B. Manajemen Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.....	167
C. Kepuasan/Senang Siswa dan Guru Dalam Melaksanakan Program Kewirausahaan .....	169
D. Peningkatan Jiwa kewirausahaan Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.....	175

**BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	189
B. Saran.....	191

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran di suatu negara berkembang merupakan sesuatu hal yang masih menjadi PR besar, salah satu contoh negara berkembang adalah Indonesia. Data pengangguran terbuka (mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum dimulai), dari Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bukti masih banyak penduduk yang perlu ditingkatkan produktivitasnya. Apabila tidak ada penanganan yang serius terhadap masalah ini bukan tidak mungkin angka pengangguran akan terus meningkat setiap tahunnya.<sup>1</sup>

Data berkenaan dengan pengangguran terbuka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2015) menunjukkan bahwa jumlah terbesar pengangguran terbuka berasal dari tamatan sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 %, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32%, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 %, Sekolah Menengah Pertama 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 %.<sup>2</sup> Bila kita amati bersama bahwasanya penyumbang

---

<sup>1</sup>Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, *Model Pembinaan Kewirausahaan Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup>Yandi Muhammad, "Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 juta orang," *BeritaGar.id Merawat Indonesia*, November 16, 2015.

terbesar pengangguran adalah pada lulusan jenjang sekolah menengah. Pada jenjang sekolah menengah ini siswa memang berada pada posisi “tengah”, dalam pengertian seperti ini mereka berkeinginan untuk melanjutkan belajarnya ke perguruan tinggi akan tetapi terhalang oleh beberapa faktor :

1. Ekonomi, karena banyak siswa yang berada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dari kalangan keluarga menengah kebawah
2. Sedikitnya lowongan pekerjaan
3. Kompetensi SDM untuk tingkat sekolah menengah belum mumpuni
4. Membuka usaha tidak memiliki ketrampilan untuk berwirausaha.<sup>3</sup>

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pengangguran adalah dengan cara membuka lowongan pekerjaan di beberapa daerah di Indonesia, hal tersebut memang akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka pada saat itu. Akan tetapi, bagaimana dengan angkatan kerja yang lahir pada tahap selanjutnya, yang notabene setiap tahun lembaga pendidikan/ sekolah meluluskan siswanya? apakah setiap tahun pihak pemerintah dan swasta akan terus membuka perusahaan baru yang mampu merekrut tenaga kerja. Maka seyogyanya, diperlukan suatu usaha dari para angkatan kerja tersebut untuk mengurangi tingkat pengangguran itu sendiri, salah satunya adalah dengan berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Agar seseorang mampu berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja sendiri, maka perlu dibekali dengan pendidikan dan *mindset*

---

<sup>3</sup>Hasil analisis dari wawancara dengan Ibu Rini Ratnaningsih, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Pada tanggal 12 November 2016.

yang kuat mengenai “kewirausahaan” pada saat mereka masih mengenyam pendidikan di sekolah.

Selanjutnya, untuk mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif (PEK) tahun 2010-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan SMA melalui surat Direktur Pembinaan SMA Nomor : 1599/DA/DM/2016 tanggal 24 Mei 2016 menetapkan SMAN 6 Padang dan 204 SMA lain sebagai SMA Kewirausahaan tahun 2016 yang tersebar di 192 Kab/Kota dari 34 propinsi di Indonesia.<sup>4</sup>Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Kemasyarakatan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program program kewirausahaan.<sup>5</sup> Inpres tersebut dikeluarkan bukan tanpa alasan. Inpres tersebut dikeluarkan karena pemerintah sadar betul akan pentingnya dunia usaha sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Belajar dari negara maju di sekitar bahwa paling tidak 2% dari jumlah penduduknya adalah berwirausaha. Kita ambil contoh adalah Singapura dengan jumlah *entrepreneur*-nya adalah 7.2 %. Sedangkan Indonesia dengan

---

<sup>4</sup>Efim, “SMAN 6 Padang Ditetapkan Menjadi Sekolah Kewirausahaan,” July 24, 2016, <http://www.diknaspadang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=14&artid=1543>. Diakses pada hari Jum'at pukul 22.00.

<sup>5</sup>Susilo Priyono and M. Soerata PS, *Kiat Sukses Wirausaha* (Jogjakarta: Palem Pustaka, 2004), hlm. 16.

jumlah penduduk 220 juta jiwa jumlah *entrepreneur*-nya adalah 400.000 berarti hanya 0.18% .<sup>6</sup>

Pengembangan program kewirausahaan sekolah menjadi salah satu solusi baru yang mendukung pengembangan satuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan bisa diterapkan diberbagai tingkat pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Diharapkan lembaga pendidikan/sekolah mampu menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga diharapkan dapat merubah rongsokan menjadi emas. Dalam pengertian bahwasanya sesuatu yang sederhana dapat menambah perekonomian karena kreatif dan inovatif siswanya. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa semangat dan jiwa wirausaha tidak hanya dimiliki oleh pengusaha tetapi juga semua orang yang minimal mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk meningkatkan nilai jual suatu barang sehingga dapat menghasilkan. Kreatif bisa dimaknai seseorang menciptakan sesuatu yang belum pernah ada dan inovatif adalah memoles/ menambahkan nilai pada sesuatu hal yang sudah ada. Kreatif dan inovatif ini salah satu pendukungnya adalah fasilitas dan kesempatan siswa di sekolah.

Kewirausahaan sendiri memiliki pengertian suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan

---

<sup>6</sup>Forum Mangunwijaya V & VI, *Membentuk Jiwa Kewirausahaan* (Jogjakarta: Palem Pustaka,2012), hlm. 21.

sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>7</sup> Berfikir kreatif dan inovatif perlu dibangun dan dipupuk, karena tidak serta merta setiap orang memiliki kemampuan seperti itu. Karena kebanyakan generasi muda tidak dibesarkan di budaya wirausaha, sehingga setelah lulus sekolah orientasinya mencari pekerjaan bukan menghasilkan pekerjaan. Kurikulum yang dibuat seharusnya dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, menghasilkan lulusan yang mampu bersaing. Diperlukan perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing bangsa, bukan hanya mendapatkan pekerjaan tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja.

Kewirausahaan bukan hanya bakat sejak lahir maupun pengalaman lapangan melainkan suatu ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Adapun mereka yang menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu untuk menjadi seorang wirausaha sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek yang ditekuninya. Pentingnya diberikan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) kepada siswa-siswa lulusan SMA/MA, karena mereka tidak semuanya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan mata pelajaran kewirausahaan yang dipadukan dengan program pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*), dapat membantu menyiapkan masa

---

<sup>7</sup>Abdul Hakim, "Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Keatas (SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah." 4 (2010), hlm. 3.



depan mereka setelah lulus sekolah. Isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah kenyataan bahwa sekolah kurang mampu memberikan bekal kecakapan hidup yang bermakna bagi para peserta didiknya. Lulusan SMA/MA banyak yang menganggur, sebagai indikasi kuat dari gagalnya sistem pendidikan kita dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja, tetapi malah menguatkan sikap-sikap yang memandang dirinya tidak pantas bekerja kasar, sekaligus diartikan pula sebagai enggan bekerja keras.

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik untuk mulai mengenal dan membuka usaha atau berwirausaha. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik. Pola pikir yang berorientasi menjadi karyawan diubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di Indonesia, pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi dan berbagai kursus bisnis. Kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman sikap-sikap dan perilaku untuk membuka bisnis agar peserta didik dapat menjadi pengusaha yang berbakat di kemudian hari.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Direktorat Pembinaan SMA memberi perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA melalui bantuan pemerintah Program Kewirausahaan di SMA dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha. Kewirausahaan

(*entrepreneurship*) merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. Program Kewirausahaan merupakan salah satu jawaban bagi pendidikan di SMA untuk mengenal konsep kewirausahaan, latihan mengembangkan usaha, mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha dan mengembangkan potensi berwirausaha.

Kewirausahaan dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga inspiratif-pragmatis. Pengembangan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan terprogram secara sistematis melalui kurikulum dan pembelajaran diselenggarakan terbuka, eksploratif, dan meminimalkan pembelajaran yang bersifat simulasi. Oleh karena itu program kewirausahaan SMA harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menerapkan dan mengelola peluang usaha serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi-fungsi utama yang diemban oleh Program kewirausahaan itu harus diwujudkan, yakni dengan berbagai perubahan dan pembaharuan dalam segala bidang, termasuk dalam menerapkan manajemen yang baik dalam mengelola program. Istilah manajemen bukan hal yang baru dalam kaitannya dengan suatu program/ kegiatan, bahkan dapat dikatakan istilah manajemen

telah membaur ke seluruh sektor kehidupan manusia.<sup>8</sup> Program tidak akan berjalan dengan adanya suatu manajemen. Manajemen yang perlu dikembangkan dalam suatu program adalah substansi manajemen program sekolah, seperti manajemen SDM, manajemen sarpras, dan manajemen kurikulum. Karena dari ketiga manajemen tersebut yang menurut penulis berpengaruh terkait dengan Program Kewirausahaan di SMA, yaitu manajemen SDM yang didalamnya terdapat guru-guru yang membimbing siswa untuk melaksanakan program, sarana prasana ini dikaitkan dengan fasilitas sekolah untuk mendukung berlangsungnya program apakah memadai, dan kurikulum ini dengan adanya program baru/tambahan dari pemerintah sehingga bagaimana kesiapan kurikulum untuk memperbaharainya.

Dari 34 provinsi dan 234 sekolah yang mendapatkan Program Kewirausahaan adalah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok untuk Kab. Banjarnegara. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang berstatus Negeri dan terakreditasi "A" pernah menjadi Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) tentunya memiliki aktifitas pembelajaran dan program yang dirancang dengan baik. Contoh kecil saja pembelajaran dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 14.30 untuk hari Senin dan Selasa dan 13.45 untuk hari selasa sampai dengan kamis ditambah lagi dengan ekstrakurikuler setelah jam pelajaran usai. Ditambah lagi untuk tahun ini mendapatkan program Adiwiyata (Sekolah Sehat) dari Propinsi Jawa Tengah yang terkadang

---

<sup>8</sup>Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm. 15-16.

program-program tersebut tidak masuk dalam RKAS akan tetapi tetap dilaksanakan. Semua program dilaksanakan untuk mencapai tujuan akademik dan non akademik. dengan maksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas non akademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha/lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku kewirausahaan yang tinggi.

Bertolak dari pernyataan-pernyataan diatas penulis menjadi tertarik untuk meneliti tentang manajemen program kewirausahaan yang telah di bagi menjadi beberapa unit usaha siswa yang berada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Dengan program-program sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, namun harus menerima program kewirausahaan tersebut. Tentunya menjadi pekerjaan tambahan bagi warga SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, disatu sisi menjalankan program sekolah yang telah direncanakan disatu sisi harus melaksanakan program kewirausahaan yang telah diamanatkan. Bagaimana Manajemen Program Kewirausahaan di SMA tersebut, yang difokuskan pada aktifitas manajemen (fungsi-fungsi manajemen) yang mencakup beberapa langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta sejauh mana program kewirausahaan dengan Kelompok Usaha Siswa (KUS) yang terdiri KUS Keramik, KUS Tanaman Pangan, KUS Pengolahan Bahan Makanan KUS Budidaya Ikan Lele, KUS Batik, KUS Sablon dan KUS Tanaman Hias dalam

meningkatkan jiwa *entrepreneurship* siswa dengan harapan memiliki kualitas akademik.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis fungsi-fungsi manajemen program kewirausahaan agar program berjalan dengan lancar. Dalam rangka menyempurnakan kelima fungsi manajemen pada penelitian ini diperlukan adanya proses evaluasi yang harus berjalan. Sebagai bagian dari fungsi manajemen tidaklah berdiri sendiri. Fungsi penilaian dan pelaporan sangat erat hubungannya dengan evaluasi. Di samping untuk melengkapi berbagai fungsi di dalam fungsi-fungsi manajemen, evaluasi sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulangi kesalahan yang sama setiap kali. Program yang gagal mengidentifikasi kesalahan yang sama yang dilakukan secara terus menerus, tidak akan tumbuh dan berkembang sebagai program yang berhasil. Jadi secara umum, jika tidak dihadapkan pada suatu pertanyaan mengapa perlu dilakukan evaluasi? Terdapat beberapa jawaban seperti berikut :

1. Evaluasi merupakan bagian dari fungsi manajemen.
2. Evaluasi akan dapat menghindarkan / organisasi / dari mengulangi kesalahan yang sama.
3. Karena evaluasi akan dapat menemukan dan mengenali berbagai masalah yang ada di dalam organisasi dan mencoba mencari solusinya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen adalah proses pada suatu kebijakan/ program sedangkan pengendali program untuk mengurangi kesalahan atau tidak sesuai dengan tujuan awal maka diperlukannya suatu evaluasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis diatas,peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok?
3. Bagaimana Hasil Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa Guna Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penyusunan tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui Konsep Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa.
- b. Mengetahui Implementasi Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa (KUS) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.
- c. Mengetahui Hasil Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa Guna Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian manajemen SMA Negeri 1 Purwareja Klampok di tunjuk sebagai sekolah kewirausahaan khususnya dan sekolah lain pada umumnya, antara lain :

### a. Secara teoritis,

- 1) Tulisan ini diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang menambah hazanah pustaka dan literatur pendidikan terutama pendidikan Islam.
- 2) Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan terutama pendidikan islam.
- 3) Tulisan ini dapat dijadikan pedoman dalam penelitian yang akan datang dalam hal manajemen program kewirausahaan di sekolah-sekolah tingkat menengah.

### b. Secara praktis,

- 1) Bagi penyelenggara pendidikan dan *stakeholder* sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.
- 2) Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pendidikan manajemen kegiatan usaha siswa.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program kewirausahaan di sekolah jenjang menengah yang masih jarang sekali mendapatkan program kewirasuahaan.

#### D. Kajian Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema manajemen kewirausahaan pada lembaga pendidikan agar memperoleh kesinambungan penelitian tentang tersebut. Kajian ataupun penelitian yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan serta pengembangan ekonomi, sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini. Diharapkan dengan memaparkan kajian pustaka dapat menemukan perbedaan dan kelebihan dengan penelitian sebelumnya, maka dari itu dapat memecahkan permasalahan yang baru atau menyempurnakan penelitian sebelumnya. Beberapa karya ilmiah sebelumnya, yang mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti adalah :

*Pertama*, Mengenal Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Menghadapi Persaingan Global Melalui Pelatihan *Potency and Entrepreneurship* (PPE).<sup>9</sup> Penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji efektifitas pelatihan *potency and entrepreneurship* (PPE) dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan pada siswa sekolah menengah atas. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di

---

<sup>9</sup>Arifin, Ilham Nur Hadi, Cholilul Hadi, Mula Kartika yuda, “*Mengenal Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa sekolah Menengah atas (SMA) dalam Menghadapai Persaingan Global*”. *Jurnal Insan Vol. 13 No 03.Desember 2011*, hlm. 157-163.



Kabupaten Ngawi yang memiliki minat untuk berwirausaha dan tidak akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena alasan ekonomi. Diantara 35 siswa subjek yang terlibat dalam eksperimen ini, hanya 18 subjek yang layak untuk dianalisis lebih lanjut karena mengikuti keseluruhan proses eksperimen dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan wirausaha siswa sekolah menengah atas setelah pelatihan *potency and entrepreneurship* (PPE) dimana nilai P value statistik uji-t adalah sebesar  $0,00 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan *potency and entrepreneurship* (PPE) dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan *Entrepreneurship* siswa dapat meningkat jika dilakukannya pelatihan dan pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan bekal nantinya setelah siswa lulus dari sekolah menengah atas. Berbeda dengan penelitian yang akan kami teliti yaitu mencoba menggambarkan program kewirausahaan dengan beberapa unit usaha siswa yang dinamakan Kegiatan Usaha Siswa (KUS) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Disamping menggambarkan program kewirausahaan penelitian ini juga akan meneliti proses manajemen yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sehingga tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Subijanto dengan judul Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan\*) *Analysis Of*

*Entrepreneurship Education At Senior Vocational School.*<sup>1</sup> Focus dari Penelitian ini adalah menganalisis sistem pendidikan kewirausahaan di SMK, fasilitas-fasilitas yang tersedia, bagaimana bentuk kerjasama antara SMK dengan dunia kerja, dan gambaran pola pengelolaan SMK khususnya pada penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwapada hakikatnya pendidikan kewirausahaan telah di implementasikan di SMK semenjak dikembangkannya program pengembangan sekolah seutuhnya (*school development*) yaitu dalam bentuk program “unit produksi”. Pengembangan unit produksi di berbagai program studi/program keahlian telah menghasilkan produk yang cukup berkualitas, namun masih ada celah kelemahannya yaitu pada penyelesaian akhir (*finishing*) suatu produk dan pemasaran hasil serta ketepatan waktu pengerjaan. Keberadaan unit produksi selain melatih simulasi peserta didik untuk bekerja yang sesungguhnya di dudi, namun juga dapat dipergunakan sebagai wahana peningkatan kompetensi peserta didik yang sedang melakukan program PSG (*link and match*). Di samping itu, secara makro unit produksi sebagai wahana pengenalan peserta didik berwiraswasta dikemudian hari.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa perlu adanya kerjasama dengan pihak lain dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Jika SDM dan SDA sudah memenuhi tinggal bagaimana caranya untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh sekolah. Karena terkadang hasil dari usaha itu tidak

---

<sup>1</sup> Subijanto, " Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan\*) *Analysis Of Entrepreneurship Education At Senior Vocational School*". di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,. Vol. 18, Nomor 2, Juni 2011, hlm. 2.

dapat disalurkan. Berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah dari objek penelitian yaitu sekolah menengah negeri yang secara praktek untuk membuat unit usaha untuk siswa akan kesulitan karena pembelajarannya menonjolkan materi atau teori. Sehingga dari penelitian bisa dilihat bagaimana cara membuka unit usaha di jenjang sekolah menengah atas, lalu bagaimana cara memasarkan produk dari hasil kegiatannya.

*Ketiga*, Tesis yang ditulis oleh Adi Prasetyo Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati.<sup>1</sup> Penelitian ini meneliti tentang kompetensi kewirausahaan warga sekolah dan pemberdayaan sumberdaya kewirausahaan seperti koperasi dan lahan sekolah yang belum tergarap dengan baik. Pengembangan unit usaha belum menyentuh kepada kebutuhan warga sekolah.

Berdasarkan penelitian ini subjek dan objeknya yang berbeda tentunya pengembangan dan pelatihan program kewirausahaan berbeda. Karena untuk setiap jenjang berbeda-beda. Daya nalar siswa, pengembangan kurikulum, unit usaha yang dilaksanakan, dan sarana prasarana yang ada berbeda. Sehingga dapat dijadikan pembandingan program kewirausahaan antara 2 jenjang pendidikan yaitu sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Akan tergambar perbedaan dari keduanya ditambah lagi dengan jenis usaha yang didirikan.

---

<sup>1</sup> Prasetyo, Adi, Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati”, Tesis (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

*Keempat*, Tesis yang ditulis oleh Laelatu Rahmah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2007, dengan judul Manajemen Kewirausahaan Pesantren (Studi di Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo).<sup>1</sup> Penelitian ini fokus kepada manajemen kewirausahaan pesantren, peran unit usaha ekonomi dan faktor pendukung dan penghambat manajemen kewirausahaan di Pesantren al-Mawaddah. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen kewirausahaan Pesantren al-Mawaddah menerapkan model *integrated structural*, yakni semua elemen yang ada di pesantren merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pengelolaan unit usaha secara benar akan dapat membantu operasional pesantren.

Berdasarkan penelitian diatas manajemen kewirausahaan dilakukan di lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya santri (julukan peserta didik yang belajar di pondok pesantren) 24 jam di pondok. Sehingga memudahkan bagi pengurus pondok dan para pengelola unit usahanya secara maksimal karena mereka tinggal di pesantren. Berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, peneliti akan menggambarkan model kewirausahaan unit usaha siswanya. Dengan KBM hanya sampai jam 15.15 setiap harinya tidak full jam seperti pada penelitian diatas. Karena dengan jenis pendidikan formal dan informal tentunya terdapat perbedaan dalam pembelajarannya.

---

<sup>1</sup> Lailatu Rahma, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren", *Tesis*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara istilah memang beragam menurut para ahli manajemen. Manajemen jika dimaknai sebagai proses adalah sesuatu usaha yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian. Jika dimaknai sebagai sistem adalah sistem tingkah laku manusia yang kooperatif diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara kontinyu.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil pengertian manajemen sebagai suatu proses yaitu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.<sup>1</sup>

4

#### b. Fungsi-fungsi Manajemen

Beragamnya pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti mengambil teori dari George R Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen itu mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian<sup>1</sup>

5

---

<sup>1</sup> Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Yogyakarta, 2015), hlm. 6.

<sup>1</sup> Imam Machali and Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 3.

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Nurcahya, 1983). Hlm 61

### 1) Perencanaan (*planning*)

Salah satu fungsi manajemen yang pertama dan utama adalah perencanaan dan jika perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar sebagian pekerjaan besar telah dilakukan.<sup>1</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organising*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-perorang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian memperoleh kekuasaan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>1</sup>

### 3) Pelaksanaan atau pengarahan (*Actuating*)

*Actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan bersama.<sup>1</sup>

### 4) Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrolan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan

---

<sup>1</sup> Syaefudin Sa'ud and Abin Yamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>1</sup> George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, 2nd ed. (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 233.

<sup>1</sup> George R. Terry, *Asas - Asas Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 313.

standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.<sup>1</sup>

## 2. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Stufflebam et. Al (1971) “*Evaluation is the proces of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*” Artinya : Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>2</sup> Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program

Model evaluasi yang banyak digunakan adalah model evaluasi CIPP. CIPP merupakan singkatan dari *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi Terhadap Masukan), *Process Evaluation* (Evaluasi Terhadap Proses), dan *Product Evaluation* (Evaluasi Terhadap Hasil).<sup>2</sup>

Evaluasi kontek (*contexs evaluation*), evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi kontek merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pembelajaran. keadaan yang termasuk kontek adalah yang

---

<sup>1</sup> Machali and Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, hlm. 27.

<sup>2</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

berasal dari lingkungan yaitu kondisi actual dengan kondisi yang diharapkan.<sup>2</sup>

Evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi masukan membutuhkan evaluator yang memiliki pengetahuan luas dan berbagai ketrampilan tentang berbagai kemungkinan sumber dan strategi yang akan digunakan mencapai tujuan program. Pegetahuan tersebut bukan hanya tentang evaluasi saja tapi dalam efektifitas program dan pengetahuan dalam pengeluaran program yang akan dicapai. Dapat dikatakan evaluasi masukan merupakan evaluasi sarana / modal / bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuantujuan pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Evaluasi proses (*process evaluation*), suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Dapat dikatakan evaluasi proses merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan.<sup>2</sup>

Evaluasi hasil (*product evaluation*), evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta mencapai

---

<sup>2</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.14.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 246.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 246.



tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Fungsinya adalah<sup>5</sup> membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai didalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan.

### 3. Program kewirausahaan kelompok usaha siswa (KUS)

Program Kewirausahaan merupakan program pendidikan di SMA untuk mengenal konsep kewirausahaan, latihan mengembangkan usaha, mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha dan mengembangkan potensi berwirausaha. Program ini dilaksanakan pada sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh Direktorat Pembinaan SMA pada tahun anggaran 2016 dan akan berlanjut pada tahun-tahun selanjutnya untuk penguatan dan peningkatan mutu kewirausahaan di SMA.

### 4. Jiwa *Entrepreneur*

#### a. Pengertian Jiwa *Entrepreneur*

Jiwa dalam bahasa Arab berarti (*nafs*). Pengertian *nafs* ini sangat banyak tergantung latar belakang para ahli yang mengartikannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, *nafs* (*nafsu*) juga dipahami sebagai dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang

---

<sup>2</sup> Munir, Kurikulum *Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.108.

baik.<sup>2</sup> *Entrepreneur* (kewirausahaan) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Jadi jiwa *entrepreneur* adalah dorongan yang sangat kuat untuk berfikir kreatif dan kritis untuk melakukan wirausaha, dorongan ini terdapat pada diri manusia.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa :

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sikap untuk melakukan suatu usaha dimana terampil memanfaatkan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumber daya yang dimilikinya.<sup>2</sup> Sedangkan pelaku yang mengendalikan badan usaha dan memiliki karakteristik di atas disebut *entrepreneur* atau

---

<sup>2</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 679.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pendidikan: Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 1998), hlm. 2.

wirausahawan.<sup>2</sup> Usaha yang dilakukan dapat beragam bisa berupa jasa ataupun produk. Para usahawan harus dapat melihat peluang-peluang untuk dapat memajukan usahanya.

*Entrepreneur* (kewirausahaan) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Sedangkan menurut Drucker (1995) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dengan terciptanya peluang usaha. Kewirausahaan ini berarti kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha, karena dengan kemampuan tersebut seseorang dapat berusaha.

Jadi jika dimaknai jiwa *entrepreneur* adalah dorongan yang sangat kuat untuk berfikir kreatif dan kritis untuk melakukan wirausaha, dorongan ini terdapat pada diri manusia. Sehingga dorongan yang kuat pada nantinya akan *menghasilkan* tindakan yang positif. Jiwa *entrepreneur* ditanamkan untuk kebaikan peserta didik agar nanti mempunyai jiwa yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin global dan mampu bersaing bukan hanya antar individu tapi antar bangsa.

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 4.

Nilai/ jiwa kewirausahaan yang dapat dikembangkan pada lembaga pendidikan dan deskripsi dari masing-masing jiwa kewirausahaan :<sup>2</sup>

9

**Tabel 1.1**  
**Tabel Jiwa Kewirausahaan**

No	Nilai	Deskripsi
1	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
2	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan.
3	Kreatif	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan hambatan.
4	Inofatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau cara yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
5	Kreatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan dalam tugas-tugas.
7	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
8	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

<sup>2</sup> Arifin, Mohammad, *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 65-66.

		dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
9	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan orang lain.
10	Pantang Menyerah	Sikap dan perilaku seseorang yang pantang menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.
11	Berani Menanggung Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang berani dan mampu mengambil resiko pekerjaan.
12	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya dan orang lain.
13	Realistis	Kemampuan menggunkan fakta/realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
14	Rasa ingin Tahu	Sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari dilihat dan didengar.
15	Kominikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
16	Motivasi Kuat Untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17	Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu sebelum sebuah kejadian yang tidak diinginkan terjadi.

Sumber lain juga menyebutkan bahwasanya terdapat karakteristik jiwa kewirausahaan pada tahap anak SMA memanglah tidak sama dengan SMK apalagi setingkat SMP dan SD hal ini diakrenakan psikologis mereka. Usia-usia seperti ini memiliki kecenderungan pada tahap operasional formal yaitu periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini mulai dialami anak dalam usia sebelas tahun (saat pubertas) dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahapan ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai. Ia tidak melihat segala sesuatu hanya dalam bentuk hitam dan putih, namun ada "gradasi abu-abu" di antaranya.<sup>3</sup> Dilihat dari faktor biologis, tahapan ini muncul saat pubertas (saat terjadi berbagai perubahan besar lainnya), menandai masuknya ke dunia dewasa secara fisiologis, kognitif, penalaran moral, perkembangan psikoseksual, dan perkembangan sosial. Beberapa orang tidak sepenuhnya mencapai perkembangan sampai tahap ini, sehingga ia tidak mempunyai keterampilan berpikir sebagai seorang dewasa dan tetap menggunakan penalaran dari tahap operasional konkrit. Menurut Piaget, proses belajar terjadi apabila proses pengolahan data yang aktif di pihak yang belajar. Pengolahan data yang aktif itu merupakan

---

<sup>3</sup> Mulyani Endang and dkk, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 27-28.

aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan-penemuan (*discovery*).

Berdasarkan pandangan ini, peserta didik dianggap sebagai subyek belajar yang aktif menimbulkan stimulasi bagi dirinya, mencari jawaban terhadap stimulasi tersebut serta mengembangkan stimulasi untuk hal-hal yang baru. Jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki untuk siswa atau umur sekitar SMA adalah :

**Tabel 1.2**  
**Tabel Indikator Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah**

NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN		
	INDIVIDU	KELAS	SEKOLAH
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya</li> <li>2. Tidak bergantung pada orang lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik</li> </ol>
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas pokoknya</li> <li>2. Mengemukakan gagasan baru Mendiskripsikan konsep dengan katakata sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif</li> <li>2. Pemberian tugas yang menantang munculnya karyakarya baru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif</li> </ol>

		baik yang autentik maupun modifikasi	
<b>BERANI MENGAMBIL RESIKO</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyukai tugas yang menantang</li> <li>2. Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan peluang agar peserta didik mengembangkan potensi bisnis</li> </ol>
<b>BERORIENTASI PADA TINDAKAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan gagasan dengan tindakan</li> <li>2. Senang berbuat sesuatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan layanan rima untuk mengembangkannya gagasannya</li> </ol>
<b>KEPEMIMPINAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbuka terhadap saran dan kritik</li> <li>2. Bersikap sebagai pemimin dalam kelompok</li> <li>3. Menjadi role model</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi agar peserta didik untuk mengembangkan bakat kepemimpinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana sekolah yang demokratis.</li> </ol>
<b>KERJA KERAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan</li> <li>2. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar</li> <li>3. Selalu focus pada pekerjaan atau pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan situasi bagi peserta didik mencari sumber informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar yang maksimal</li> </ol>
<b>KONSEP</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep kewirausahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana belajar yang kondusif agar memudahkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi warga sekolah agar siswa menerapkan</li> </ol>



		siswa memahami konsep kewirausahaan	konsep yang dipahami.
<b>SKILL/ KETRAMPI LAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengidentifikasi peluang usaha</li> <li>2. Mampu menganalisa secara sederhana peluang beserta risikonya</li> <li>3. Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis</li> <li>4. Mampu berlatih membuka usaha baru secara berkelompok atau individu dengan berorientasi pada profit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptkan suasana kelas yang memberikan kegiatan-kegiatan yang mengarah ada pencapaian ketrampilan tertentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membudayakan sekolah untuk melakukan kegiatan kewirausahaan</li> </ol>

Implementasi jiwa kewirausahaan secara umum yang berjumlah 17 nilai/ jiwa kewirausahaan akan sangat sulit jika dilaksanakan secara langsung tidak bertahap. Dari ke 17 nilai kewirausahaan dapat diambil beberapa nilai yang dianggap penting untuk dilaksanakan pada tahap pertama. Jiwa *enterprenur* yang harus dimiliki antara lain adalah :<sup>3</sup>

- 1) Percaya diri, kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.

<sup>3</sup> Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 10

- 2) Kreatif, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan hambatan.
- 3) Inovatif, Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau cara yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
- 4) Kepemimpinan, kewirausahaan memiliki sifat-sifat kepeloporan keteladanan, tampil berbeda, lebih menonjol dan lebih menonjol, dan mampu berfikir *divergen dan konvergen*.
- 5) Berani menanggung resiko, tergantung pada daya tarik setiap alternatif, persediaan untuk rugi dan kemungkinan relative untuk sukses atau gagal. Kemampuan untuk mengambil resiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai resiko.

Senada dengan penjelasan diatas bahwa untuk tahapan awal pelatihan jiwa kewirausahaan adalah<sup>3</sup> : percaya diri, kreatif, inovatif, kepemimpinan, dan berani menanggung resiko

Penanaman jiwa kewirausahaan/ *entrepreneur* di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan kedalam aspek pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum sekolah merupakan upaya pihak sekolah untuk membuat siswa memiliki jiwa kewirausahaan. Pengintegrasian kurikulum tidak harus merombak total kurikulum pada sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup> Forum Mangunwijaya V & VI, *membentuk Jiwa Kewirausahaan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 17.

Pengintegrasian ini dapat dilakukan dengan memodifikasi bab pada masing-masing mata pelajaran diterapkan pendidikan kewirausahaan. Sehingga kurikulum berbasis kewirausahaan ini akan menjadi bagian materi yang akan diterima siswa.

## 5. Hasil Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Guna mengetahui keberhasilan (ada peningkatan jiwa kewirausahaan) program kewirausahaan, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan cara menghitung hasil tanggapan dari responden. Caranya dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah pertanyaan<sup>3</sup>

- 1) Jika prosentase jawaban responden lebih dari 70% (persen) menyatakan ya, maka dikatakan puas
- 2) Jika prosentase jawaban responden mencapai 70% (prosen) atau lebih untuk jawaban tidak, maka dapat dikatakan tidak puas<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*

3

<sup>3</sup> *Ibid*

4

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah metode kombinasi (*Mixed Method*) yaitu metode penelitian yang dalam pendekatan penelitiannya mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kombinasi model atau desain *Sequential Ekploratory* yaitu metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang berbeda secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan *Sequential Ekploratory* varian/tipe kuadran III dimana pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif dengan bobot yang lebih tinggi/lebih banyak dari pada kuantitatif (*Qual quan*)<sup>3</sup> .dengan kisaran 90:10 karena metode kuantitatif hanya untuk melengkapi metode kualitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis tertentu pada kasus tertentu, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian secara

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* cet. Ke 4 , (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 473.

<sup>3</sup> *Ibid*

6

<sup>3</sup> *Ibid*

7

kolektif.<sup>3</sup> Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti bermaksud untuk mendapatkan penelitian ini lebih mendalam mengenai manajemen manajemen program kewirausahaan kelompok usaha siswa guna peningkatan jiwa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang lebih lengkap, lebih akurat, mendalam, komprehensif, valid, reliabel, obyektif, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menemukan data secara intensif, terkait dengan manajemen program kewirausahaan kelompok usaha siswa guna peningkatan jiwa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. .

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan manajemen. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti akan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi, bagaimanakah konsep dan implementasi program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, mulai dari implementasinya, kegiatannya (guru dan murid), kurikulumnya, pembelajarannya serta dampaknya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Setelah menggunakan pendekatan fenomenologi dengan melihat peristiwa, fakta tentang konsep dan implementasi peningkatan jiwa kewirausahaan pada Program Kelompok Usahas Siswa , kemudian peneliti

---

<sup>3</sup> Abas Tashakkori dan Charles teddie, *Mixed Methodology; Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 29.

juga akan menggunakan pendekatan manajemen, karena akan melihat bagaimana manajemen dari peningkatan jiwa kewirausahaannya dari program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

## 2. Sampel dan Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dengan jumlah 358 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian lebih dari seratus maka peneliti dapat mengambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.<sup>4</sup> Maka dari itu peneliti mengambil 10% lebih untuk jumlah keseluruhan peserta KUS SMA Negeri Purwareja Klampok.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.<sup>4</sup> Subjek untuk penelitian ini<sup>1</sup> adalah :

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, selaku pemangku kebijakan sekolah.

---

<sup>3</sup> Sukandarumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula, (Yogyakarta: Gajahmada Yuniuersiti Press, 2006), hlm. 47.

<sup>4</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 195.

- b. Ketua Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016
- c. Koordinator dan Pembimbing KUS, yang secara langsung mendampingi siswa dalam melaksanakan Program KUS.
- d. Siswa kelas X MIPA, IPS dan Bahasa selaku pelaksana Program KUS di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

Ke-empat subjek penelitian diatas adalah sebagai informan pada penelitian ini yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Untuk key Informan (Informasi kunci) adalah Ketua Program Kewirausahaan tahun 2016 yaitu Bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M. Pertimbangan beliau sebagai ketua program karena pengalaman beliau pada Program KUS di SMA Negeri 1 Banjarnegara karena beliau sebagai kepala sekolahnya, usahawan dan juga sebagai Waka Sarana dan Prasarana .<sup>4</sup>

Penentuan subjek ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasiobjek dan situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber data awal belum mampu memberikan data yang

---

<sup>4</sup> Dokumen Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok 2016 yang di dapat dari sekretaris program Ibu Asih Trisnowati S.Pd.

memuaskan maka mencari sumber data yang lain untuk menambahkan data lagi.<sup>4</sup>

3

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting karena terkait bagaimana peneliti mendapatkan data dari informan. Pada penelitian ini untuk pengambilan datanya menggunakan :

##### a. Metode pengamatan/ observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>4</sup>

4

- 1) Pengamatan/ observasi langsung, instrument yang digunakan oleh peneliti adalah : catatan anekdot (*anecdotal record*) dan daftar cek (*check list*)
- 2) Pengamatan/ observasi tidak langsung, instrument yang digunakan penulis adalah :

##### a) Dokumen-dokumen

Digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang merupakan catatan terkait dengan kejadian atau peristiwa. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. hlm. 300.

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format- format kualitatif-kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur<sup>5</sup>Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 80.



Tujuan dari pengambilan data dengan dokumen sebenarnya adalah untuk mendapatkan data yang tidak bisa didapat melalui observasi dan wawancara dan bisa juga dijadikan data yang mendukung dari kedua metode tersebut.

Dokumen-dokumen pada penelitian ini adalah berupa juknis program KUS, surat-surat, dan daftar panitia KUS, dan laporan hasil di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

b) video dan foto.

Merupakan data yang berbentuk visual yang bisa dijadikan sumber data, biasanya video atau foto merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah.

Video dan foto pada penelitian ini yang sempat diabadikan pada saat sebelum pelaksanaan KUS, praktek siswa, evaluasi, dan workshop KUS di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dalam rangka meningkatkan jiwa entrepreneurship siswa.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang sekiranya peneliti tidak mendapatkan data melalui metode wawancara. Boleh dikatakan bahwa observasi ini mencari kebenaran dari hasil wawancara atau keterangan dari narasumber sehingga lebih menyeluruh tentang kejadian nyata di lapangan dan lebih objektif.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh 2 orang untuk mendapatkan informasi. Wawancara bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang memberikan informasi atau seringkali kenal dengan informan untuk penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Wawancara yang digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis besar saja sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan improvisasi dari pewawancara. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi/ memperluas informasi dari keterangan yang didapat dari informan tersebut.

Instrument yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa pedoman wawancara (*interview guide*). Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan atau subjek penelitian. Disamping dengan pedoman-pedoman wawancara, peneliti akan mencoba menggali data dengan *in dept interviewing* yaitu wawancara mendalam terhadap informan agar memperoleh data yang lebih banyak dan nyata. Diusahakan wawancara dilakukan dengan santai seperti mengobrol biasa, sehingga *interviewee* tidak merasa sedang diwawancarai dimungkinkan hasilnya akan lebih akurat.

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 118.

Peneliti akan mewawancarai subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Program kelompok usaha Siswa SMA Negeri 1 Klampok yang akan diwawancarai adalah pemangku kebijakan program kegiatan usaha siswa, panitia program kewirausahaan dan pelaku kelompok usaha siswa dan mencari informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program kegiatan usaha siswa.

c. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif untuk keabsahan suatu data dengan menggunakan sesuatu yang diluar data sebagai pembanding dan pengecekan terhadap data yang didapat.<sup>4</sup> Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini berarti menggabungkan antara observasi dan wawancara dengan data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian.

Terdapat 4 (empat) teknik triangulasi data yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Pada program Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwaeja Klampok teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan sumber data. Dengan kedua teknik tersebut, data lebih kredibel. Pertama, triangulasi teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), hlm. 330.

berbeda-beda untuk mendapatkan data tentang Manajemen Kegiatan Usaha Sekolah (KUS) Guna Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship* Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memberikan jawaban dari permasalahan pada suatu penelitian. Teknik analisis data Miles dan Huberman (analisis selama di lapangan). Teknik ini cocok karena pada penelitian kualitatif tidak ada hipotesa awal, sehingga awal analisis yaitu pada saat penelitian dilapangan. Proses pengumpulan ini peneliti mencari data yang sebanyak-banyaknya dan diperlukan analisis setelah pengumpulan data sampai data dianggap kredible. Teknik Miles dan Huberman ini melalui tiga tahapan yaitu :<sup>4</sup>

8

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada variabel penelitian dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi lalu disajikan oleh peneliti yang biasanya untuk penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk *naratif*

---

<sup>4</sup> *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. hlm. 336-342.

*deskriptif*, maksudnya adalah untuk menggambarkan segala sesuatu kejafian dilapangan yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam langkah selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (verivikasi)

Langkah ini merupakan penarikan kesimpulan setelah data diperoleh dari lapangan. Kesimpulan akhir ini untuk menjawab kesimpulan awal yaitu pada rumusan masalah. Sehingga pada kesimpulan ini terdapat dua kemungkinan yaitu terbukti atau terjawabnya rumusan masalah atau tidak. Karena seperti disebutkan diatas masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian lanjut.

## 6. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Karena ini penelitian kualitatif temuan baru tersebut berupa deskripsi yang jelas dari jawaban atas rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.<sup>4</sup>

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dalam tahapan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir

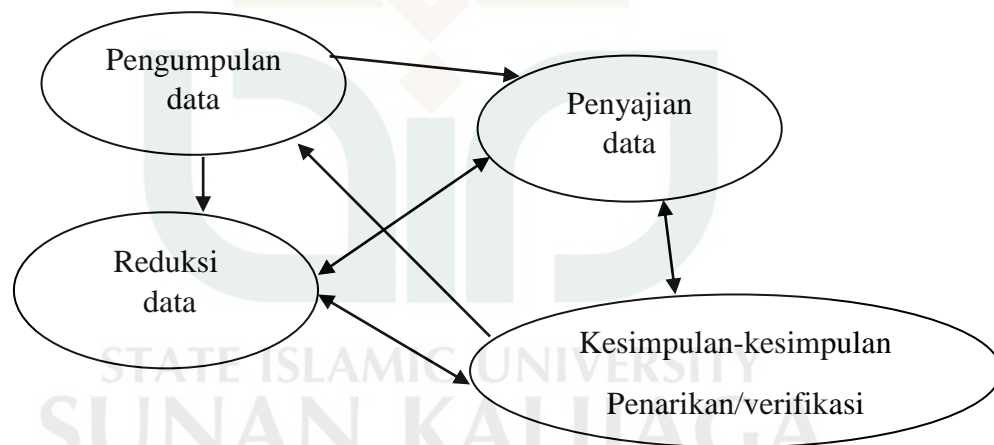
---

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 130.

mampu menjawab permasalahan yang dihadapi secara narasi. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi yang dilakukan pada saat penelitian maka dimungkinkan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan menginterpretasikan bagaimana manajemen kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dilapangan.<sup>5</sup>

Gambar 1.2<sup>5</sup>  
Gambar Teknik Analisis Data



Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang beranjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 45.

0

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian<sup>1</sup> Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, cet. ke 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini, maka penyusunannya mengacu pada sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : KONSEP MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH SISWA SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK**

Berisi Tentang Gambaran objektif SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Peserta Didik Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Sekolah, Konsep Manajemen Kewirausahaan, Pengorganisasian Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi Sekolah, Pendanaan Program Kewirausahaan

### **BAB III : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA SISWA SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK**

Kelayakan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Mendapatkan Program Kewirausahaan, Pembentukan kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Kinerja Kelompok Usaha

Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, Manajemen  
Kelompok Usaha Siswa,

**BAB IV : HASIL PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK  
USAHA SISWA SMA NEGERI 1 PURWAREJA  
KLAMPOK**

Program Kewirausahaan, Manajemen Program Kewirausahaan  
SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, dan Kepuasan/ Kesenangan  
Siswa dan Guru Dalam Melaksanakan Program Kewirausahaan

**BAB V : PENUTUP**

Simpulan dan Saran



## BAB II

### KONSEP MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok merupakan sekolah tingkat menengah atas yang berstatus negeri. Sekolah yang terletak dipinggiran kota, jauh dari daerah pusat kota Banjarnegara. Akan tetapi tidak bisa dipandang sebelah mata salah, karena termasuk sekolah yang berani bersaing dengan sekolah lain. Sekolah yang sering mendapat julukan Smansa Perjaka pernah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), mendapatkan banyak kejuaraan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat internasional dan melaksanakan kurikulum 13 dari awal diterapkannya kurikulum tersebut.

Pelaksanaan K-13 ini yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan Program Kewirausahaan. Seperti yang dijelaskan pada saat wawancara dengan kepala sekolah :<sup>5</sup>

2

Pertanyaan : bagaimana kondisi sekolah ini, jika dilihat dari mutu sekolah ?

Jawab : “SMA ini memang sekolah yang boleh dikatakan termasuk sekolah yang berkualitas sering ditunjuk untuk mewakili lomba sekolah-sekolah yang berada di daerah Banjarnegara. Pada kesempatan kali ini juga mendapatkan kesempatan mewakili Banjarnegara untuk program kewirausahaan dan juga pada tahun 2017 ini ditunjuk kembali ditunjuk untuk mewakili Banjarnegara melaksanakan Program Adiwiyata 2017”

Dari hasil wawancara di atas berarti bisa menjadi identifikasi bahwa sekolah tersebut bermutu, paling tidak untuk daerah tersebut yaitu Banjarnegara. Serta tambahan dari guru bimbingan konseling Bu. Rini

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sudarto, S.Pd, Mpd. Pada hari senin tanggal 13 Februari tahun 2017 pukul 08.00 WIB.

Ratnaningsih menyatakan bahwa banyak juga lulusannya yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Masih dalam suasana wawancara dengan kepala sekolah :<sup>5</sup>

Pertanyaan : jika sekolah ini dilihat dari tenaga pendidik dan non pendidiknya bagaimana pak?

Jawab : bagaimana yang bagaimana mas?

Pertanyaan : maksudnya apakah sudah sesuai dengan latar pendidikan atau boleh dikatakan linier dengan apa yang diajarkan?

Jawab : Oh kalau itu jelas sudah mas, semua guru mengajar dengan kompetensi dan latar belakang pendidikannya masing-masing. Tapi begini mas, ada 3 guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidangnya akan tetapi mempunyai kompetensi yang tidak kalah dengan yang berlatarbelakang linier 1 guru PNS dan sertifikasi, dan 2 guru honorer. Satu guru PNS tersebut latar belakang pendidikannya adalah antropologi tapi mengajar sosiologi untuk kelas IPS, 1 guru non PNS mengajar Bahasa Jawa tapi memang mempunyai kemampuan yang sama kok mas dengan guru yang latar belakang pendidikan sama, satu lagi guru non PNS berijazah S1 BP mengajar seni musik dan memang kemampuannya tidak diragukan lagi banyak menyumbangkan kejuaraan di sekolah ini, tapi dia mengajar BP juga.”

Bisa disimpulkan dari wawancara tersebut bahwasanya untuk mutu pendidikan disamping latar belakang pendidikan yang sesuai juga harus didukung dengan kemampuan yang mendukung pula. Hal ini bersesuaian dengan konsep kewirausahaan sebagai ilmu, bahwasanya kewirausahaan bisa dipelajari tidak harus memiliki bakat karena bakat akan mengikuti dari cara belajarnya kita.

Lanjut wawancara setelah dzuhur dengan Ketua Program Kewirausahaan.<sup>5</sup>

Pertanyaan : bagaimana kesiapan SDM untuk melaksanakan kewirausahaan di sekolah ini?

Jawab : “untuk SDM kami brdayakan semua dari mulai guru karyawan dan PHL (Pekerja Harian Lepas). Alhamdulillah nya

<sup>5</sup> *Ibid.* 13 Februari tahun 2017 pukul 08.00

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ketua<sup>4</sup>Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar S.Pd, MM. Pada hari senin tanggal 13 Februari tahun 2017 Pukul 13.30 WIB.

memang terdapat guru yang juga sebagai pengusaha, untuk guru kami tugaskan sebagai koordinator dan pendamping Kelompok Usaha Siswa terutama yang muda-muda, untuk karyawan kami berdayakan membantu KUS terutama dalam penyediaan perlengkapannya.

Jawab: Oh begitu ya pak.

Pertanyaan : Terus kalau untuk sarana dan prasarana penunjang Kewirausahaannya bagaimana?

Jawab : untuk sarana dan prasarana semua sudah tersedia dari segi tempatnya untuk peralatan memang kami beli jadi boleh dikatakan untuk fasilitas sangat memadai dan sangat terpenuhi.

Pertanyaan : kok bisa pak?

Jawab : Ya mas. Boleh dikatakan SMA ini se kabupaten Banjarnegara paling luas jadi banyak lahan yang kosong yang masih bisa digunakan untuk tempat kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan tempat berusaha dan juga pengadaan peralatan kan kita mendapatkan dana dari pemerintah.”

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH	
	PNS	HONORER
Guru Mata Pelajaran	42	15
Pegawai Tata Usaha	4	4
Laboran	-	1
Pustakawan	-	2
Penjaga Sekolah	1	3
Satpam	-	3
Jumlah	47	28

Sumber : Data Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok ternyata banyak yang mempunyai usaha sampingan selain menjadi guru di situ. Hal ini menjadi modal untuk memberikan contoh dan motivasi kepada siswa untuk

menjadi *entrepreneur*. Guru-guru yang mempunyai usaha sampingan adalah

.<sup>5</sup>

5

1. Drs. Ibnu Ashar, M.M mengampu mata pelajaran ekonomi, mempunyai usaha keramik. Keramik yang menjadi ciri khas kota Banjarnegara adalah keramik meandallai.
2. Drs. Ngadi M.M, mengampu mata pelajaran kimia, merupakan usahan dengan banyak usaha antara lain : Fotocopyan, air minum dan jual beli HP.
3. Kuncoro, S.Pd, M.M mengampu mata pelajaran seni music, mempunyai usaha percetakan dan kaos kaki.
4. Drs. Nanang Sudaryanto mengampu mata pelajaran ekonomi, mempunyai usaha Koperasi.
5. Sugeng Widodo, S.Pd mempunyai usaha rias pengantin bekerjasama dengan istrinya.
6. Dwi Markono, S.Pd mengampu mata pelajaran bk dan seni budaya (seni musik), mempunyai usaha gadai motor dan mobil.
7. Sumaryana, S.Pd, M.Pd mengampu mata pelajaran matematika, mempunyai usaha pembesaran sapi.
8. Abdul Rofik, S.Pd mengampu mata pelajaran olah raga, mempunyai usaha bidang pembibitan dan pembesaran ikan lele.
9. Iqbal Ridoi, S.Pd.I mengampu mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, mempunyai usaha jual beli laptop dan sparepart laptop.

---

<sup>5</sup> Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2017 pada pukul 08..00 WIB

10. Sri Siti Basyiroh, S.Pd mengampu Mata Pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, mempunyai usaha penyewaan tratang dan makanan di rumahnya.
11. Kurnia Wiranty, S.Pd mengampu mata pelajaran matematika, mempunyai usaha di bidang fashion yang dijual secara On Line.
12. Esty Wilastiti, S.Pd mengampu mata pelajaran bahasa indonesia, mempunyai usaha Angkutan umum berupa bus dan jual beli baju dan peralatan rumah tangga.
13. Asih Dwi, S.Pd mengampu mata pelajaran matematika, memiliki usaha jual beli Tas Online.
14. Metriks Citrowati mengampu mata pelajaran bahasa jawa, mempunyai usaha warung di rumah, dan selipan padi.

Guru-guru yang mempunyai usaha sampingan ini menjadi motivasi dan memberikan contoh yang nyata kepada siswa untuk dapat seperti gurunya. Usaha-usaha yang dilakukan tidak mengurangi kinerjanya sebagai pendidik, justru dari beberapa guru yang berjiwa usaha dapat mengantarkan siswa berprestasi sampai ketingkat nasional.

## **B. Peserta Didik**

Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memang sebagian besar lulusan dari SMP sederajat yang masih berada di Kecamatan Klampok. Kondisi siswa dan siswinya dari berbagai kalangan ekonomi dan

semuanya normal dalam pengertian tidak memiliki kebutuhan khusus. Untuk jumlah siswa pada saat ini adalah :

**Tabel 2.2**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

NO	KELAS	L	P	JML	JML PER JUR	JML PER JENJANG
1	X MIPA 1	10	26	36	181	358
2	X MIPA 2	13	23	36		
3	X MIPA 3	10	26	36		
4	X MIPA 4	13	24	37		
5	X MIPA 5	12	24	36		
6	X IPS 1	14	22	36	106	
7	X IPS 2	15	19	34		
8	X IPS 3	15	21	36		
9	X BHS 1	7	30	37	71	
10	X BHS 2	8	26	34		
JML		117	241	358	358	358

Sumber : Data Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Banyak dari siswanya sudah berani berusaha sendiri salah satu contohnya adalah terdapatnya siswa yang menjual makanan-makanan/ jajanan di sekolah. Dibebaskan kreatifitas anak pada setiap kegiatan merupakan salah satu sarana untuk membuat nalar anak lebih berkembang.

Jika dilihat dari sarana dan prasana yang ada SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memang memungkinkan untuk mendirikan usaha-usaha di sekolah. Dengan lahan yang luas dapat dijadikan usaha tanaman hias, tanaman pangan dan mendirikan usaha pembesaran sapi yang dikelola oleh koperasi sekolah. Terdapatnya ruang praktikum yang bisa saja digunakan untuk pengolahan bahan makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan di Sekolah dengan melibatkan siswanya sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan. Siswa-siswa dilibatkan langsung (*active learning*) pada proses pembelajaran.

Pelibatan siswa dengan sarana dan prasarana yang menunjang akan sangat mudah penerapan kewirausahaan sekolah. Fasilitas-fasilitas yang didapat oleh siswa pada saat pembelajaran sangat nyaman dengan adanya kipas angin yang berada diatas, LCD yang sudah terpasang permanen, *white board*, alas keramik, dan ruang kelas yang cukup representatif untuk jumlah siswa sehingga tidak sesak pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

6

### C. Sejarah Berdirinya dan Visi Misi Sekolah<sup>5</sup>

7

#### 1. Visi :

“Mewujudkan generasi yang cakap dalam penguasaan *iptek dan imtaq* serta kompetitif di tingkat global”

#### 2. Misi

- a. Mampu menguasai ilmu dasar sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong peserta didik untuk meraih prestasi dalam segala bidang ditingkat global.

#### 3. Tujuan Umum Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

---

<sup>5</sup> Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2017 pada pukul 15.00 WIB

<sup>5</sup> Data RKAS SMA Negeri 1<sup>7</sup> Purwareja Klampok tahun 2016-2017 yang didapat pada tanggal 09 Januari 2017 pada pukul 10.00 WIB

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Jika dilihat dari tujuan umum sekolah sudah menunjukkan adanya usaha sekolah untuk membangun jiwa kewirausahaan di lingkungan sekolah khususnya adalah siswa. Terampil dan mandiri merupakan salah satu jiwa kewirausahaan yang bisa dikembangkan di lingkungan sekolah. Pihak sekolah sadar bahwsanya teori saja tidak cukup untuk bekal nanti setelah lulus dari SMA ini. Sehingga perlu diterapkan nilai-nilai kewirausahaan sejak SMA, akan menjadi pilihan siswa setelah lulus nanti.

4. Tujuan khusus SMA Negeri 1 Purwareja Klampok :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah melalui kegiatan keagamaan.
- b. Secara bersama-sama membangun mental disiplin warga sekolah melalui tata tertib, kode etik guru dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi
- d. Memiliki kelompok akademis yang mampu bersaing dalam kegiatan olimpiade tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional serta Internasional
- e. Memiliki kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang tangguh dan mampu meraih kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional serta Internasional.
- f. Memiliki tim olahraga yang tangguh dan mampu meraih kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional serta Internasional.



- g. Memiliki tim kesenian yang tangguh dan mampu meraih kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional serta Internasional.
- h. Memiliki kelompok Peserta Didik yang terampil di bidang Komputer, Elektronika, Kewirausahaan.

Tujuan khusus ini merupakan rangkaian-rangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang sekolah tawarkan untuk siswanya mengembangkan kemampuannya baik akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan karena siswa akan cenderung berprestasi jika kemampuannya itu diasah dengan tidak ada baban, mereka melakukan dengan senang dan sesuai dengan bakat. Ekstrakurikuler inilah yang menjadi wadahnya menampung bakat-bakat anak. Pada ekstrakurikuler ini juga untuk mengasah jiwa seperti tanggungjawab, sportifitas, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa sehingga siswa lebih tangguh jika dihadapkan pada suatu maaalah. Begitu juga dengan jiwa kewirausahaan yang harus mampu untuk bertanggungjawab terhadap apa yng telah dilakukakannya, bersaing secara sportifitas. Disamping tujuan umum diatas juga SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengasah ketrampilan dan kreatifitas siswa, kegiatan tersebut antara lain : Ligos adalah turnamen sepak bola yang diikuti oleh siswa-siswa, *fashion show* dari barang-barang bekas, dan masih banyak lagi yang sekiranya dapat membangun kreatifitas anak.

#### D. Konsep Manajemen Kewirausahaan

Konsep manajemen kewirausahaan ini pada dasarnya tidak hanya terkait masalah pengelolaan keuangan akan tetapi juga berhubungan dengan kurikulum dan materi kewirausahaan. Dengan demikian sekolah akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik yang mampu melahirkan calon ahli di bidang tertentu (*expert*) dan tidak pernah terkendala masalah keuangan anggaran program. Dan juga tersirat dalam Al-Qur'an dalam salah satu ayatnya.<sup>5</sup>

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Qs. Al An'am: 135)<sup>24</sup>.

Ayat ini mengandung indikasi tentang keharusan bekerja keras dalam meraih kesuksesan hidup di dunia.

Banyak pengertian tentang manajemen yang sampai sekarang masih belum ada kesepakatan. Tapi untuk masalah ini bisa kita sepakati bahwa manajemen bisa diartikan sebagai ilmu dan suatu proses yang berkesinambungan. Pada kewirausahaan khususnya pada lingkungan sekolah tepatkiranya manajemen diartikan sebagai ilmu dan sebagai proses. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh ketua Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok :<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Al-Qur'an Standar Indonesia percetakan tahun 2017 di Unit Pembuatan Al Qur'an (UPQ), Ciawi, Bogor, Jawa Barat, Selasa (24/10/2017).

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar S.Pd, MM Purwareja Klampok. Pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 14.00 WIB.

Pertanyaan : menurut Bapak apa itu kewirausahaan?

Jawab: kewirausahaan ya, kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai barang sehingga dapat menambah perekonomian (ya dadi duit lah) intinya gth.

Jawaban dari pak Ibnu tersebut benar adanya disamping basik beliau yang lulusan Magister Manajemen (M.M) dan juga pemilik usaha keluarga keramik Mustika yang berada di Kecamatan Purwareja Klampok dan juga sesuai dengan banyak pengertian kewirausahaan menurut para ahli.

Pertanyaan : Lantas bagaimana kewirausahaan di sekolah ini?

Jawab :Untuk kewirausahaan di SMA ini masih dalam tahapan memberikan pengetahuan kewirausahaan, cara memenej usaha dari awal sampai dengan penghitungan laba dan rugi, dan mempraktekan suatu ketrampilan dengan mengandalkan potensi yang ada pada siswa tentunya dengan bimbingan dan binaan dari guru. Belum sampai mendirikan suatu usaha mandiri. Tapi paling tidak mereke mempunyai bekal.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut kewirausahaan untuk tingkat sekolah lebih menekankan kepada meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Sehingga yang mempunyai bakat akan makin berkembang dan yang tidak mempunyai bakat menjadi tau dan mau mencoba melakukan usaha tersebut.

Sehingga, Manajemen kewirausahaan dalam lembaga pendidikan merupakan substansi manajemen pendidikan ekstensi yang mempunyai peran penting untuk bersama-sama substansi manajemen pendidikan inti mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan, yaitu: a). Upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga

---

<sup>6</sup> *ibid*

pendidikan, b). Memanfaatkan potensi yang dimiliki/dapat diupayakan oleh suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi, dan c). Melatih siswanya untuk mempunyai jiwa kewirausahaan dan mempunyai pengalaman yang lebih. Fungsi-fungsi dari Manajemen kewirausahaan sekolah adalah :

#### 1. Perencanaan

Mengawali suatu program pasti dilaksanakanlah suatu perencanaan. Perencanaan ini harus dilakukakan secara matang karena dengan perencanaan yang matang bisa dikatakan sudah tergambar jelas keberhasilan suatu program. Termasuk program kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purworeja Klampok. Karena program ini terkait dengan sekolah paling tidak *stakeholder* pendidikan dihadirkan untuk membahas rencana program tersebut. *Stakeholder* pendidikan tersebut antara lain adalah komite, guru, karyawan, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar. Sehingga *stakeholder* dapat mendukung kegiatan tersebut dengan sasarannya adalah siswa. Seperti pernyataan kepala sekolah pada saat peneliti melakukan wawancara :<sup>6</sup>

Pertanyaan : siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program kewirausahaan?

Jawab : pada saat mendapatkan amanat lagi untuk menjalankan program kewirausahaan saya tidak langsung mengiyakan. Akan tetapi saya mengumpulkan wakil-wakil kepala sekolah untuk membahas tindak lanjut dari program kewirausahaan.

Pertanyaan : berarti tidak langsung diiyakan pak?

Jawab : ya tidak mas. kami butuh koordinasi dengan para waka terkait kondisi sekolah karena ujungnya-ujungya mereka juga si yang mengawasi sesuai dengan bagian masing-masing.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd, M.MPd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampo. Pada tanggal 22 februari 2017 pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas berarti diadakan rapat kecil antara kepala sekolah dan para wakilnya ditambah lagi dengan ketua komitenya. Pada rapat tersebut ternyata diagendakan juga rapat lanjutan yang dihadiri oleh kepala sekolah, beberapaguru dan bebrapa perwakilan dari karyawan serta beberpa dari komite. Berarti disini belum terdapat perencanaan program.

Masih dalam wawancara dengan kepala sekolah .<sup>6</sup>

2

Pertanyaan : Terus kapan pak diadakan perencanaan program kegiatan?

Jawab : yaitu pada saat rapat lanjutan yang dihadiri oleh saya (kepala sekolah), bebera paguru dan bebrapa perwakilan dari karyawan serta beberapa dari komite.

Pertanyaan : Kenapa beberapa dari mereka yang diundang tidak semuanya.

Jawab : ya supaya tidak banyak anggaran mas karena harus mengundang banyak orang. Terus akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan. Pada rapat ini juga belum terdapat perencanaan yang menyeluruh hanya perencanaan global yang terdiri dari pendanaan, kesiapan sarana dan prasarana, administrasi sekolah dan pembentukan panita kewirausahaan sekolah.

Dari rapat ini sudah terdapat perencanaan walaupun belum bersifat teknik pelaksanaan Kelompok Usaha Siswa. Untuk orangtua tidak dilibatkan dalam rapat. Hanya saja orangtua diberikan informasi terkait program kewirausahaan kelompok usaha siswapada rapat pleno. Sehingga diharapkan para orangtua wali mendukung dan memberikan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

motivasi kepada putra putrinya. Hal ini sudah sesuai dengan juklak kewirausahaan pada bab ruang lingkup point perencanaan.<sup>6</sup>

3

Pembentukan Tim Pelaksana Program Kewirausahaan  
 Penyusunan program Kewirausahaan  
 Sosialisasi program Kewirausahaan ke warga sekolah  
 Pengintegrasian program kewirausahaan pada kurikulum sekolah.

## 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pada program kewirausahaan ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah tertulis di juklak. Jadwal nya seperti dibawah ini .<sup>6</sup>

4

**Tabel 2.3**

**Jadwal pelaksanaan program kewirausahaan**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sosialisasi program	Februari-Maret 2016
2.	Penerimaan usulan dari Dinas Pendidikan Provinsi	April 2016
3.	Verifikasi data sekolah yang diusulkan	April – Mei 2016
4.	Penetapan SMA Kewirausahaan sebagai penerima bantuan	Mei 2016
5.	Asistensi dan MoU	Mei Juni 2016
6.	Penyaluran dana	Juni 2016
7.	Pelaksanaan kegiatan	Juni, 31 Desember 2016
8.	Laporan akhir	Jumat, 10 Januari 2017

Sumber : Data Dokumentasi Juklak dan Juknis Pelaksanaan Program Kewirausahaan tahun 2016-2017

<sup>6</sup> Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan SMA Tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah., hlm. 9.

<sup>6</sup> Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan SMA Tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah., hlm. iii.

Diperkuat dari pernyataan ketua Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yaitu Bpk. Ibnu Ashar, S.Pd, M.M bahwasanya :<sup>6</sup>

5

“tidak bisa kita melaksanakan program tersebut tanpa adanya jadwal diatas, harus mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Ya mungkin untuk pelaksanaan bisa mundur sedikit lah contoh dijadwal pada bulan Juni dilaksanakan di bulan juli atau agustus. Karena terlalu banyaknya kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan secara bersama-sama”

Jika dilihat memang yang waktunya longgar memang pada saat pelaksanaan program kewirausahaannya.

Pelaksanaan program kewirausahaan memang harus diaksanakan secara teratur dan benar karena ini menyangkut dana pemerintah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan. Untuk pelaksanaan penulis mewawancarai dengan ketua program kewirausahaan yaitu Bpk Ibnu :

Pertanyaan :Pada pelaksanaan KWU kegiatan apa saja yang dilakukan?

Jawab : untuk teknis secara garis besar pelaksanaan sesuai dengan juklak yang telah diberikan. Akan tetapi, kondisi lapangan tidak bisa dibohongi. Sehingga ada bagian yang memang dikurangi atau tidak dilaksanakan. Hal ini tidak mengurangi esensi dari program tersebut kok mas.

Dibawah ini adalah rangkaian pelaksanaan program kewirausahaan :<sup>6</sup>

Pelaksanaan Program Kewirausahaan

- 1) Motivasi dari wirausahawan
- 2) Kunjungan ke industri/pengamatan pasar
- 3) Pembentukan kelompok usaha siswa
  - a) Sasaran program adalah siswa kelas X

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar S.Pd, MM pada tanggal 5 Maret 2017 pukul 14.00 WIB.

<sup>6</sup> Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan SMA Tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. hlm. 9.

- b) Tiap kelompok terdiri 10 sampai dengan 15 siswa
- 4) Penyusunan proposal usaha oleh kelompok usaha siswa
- 5) Pembimbingan proposal usaha siswa dengan kriteria sebagai berikut.
  - a) Kesesuaian jenis usaha siswa dengan kompetensi mata pelajaran Prakaryadan Kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah
  - b) Kelayakan usaha yang mencakup: biaya produksi, masa produksi, inovasi, kreatifitas dan pemasaran
- 6) Pelaksanaan produksi, promosi dan pemasaran
  - Masa produksi, promosi dan pemasaran disesuaikan dengan jenis usaha yang dipilih (minimal dalam satu semester menghasilkan satu produk)
- 7) Laporan kegiatan usaha siswa kepada pembimbing terdiri atas laporan kegiatandan laporan keuangan.

Dari hasil pengamatan dilapangan memang benar tidak semuanya sesuai dengan apa yang tertulis didalam juklak untuk ruang lingkup kewirausahaan pada point pelaksanaan. Benar adanya seperti yang disampaikan oleh ketua program dengan meminjam istilah “kondisional lah mas.” Yang tidak sesuai dari point pelaksanaan diatas adalah :

- a. No “3” point b, tidak semua kelompok bernggotakan 10-15 karena terdapat kelompok yang kurang dari 10. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa pada 1 kelas, jika dibagi beranggotakan 10 orang akan tidak cukup atau kurang banyak di kelompok lain.
- b. No “5” point a, kesesuaian jenis usaha siswa dengan kompetensi mata pelajaran Prakaryadan Kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah. Prakarnya yang diajarkan pada kelas X tidak memungkinkan untuk memuat banyak produk seperti yang disarankan pada point b. Sehingga pemilihan usaha kelompok usaha



siswa dilakukan dengan memilih jenis usaha yang sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah atau usaha khas Banjarnegara.

Untuk nomor dain point pada ruang lingkup pelaksanaan sudah sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan. Bolehlah tidak sesuai dengan juklak yang terpenting adalah tidak menghilangkan atau mengurangi dari hal-hal yang penting.

### 3. Pelaporan

Berhubung program ini adalah menggunakan dana APBN yang cukup besar untuk satu periode mencapai Rp. 20.400.000.000,-, jadi harus ada pelaporan tiap kegiatannya. Pelaporan ini tidak bersifat terus menerus dalam pengertian tidak ada ketetapan waktunya. Untuk mengetahui kegiatan program satu sama lain antar sekolah paling menggunakan aplikasi *email* dan *whatsapp*.

Seperti hasil wawancara dengan kepala program kewirausahaan dibawah ini :<sup>6</sup>

Pertanyaan : kapan diadakan laporan pertanggung jawaban program pak?

Jawab : pelaporan kegiatan ini sebenarnya ada 2-mas, yaitu pelaporan kegiatan dan pelaporan keuangan. 2 pelaporan itu dilakukan pada saat akhir program tentunya dengan dokumen-dokumen yang menunjang kegiatan dan dilkaskan pada akhir program yaitu pada bulan Desember 2017.

Laporan pelaksanaan program berisi informasi antara lain tentang keterlaksanaan kegiatan, ketercapaian sasaran/target, kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana jadwal, manfaat yang diperoleh,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar S.Pd, MM Bpk. Ibnu Ashar, SP.d, M.M. Pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.

permasalahan/ kendala yang dihadapi, upaya pemecahan masalah dan rencana tindak lanjut.

Jadi laporan (mencakup: rencana dan realisasi penggunaan danaserta sisa dana, pajak yang dipungut dan disetor ke kas negara), dilengkapidengan bukti penggunaan dana yang terdiri atas:1) Bukti-bukti pertanggungjawaban penggunaan dana, sesuai dengan jenis pengeluaran yang digunakan/dikeluarkan (honor, transport, konsumsi, pengadaan ATK, penggandaan bahan, dan lain-lain); 2) Bukti setor pajak; dan 3) Bukti setor sisa dana (bila ada). Laporan penyerapan dan penggunaan dana Bantuan Pemerintah disusun dengan ketentuan sebagai berikut.a. Laporan penyerapan dana (mencakup: rencana dan realisasi penggunaan danaserta sisa dana, pajak yang dipungut dan disetor ke kas negara), dilengkapidengan bukti penggunaan dana.

#### 4. Tindak Lanjut.

Tindak lanjut ini merupakan hasil atau bekas dari pelaksanaan program kegiatan. Contohnya terdapat perubahan sikap dari peserta didik, terdapatnya suatu usaha siswa di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa siswa yang menitipkan barang-barangnya untuk dijual di koperasi sekolah dan juga ada siswa yang berjualan di lingkungan sekolah keliling pada waktu jam istirahat.

Tindak lanjut ini juga bisa berupa program kewirausahaan pada tahun berikutnya.Karena dianggap berhasil dalam melaksanakn program pada tahap sebelumnya.

### **E. Pengorganisasian Pembinaan**

SMA Kewirausahaan merupakan program peningkatan mutu pendidikan berbasis wilayah (provinsi dan kabupaten/kota) yang diintegrasikan dengan program pembinaan lainnya dari Direktorat Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi, dan publik. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan komitmen bersama untuk mengalokasikan program dan anggaran bagi pembinaan SMA Kewirausahaan. Keterkaitan dan keterlibatan institusi terkait dalam pembinaan SMA Kewirausahaan sebagai berikut.<sup>6</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Pak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M. Bahwasanya :

“Kita disini hanya pelaksana, yaitu melaksanakan tugas dari Dinas jadi ya kita harus mengikuti aturannya. Kegiatan ini juga melibatkan banyak pihak Mas.

Maksudnya banyak pihak Pak : (Pertanyaan dari peneliti)

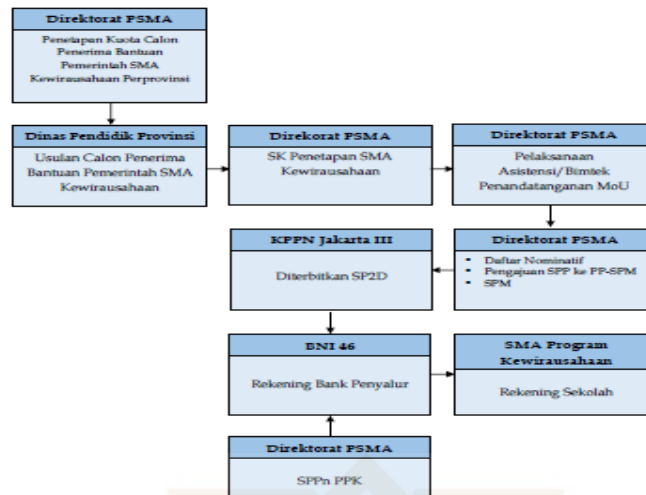
“yaitu, pihak-pihak yang terkait dengan pemangku kebijakan seperti : 1) direktorat pembinaan SMA, 2) Dinas Pendidikan Provinsi, 3) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Jadi kita diawasi Mas sebenarnya.”

### **F. Pendanaan Program Kewirausahaan**

Pelaksanaan suatu program tidak dipungkiri membutuhkan dana untuk memperlancarnya. Program kewirausahaanpun demikian memerlukan dana yang cukup besar seperti yang telah disebutkan di atas tadi. Di bawah ini adalah bagan alur pendanaan program kewirausahaan :

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashaar, S.Pd, M.M, pada 23 Februari 2017 pukul 09.00 WIB.



Gambar 1. Diagram Alur  
Mekanisme Penyaluran Bantuan Pemerintah SMA Kewirausahaan

Pendanaan untuk kewirausahaan disamping regulasi dana juga dikaitkan dengan yang namanya modal yaitu modal usaha. Kelompok usaha siswa ini yang memerlukan modal. Modal jika menganut pada pengertian zaman dulu adalah uang. Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang. Tetapi ada juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama. Seperti yang dikatakan oleh ketua program kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok pada saat wawancara adalah :<sup>6</sup>

”modal usaha tidak melulu uang mas, yang terpenting adalah semangat dari SDM-nya. Dalam hal ini adalah pembimbing dan siswanya serta dukungan dari lingkungan mas. Hal itu jangan sampai dilupakan karena sebesar apapun dana yang ada, jika pengelolanya tidak semangat akan percuma mas.”

Bagaimana antusias warga sekolah dengan program ini ;

Untuk antusias, jangan diragukan lagi mas kami sambut dengan baik. Ini program awal kami, diberi amanah yang sangat luar biasa terutama untuk pengalaman siswa-siswi kami agar lebih *survive* lagi dalam belajar.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar S.Pd, MM Pak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M. Pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

Berarti hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama. Secara garis besar modal terbagi 4 (empat) jenis:

1. Modal intelektual

Modal intelektual diwujudkan dalam bentuk ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*commitment*) dan tanggung jawab (*authority*).

2. Modal sosial dan moral

Modal sosial dan moral terwujud dalam bentuk kejujuran, dan kepercayaan. Sehingga terbentuk citra yang positif. Seorang wirausaha yang baik memiliki 10 (sepuluh) etika. Modal Mental

Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama (spiritual). Hal ini diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

3. Modal material

Modal material adalah modal berbentuk orang atau barang.<sup>7</sup>

Dengan demikian jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di dunia pendidikan maka kepala pendidikan, tenaga kependidikan, baik guru maupun non guru dan peserta didik harus dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu *stakeholder* pendidikan harus dibimbing untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing masing.

---

<sup>7</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 178.

**BAB III**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN**

**KELOMPOK USAHA SISWA (KUS)**

**A. Implementasi Manajemen Program Kerirusahaan**

**1. Kelayakan Sekolah Melaksanakan Program Kewirusahaan**

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan Program Kewirusahaan. Terdapat kriteria yang harus dipenuhi sekolah agar dapat memperoleh bantuan untuk melaksanakan program kewirusahaan. Kriteria-kriteria tersebut yang menentukan adalah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dari juklak dan juknis yang didapat SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

”Pelaksanaan Program Kewirusahaan di SMA ini telah melalui beberapa pertimbangan khususnya adalah dilihat dari kulaitas dan kuantitas. Kualitas SMA sini ya boleh dikatakan bagus lah se Kab. Banjarnegara dari 14 tahun lahlu sanmpai 2016. Kuantitas sekolah ini mendukung untk program Kewirusahaan”<sup>7</sup>

Pada bab 1 telah disebutkan kriteria SMA Kewirusahaan, pada bab ini akan diperjelas lagi. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mendapatkan kesempatan Program Kewirusahaan karena memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sudarto, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok pada 11 Januari 2017 pukul 12.30 WIB.

a. Telah melaksanakan kurikulum 13

”Hanya ada 2 sekolah di kabupaten Banjarnegara yaitu SMA Negeri 1 Banjarnegara dan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang dari awal dilaksanakannya kurikulum 13 sampai 2017. Berarti sudah 4 tahun melaksanakan kurikulum 13, karena sekolah yang lain hanya baru 1 semester sudah dihentikan kurikulum 13 nya dan dimulia lagi pada awal tahun pembelajran 2016/ 2017”

Salah satu Ciri dari pelaksanaan Kurikulum 13 adalah pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* adalah standar proses dengan pembelajarannya terdiri dari: mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Untuk standar penilaian menggunakan penilaian outentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Sesuai dengan hasil penjelasan dari kepala sekolah yaitu :

”pada standar proses di sekolah ini secara administratif dicantumkan pada RPP setiap mapel dan memang tidak semua Bab pada setiap mata pelajaran menggunakan *scientific approach* ada lah bebrapa yang melaksanakan.

Terus bagaimana dengan standar penilaian :

”owh untuk penilaian terutama sikap, selama anak tidak melakukan tindakan kriminal, membawa rokok dan *psikotropika* dan presensi baik kami akan nilai baik. Ya berpikirnya kami setiap anak baik lah mas”<sup>7</sup>

Mata pelajaran pada Kurikulum 13 juga untuk jumlah pertemuan perminggu juga ditambah yang dulunya 2 jam menjadi 2 jam yaitu mata

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan PaR Sudarto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Pada tanggal 23 Februari 2017 pukul 18.00 WIB.

pelajaran ; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Matematika, Bahasa Inggris dan ada mata pelajaran yang dihilangkan yaitu TIK.

Kurikulum 2013 untuk SMA secara eksplisit memuat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kelompok B (Umum). Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/ konten lokal. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan SMA sebagai institusi pemerintah yang memiliki fungsi perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, fasilitasi, dan pemberian bimbingan di bidang kurikulum, sarana prasarana, kelembagaan dan peserta didik SMA menganggap penting melakukan pembinaan melalui pengembangan program kewirausahaan.

- b. Lingkungan dan sarana memadai untuk mendukung berkembangnya kewirausahaan.

Sekolah yang mendapatkan nilai akreditasi “A” berarti sudah lolos dari uji BAN-PT. begitu juga dengan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok terakreditasi “A”. Lingkungan dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memang sangat aman dan nyaman untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Dengan sarana yang dimiliki memungkinkan siswa untuk melakukan praktek- praktek prakarya, sehingga dari kegiatan tersebut menghasilkan suatu barang/ produk yang mempunyai nilai jual. Barang-



barang hasil kreatifitas dan inovasi anak disimpan rapi di Ruang Prakarya.

## 2. Tidak Dijadikan SMA Rujukan atau Literasi

Syarat selanjutnya untuk sekolah yang mendapatkan program kewirausahaan adalah pada tahun 2016 tidak dijadikan SMA rujukan atau literasi. SMA rujukan atau literasi adalah SMA Rujukan adalah SMA yang telah memenuhi atau melampaui SNP, mengembangkan ekosistem sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar, mengembangkan praktik terbaik dalam peningkatan mutu berkelanjutan, melakukan inovasi dan berprestasi baik akademik maupun non akademik, serta melaksanakan program kebijakan pendidikan yang layak menjadi rujukan SMA lain.<sup>7</sup>

Sekolah di Kabupaten Banjarnegara yang dijadikan SMA rujukan adalah SMA Negeri 1 Banjarnegara. Sehingga satu-satunya pilihan yang mendapat Program Kewirausahaan adalah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Hal ini juga menjadi tanggungjawab untuk SMA Negeri 1 Klampok karena diharuskan bersedia memberikan pengimbasan praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang dimiliki ke SMA lain.

Tidak kalah penting untuk kriteria diatas adalah tentang berbagai Standar Pendidikan Nasional Menurut BSNP yang mana harus dipenuhi.

Ada 9 standar yang harus dipenuhi untuk mendapatkan program kewirausahaan adalah :

---

<sup>7</sup> *Konsep dan Pengembangan SMA Rujukan Tahun 2016* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). 12

Tabel 3.1

## Standar Isi dan Kelanjutan Standar Isi

## 1. Standar Isi

No					
2.1	<b>Review dan Revisi Kurikulum</b>	Dilaksanakan review Kurikulum oleh Tim	Tidak terlaksana review Kurikulum	Tim tidak berjalan maksimal	Evaluasi Tim
2.2	<b>Workshop Pemetaan SK/KD</b>	Dilaksanakan workshop pemetaan SK/KD seluruh mapel	Hanya mapel tertentu yang dibiayai	Tidak teranggarkan untuk seluruh mapel	Dianggarkan
2.3	<b>Penyusunan Perangkat Pembelajaran</b>	Semua mapel menyusun perangkat	100%	tidak ada	-

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

## Tindak Lanjut Standar Isi

2.1	Review dan Revisi Kurikulum 2013	Tersusun Kurikulum yang hasil pendidikan dan memperoleh keberhasilan pendidikan di SMAN 1 Purwareja Klampok	Tersusun Kurikulum yang dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan di SMAN 1 Purwareja Klampok	Diprogram, dibuat tim yang baik
2.2	Workshop Pemetaan SK/KD	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat terpetakan dengan baik sehingga RPP akan tersusun dengan baik, pembelajaran lancar, hasil maksimal	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat terpetakan dengan baik sehingga RPP akan tersusun dengan baik, pembelajaran lancar, hasil maksimal	Diprogram, dibuat tim yang baik
2.3	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	Perangkat Pembelajaran tersusun secara baik, terprogram dan dapat meningkatkan pembelajarn	Perangkat Pembelajaran tersusun secara baik, terprogram dan dapat meningkatkan pembelajarn	Diprogram, dibuat tim yang baik

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Standard isi di SMA negeri 1 Purwareja Klampok sudah 100% sesuai dan memenuhi kriteria yang diajukan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

” dari pihak Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas meminta standar isi SMA, lalu kami serahkan apa adanya yang kami lakukan serta dokumen-dokumen KTSP yang ada dan ternyata untuk kriteria standar isi kami lolos”<sup>7</sup>

**Tabel 3.2**

**Tabel Standar Kompetensi Lulusan dan Tindak Lanjutnya**

**2. Standar Kompetensi Lulusan**

<b>1.1</b>	<b>Penyusunan Kreteria Ketuntasan Minimal</b>	Tersusunnya KKM semua maple	100%	-	-
<b>1.2</b>	<b>Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan</b>	Tersusunnya KKK dan KL	100%	-	-
<b>1.3</b>	<b>Bimbel SUN</b>	1. Kelulusan 100%	100%		
		2. Rata-rata nilai UN naik 0,6	0.4	Hasil Try out belum analisis	tahun depan ada analisis
<b>1.4</b>	<b>Pembinaan Persiapan Lomba-lomba</b>				
	1.4.1 Pembinaan kontingen POPDA/SENI	Pembinaan terprogram	Hasil peringkat 5 kabupaten	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.4.2 Pembinaan Peserta OSN	Semua Mapel aktif membina	Mapel Biologi, Kimia, Kebumian sampai tingkat provinsi	Belum semua mapel aktif membina sejak awal tahun pelajaran	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan SMA negeri 1 Purwareja Klmpok Bapak Ibnu Ashar. S.Pd. M.M pada 2 Januari 2017 pukul 19.30 WIB.

	1.4.3	Pembinaan Peserta O2SN dan FLSN	Pembinaan terprogram	Belum berprestasi ditingkat provinsi	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.4.4	Pembinaan Siswa Berprestasi	Pembinaan terprogram	Belum berprestasi ditingkat kabupaten	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.4.5	Pembinaan LCC	Pembinaan terprogram	Belum berprestasi di tingkat karsidenan	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
<b>1.5</b>	<b>Pelaksanaan Lomba-lomba</b>					
	1.5.1	Pelaksanaan POPDA/SENI tk. Kabupaten	Dibentuk kepanitiaan	Hasil peringkat 5 kabupaten	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.5.2	Pelaksanaan POPDA/SENI Provinsi	Ditunjuk guru tertentu untuk memdampingi siswa ke provisnsi, kepanitiaan tingkat kabupaten	Mapel Biologi, Kimia, Kebumian sampai mtingjkat provinsi	Belum semua mapel aktif membina sejak awal tahun pelajaran	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.5.3	Pelaksanaan OSN tingkat kabupaten	Dibentuk kepanitiaan	Mapel Biologi, Kimia, Kebumian sampai tingkat provinsi	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.5.4	Pelaksanaan OSN tingkat provinsi	Ditunjuk guru tertentu untuk memdampingi siswa ke provisnsi, kepanitiaan tingkat kabupaten	Belum berprestasi ditingkat provinsi	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.5.5	Pelaksanaan O2SN dan FLSN kabupaten	Ditunjuk guru tertentu untuk memdampingi	Belum berprestasi di tingkat	Pembinaan terlalu dekat dengan	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas

		siswa ke provinsi, kepanitiaan tingkat kabupaten	karsidengan	pelaksanaan Lomba	
	1.5.6 Seleksi Siswa Berprestasi kabupaten	Dibentuk kepanitiaan	Belum berprestasi ditingkat kabupaten	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
	1.5.8 Pelaksanaan LCC tingkat Karsidenan	Dibentuk kepanitiaan	Belum berprestasi tingkat karsidenan	Pembinaan terlalu dekat dengan pelaksanaan Lomba	memperbaiki program dengan ptunjuk teknis yang tegas
<b>6</b>	<b>Penghargaan Siswa berprestasi</b>	Diberikan pada tahun pelajaran baru	100%	Data masuk ke kesiswaan lambat	Evaluasi petugas data

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

### Tindak Lanjut Standar Kompetensi Lulusan

NO	Program/Kegiatan	Tujuan	Target	Metode
<b>1. Pengembangan Kompetensi Lulusan</b>				
1.1	Penyusunan Kreteria Ketuntasan Minimal	Tesusunnya dokumen KKM	Dokumen KKM semua Mapel	IHT
1.2	Penyusunan Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Tersusunnya Kriteria Kenaikan kelas dan Kelulusan	Dokumen Kriteria Kenaikan kelas dan kelulusan	IHT
1.3	Bimbel Ujian Nasional	Terlaksananya bimbingan belajar untuk persiapan ujian nasional	Lulus 100% dengan nilai rata-rata 75%	Bimbel Ujian Nasional terprogram
1.4	Pembinaan Persiapan Lomba-lomba			
	1.4.1 Pembinaan kontingen POPDA/SENI	Terlaksananya bimbingan untuk persiapan POPDASENI	Menaikan peringkat dari urutan ke 5 kabupaten menjadi urutan ke dua	Pelatihan teprogram sejak awal dengan mengundang Pelatih yang berkualitas
	1.4.2 Pembinaan Peserta OSN	Terlaksananya bimbingan untuk persiapan OSN	Jumlah siswa yang mengikuti OSN tingkat	Pembinaan siswa sejak dini dengan

			provinsi lebih dari 8 orang	program yang bagus
1.4.3	Pembinaan Peserta O <sub>2</sub> SN dan FLSN	Terlaksananya bimbingan untuk persiapan O <sub>2</sub> SN dan FLSN	Dapat mengirimkan siswa O <sub>2</sub> SN sampai tingkat Nasional	Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.4.4	Pembinaan Siswa Berprestasi	Terlaksananya bimbingan untuk persiapan siswa berprestasi	Dapat mengirim Siswa Berprestasi sampai tingkat Nasional	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.4.5	Pembinaan Lomba Cerdas Cermat	Terlaksananya bimbingan siswa untuk persiapan Lomba Cerdas Cermat	Dapat mengirim siswa Lomba Cerdas Cermat sampai tingkat Provinsi	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.4.6	Pembinaan lainnya, akademik dan non akademik	Terlaksananya bimbingan siswa untuk persiapan Lomba Kompetensi Siswa	Dapat mengirim ke Lomba Kompetensi Siswa sampai tingkat Provinsi	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
<b>1.5</b>	<b>Pelaksanaan Lomba-lomba</b>			
1.5.1	Pelaksanaan POPDA/SENI tk. Kabupaten	Terkirimnya Tim POPDA Seni Tingkat Kabupaten	Menaikan peringkat dari urutan ke 5 kabupaten menjadi urutan ke 2	Pelatihan teprogram sejak awal dengan mengundang Pelatih yang berkualitas
1.5.2	Pelaksanaan POPDA/SENI Provinsi	Terkirimnya Tim POPDA Seni Tingkat Provins	Terdapat atlit yang dapat dikirim sampai tingkat Provinsi	Pelatihan teprogram sejak awal dengan mengundang Pelatih yang berkualitas
1.5.3	Pelaksanaan OSN tingkat kabupaten	Terkirimnya Tim OSN Tingkat Kabupaten	Jumlah siswa yang mengikuti OSN tingkat provinsi lebih dari 8 orang	Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.4	Pelaksanaan OSN tingkat provinsi	Terkirimnya Tim OSN Tingkat Provinsi	Terdapat siswa yang dapat dikirim sampai	Pembinaan siswa sejak dini dengan

			tingkat Nasional	program yang bagus
1.5.5	Pelaksanaan O2SN dan FLSN kabupaten	Terkirimnya Tim O <sub>2</sub> SN dan FLSN tingkat Kabupaten	Dapat mengirimkan siswa O2SN sampai tingkat Provinsi	Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.6	Pelaksanaan O2SN dan FLSN provinsi	Terkirimnya Tim O <sub>2</sub> SN dan FLSN tingkat Provinsi	Dapat mengirimkan siswa O2SN sampai tingkat Nasional	Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.7	Seleksi Siswa Berprestasi kabupaten	Terkirimnya Siswa Berprestasi kabupaten	Menaikjadi juara 1 Siswa berprestasi tingkat Kabupaten	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.8	Seleksi Siswa Berprestasi provinsi	Terkirimnya Siswa Berprestasi provinsi	Salah satu siswa daat terpilih untuk mengikuti seleksi siswa tingkat Nasional	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.9	Pelaksanaan LCC tingkat Kabupaten	Terkirimnya Tim LCC Tingkat Kabupaten	Dapat menjadi juara 1 LCC Tingkat Kabupaten	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
1.5.10	Pelaksanaan LKS tingkat Karsidenan	Terkirimnya Tim LCC Tingkat Provinsi	Menjadi juara 1 lomba Kompetensi Sisa Tingkat Karsidenan	Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus
6	Penghargaan Siswa berprestasi	Dapat memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi		Seleksi, Pembinaan siswa sejak dini dengan program yang bagus

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Dari Standar Kompetensi Lulusan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok diatas untuk menjadi salah satu kriteria Program

Kewirausahaan memang tidak mencapai 100% karena ada data yang masih kurang yaitu :

- a) Memiliki Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) dan indeks prestasi UN tinggi (minimal 70).
- b) Memiliki nilai rerata hasil ujian nasional 2 tahun terakhir minimal 70.
- c) Minimal 50% lulusan diterima di perguruan tinggi.

**Tabel 3.3**

**Standar Proses dan Tindak lanjut Standar Proses**

**3. Standar Proses**

<b>3.1</b>	<b>Kegiatan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar :</b>				
	3.1.1 <i>Pengadaan Sarana Penunjang (ATK KBM)</i>	Dipenuhi sesuai kebutuhan	100%	tidak ada	-
	3.1.2 <b>Pengadaan Alat Pembelajaran (seluruh mapel termasukOR)</b>	Dipenuhi sesuai kebutuhan	100%	tidak ada	-
	3.1.3 <b>Pembelian buku pegangan guru</b>	Dipenuhi sesuai kebutuhan	100%	tidak ada	-
	3.1.4 <b>Pembelian buku teks siswa</b>	Dipenuhi sebagian	60%	tidak ada	-
<b>3.2</b>	<b>Program Kesiswaan :</b>				
	3.2.1 Penyusunan Program Kesiswaan	Dilaksanakan pada awal tahun	80%	tidak ada	-
	3.2.2 Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	Dilaksanakan sebelum tahun pelajaran	100%	tidak ada	-
	3.2.3 Pelaksanaan MOS/MOPD	Dilaksanakan awal tahun pelajaran	100%	tidak ada	-
	3.2.4 Pemilihan MPK dan Pengurus OSIS	Dilaksanakan tengah semester	100%	tidak ada	-
	3.2.5 LDK	Dilaksanakan tengah semester	100%	tidak ada	-
3.3	Pendidikan Sistem Ganda				
<b>3.4</b>	<b>Program Ekstrakurikuler</b>				
	3.4.1 Penyusunan Program Ekstrakurikuler	Disusun pada awal tahun	75%	Tidak semua pembina menyusun program pembinaan	Diebri tugas dan diwajibkan menyusun program



					pembinaan
	3.4.2 Pelaksanaan Ekstrakurikuler	dilaksanakan terjadwal	80%		
3.5	Peringatan Hari Besar Islam	Dipilih hari besar tertentu		tidak ada	
3.6	Peringatan Hari Besar Nasional	Dipilih hari besar tertentu		tidak ada	

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Standar Proses SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang menjadi salah satu standar pendidikan untuk mendapatkan program kewirausahaan sudah memenuhi persyaratan. Karena dari kriteria yang diajukan memang SMA Negeri 1 Purwareja Klampok melaksanakan semua untuk standar proses dari mulai dokumen-dokumen sampai dengan pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 3.4**

**Standar Isi dan Tindak Lanjut Standar isi**

**4. Standar Sarana Dan Prasarana**

5.1	<b>Pengadaan, Pemeliharaan dan Perawatan Inventaris Sekolah :</b>	Dilaksanakan terprogram	100%	tidak ada	-
5.2	<b>Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung : (sesuai keb)</b>	Dilaksanakan terprogram	80%	Dana dari peserta didik tidak maksimal	Diprogramkan lebih baik
5.3	<b>Pengadaan dan Perawatan Meubelair :</b>	Dilaksanakan terprogram	100%	tidak ada	-
5.4	<b>Pengadaan dan Perawatan Tanaman</b>	Dilaksanakan terprogram	100%	tidak ada	-
5.5	<b>Pengadaan Tulisan-tulisan ajakan/peringatan</b>	Dilaksanakan terprogram	100%	tidak ada	-
5.6	<b>Pemeliharaan Kebersihan/pengelolaan sampah</b>	Dilaksanakan terprogram		tidak ada	

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Data lahan dan bangunan Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok untuk kriteria Sekolah Kewirausahaan sudah lebih dari cukup memadai. Dibawah ini penulis uraikan saran dan prasarana yang berada di SMA :

- a. Luas lahan sekolah seluruhnya = 32.325 m<sup>2</sup>
- b. Luas Bangunan = 3.982 m<sup>2</sup>
- c. Luas lahan belum terbangun = 28.343 m<sup>2</sup>
- d. Status kepemilikan lahan sekolah = Negeri
- e. Sertifikat, dengan luas lahan = 32.325 m<sup>2</sup>

**Tabel 3.5**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Ruang	Kode Prasarana Dikmen	Jumlah Ruang /Unit			Panjang/ unit (m)			Lebar/ unit (m)		
1	Ruang Teori / Kelas	01	30			9			8		
2	Lab. IPA	02	-			-			-		
3	Lab. Kimia	03	1			12			8		
4	Lab. Fisika	04	1			12			8		
5	Lab. Biologi	05	1			15			8		
6	Lab. Bahasa	06	1			12			8		
7	Lab. IPS	07	-			-			-		
8	Lab. Komputer	08	2			9			8		

9	Ruang Perpustakaan	09	1			1	2				8		
10	Ruang Multimedia	10	1				-				-		
11	Ruang PSB	11	1				9				8		
12	Ruang Keterampilan	12	1			1	2				8		
13	Ruang Serba Guna/Aula	13	1			3	6			1	9		
14	Ruang UKS	14	1				6				4		
15	Koperasi/Toko	20	1				4				5		
16	Ruang BP/BK	21	1				8				5		
17	Ruang Kep. Sekolah	22	1				8				8		
18	Ruang Waka Sekolah	22	4				4				4		
19	Ruang Guru	23	1			1	5				8		
20	Ruang Tata Usaha	24	1				9				8		
21	Ruang OSIS	25	1				4				5		
22	Ruang Ekstra Kurikuler	42	-				-				-		
23	Ruang PMR	43	-				-				-		
24	Kamar Mandi Guru Laki-laki	26	1				4				3		
25	Kamar Mandi Guru Perempuan	27	-				-				-		
26	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	28	1 3				2				2		
27	Kamar Mandi Siswa	29	1				2				2		

	Perempuan		<b>5</b>										
28	Gudang	<b>30</b>		<b>3</b>			<b>8</b>				<b>3</b>		
29	Ruang Ibadah	<b>31</b>		<b>1</b>		<b>1</b>	<b>9</b>			<b>2</b>	<b>0</b>		
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah	<b>32</b>		-			-				-		
31	Rumah Dinas Guru	<b>33</b>		-			-				-		
32	Rumah Penjaga Sekolah	<b>34</b>		-			-				-		
33	Sanggar/Ruang MGMP	<b>35</b>		-			-				-		
34	Sanggap PKG	<b>36</b>		-			-				-		
35	Asrama Siswa	<b>37</b>		-			-				-		
36	Unit Produksi	<b>38</b>		-			-				-		
37	Ruang Multimedia	<b>39</b>		<b>1</b>			<b>9</b>				<b>8</b>		
38	<i>Teacher Resource Research Centre (TRRC)</i>	<b>40</b>		-			-				-		
39	Ruang Olah Raga	<b>41</b>		-			-				-		
40	Dapur/Pantry	<b>44</b>		<b>1</b>			<b>8</b>				<b>3</b>		
41	Kantin/Warung Sekolah	<b>45</b>		<b>7</b>			<b>4</b>				<b>5</b>		
42	Lapangan Olah Raga/Upacara	<b>46</b>		<b>2</b>		<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			<b>6</b>	<b>5</b>	
43	Tempat Parkir	<b>47</b>		<b>1</b>			<b>1</b>	<b>0</b>			<b>4</b>		
44	Ruang Karawitan	<b>100</b>		<b>1</b>			<b>9</b>					<b>8</b>	

45	Ruang Seni Musik	101		1				9					8	
46	Lab Elektronika	102												

Sumber : Data Dokumentasi dari TU Bagian Inventarisir Barang SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Jika dilihat dari sarana dan prasana yang ada SMA Negeri 1 Purwareja Klampok saat ini memang memungkinkan untuk mendirikan usaha-usaha di sekolah. Dengan lahan yang luas dapat dijadikan usaha tanaman hias, tanaman pangan dan mendirikan usaha pembesaran sapi yang dikelola oleh koperasi sekolah. Terdapatnya ruang praktikum yang bisa saja digunakan untuk pengolahan bahan makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan di Sekolah dengan melibatkan siswanya sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Mantan Waka Sarpras Yang telah menjabat puluhan tahun :

”Sekolah ini memang lebih dari cukup untuk sarana dan prasaran pembelajaran siswa dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain berada di Banjarnegara. Bahkan untuk luas wilayah paling luas se-Banjarnegara. Setiap tahun selalu ada evaluasi barang yang hasilnya nanti pada keputusan perawatan, pemusnahan atau pembelian. Jadi Ya Alhamdulillah sudah lebih dari cukup”<sup>7</sup>

Siswa-siswa dilibatkan langsung (*active learning*) pada proses pembelajaran. Pelibatan siswa dengan sarana dan prasaran yang menunjang akan sangat mudah penerapan kewirausahaan sekolah. Fasilitas-fasilitas yang didapat oleh siswa pada saat pembelajaran sangat

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Rusmandiyono mantan Waka Sarpras dan guru sejarah pada 13 November 2016 pukul 14.30 WIB

nyaman dengan adanya kipas angin yang berada diatas, LCD yang sudah terpasang permanen, white board, alas keramik, dan ruang kelas yang cukup representatif untuk jumlah siswa sehingga tidak sesak pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

6

## **B. Pembentukan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

Peneliti telah melakukan penelitian di SMA Negeri Purwareja Klampok dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dengan program kegiatan Pembinaan Kewirausahaan Sekolah sebagai penguatan implementasi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Program pemerintah ini dilakukan pada 204 SMA yang tersebar di 192 Kabupaten/Kota dan 34 Propinsi.<sup>7</sup> Salah satu sekolah yang mendapatkan program tersebut adalah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Program kewirausahaan dari pemerintah yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Klampok diberi nama Kelompok Usaha Siswa.

“Kenapa dinamakan Kelompok Usaha Siswa (KUS) pada program kewirausahaan ini, agar lebih mudah diingat saja oleh siswa dan tentunya kami harap dengan nama KUS ini siswa dapat membuat kelompok-kelompok bekerja sama membuat usaha walaupun program nya nanti sudah tidak dilaksanakan lagi.”<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2017 pada pukul 15.00 WIB

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, “Permohonan Izin Peserta Workshop Pembinaan Program Kewirausahaan,” 2016.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana Program Kewirausahaan Bapak. Ibnu Ashar, S.Pd. M.M. pada 10 Januari 2017 pukul 14.30

Selama penelitian data diperoleh oleh adalah dengan cara melakukan wawancara, observasi dan triangulasi data untuk mengetahui manajemen Kelompok Usaha Siswa.

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sebagai lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri dengan BAN-SMA status “A”, untuk saat ini memang sedang mengalami persaingan dengan SMK-SMK baik negeri maupun swasta. Sejak beberapa tahun terakhir ini minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri memang sedang menurun salah satunya karena SMA dipandang dalam pembelajarannya hanya berbasis teori bukan praktek sehingga anak setelah lulus dari SMA tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk terjun dimasyarakat dan di dunia kerja.

Seperti yang dijelaskan oleh ketua PPDB sekaligus Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok .berikut adalah kutipan wawancaranya

“Akan tetapi, di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tidak demikian Alhamdulillah orang tua dan anak masih menaruh kepercayaan kepada sekolah untuk menjadi tempat belajar dan mendidik siswa. Sehingga masih banyak siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Bahkan sudah 2 tahun ini semenjak SMK sedang menjadi trend dalam PMB (Penerimaan Siswa Baru) sekolah ini sampai menolak siswa karena quota sudah mencukupi dalam arti siswa disaring dan pihak sekolah dapat memilih siswa yang dapat masuk atau tidak sehingga dapat memilih yang nilai yang baik-baik dan mempunyai piagam kejuaraan dari para pendaftar.<sup>7</sup>”<sup>9</sup>

Diperkuat lagi wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Berikut adalah hasil wawncaranya :

---

<sup>7</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Waka Kesiswaan Bp. Ngadi M.M selaku Ketua Panitia Penerimaan Siswa Baru, pada tanggal 09 Januari 2017 pada pukul 14.00 WIB.

Kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah membuat SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sering mendapatkan program-program dari pemerintah. Salah satu programnya adalah Program Kewirausahaan Sekolah dengan kegiatan Kelompok Usaha Siswa. Hal ini menjadi nilai lebih untuk para siswa khususnya dan Guru serta Karyawan pada umumnya karena mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dari Program Kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah.<sup>8</sup>

Kelompok-kelompok usahasiswa yang dibentuk pada Program Kewirausahaan Sekolah diadakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok merupakan hasil dari pertimbangan para dari para Panitia Kegiatan Program Kewirausahaan dan para koordinator dan pembimbing. Pembentukan Kelompok Usaha Siswa SMA negeri 1 Purwareja Klampok dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Kondisi Sekolah

Melihat lahan SMA Negeri 1 Purwreja Klampok dengan luas lahan 32.325 m<sup>2</sup> bisa dikatakan sekolah ini paling luas Se-Banjarnegara untuk tingkat SMA. Mempertimbangkan lahan yang cukup luas sehingga dibentuklah Kelompok Usaha dengan memanfaatkan luas lahan sekolah. Kelompok Usaha siswa tersebut antara lain :

**Tabel 3.6**  
**Jenis KUS dan Tempat Usaha**

No	Jenis KUS	Yang dibudidayakan	Tempat Usaha
1	Budidaya Ikan Konsumsi	Ikan Lele	Depan ruang computer dan depan ruang multi media.

<sup>8</sup> Wawancara yang dilakukan<sup>0</sup> dengan Kepala Sekolah Bp. Sudarto, S.Pd, pada tanggal 08.00 WIB



2	Tanaman Hias	Bunga-bunga, tanaman hias depan rumah dll	Lorong jalan masuk ke Indor.
3	Tanaman Pangan	Cabai terong, kemangi jahe, kunyit Kencur dll.	Depan ruang guru (taman depan sekolah).

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

## 2. Lingkungan Sekitar Sekolah

Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang secara geografis mudah untuk mendapatkan sumber air dan Banjarnegara khususnya Kecamatan Purwareja Klampok mempunyai bebrapa brand produk daerah. Sehingga ditentukan Jenis KUS adalah :

**Tabel 3.7**

**Jenis KUS dan Tempat Usaha**

No	Jenis KUS	Yang dihasilkan	Tempat usaha
1	Keramik	Souvenir seperti, asbak, tempat pensil, mangkok-mangkok kecil dll.	Pusat Keramik Mendelai Purwareja Klampok
2	Textile/ batik	Sandal Batik, tas batik dan kaos batik	Ruang seni SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
3	Usaha Budidaya Ikan Knsumsi	Ikan Lele	Depan ruang computer dan depan Multimedia

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

### 3. Melihat Pasar/ Kebutuhan Sekarang,

Menurut hasil wawancara dari Ketua Program Kewirausahaan SMA negeri 1 Purwareja Klampok tentang pemilihan jenis usaha. Hasil wawncaranya adalah sebagai berikut :

“Untuk sekaran ini konfeksi kaos-kaos, pengolahan makanan sedang mengalami kenaikan untuk permintaan pasar. Sehingga ini menjadi pertimbangan kami untuk membuat kelompok usaha yang mengikuti zaman dengan harapan siswa-siswa mampu berfikir kritis dengan kondisi yang sedang dihadapi.”<sup>8</sup>

Sehingga dibentuklah jenis KUS dari pengamatan pasar ini :

**Table 3.8**

#### **Jenis KUS dan Tempat Usaha**

<b>No</b>	<b>Jenis KUS</b>	<b>Yang dihasilkan</b>	<b>Tempat Usaha</b>
1	Textile/ sablon	Kaos sablon	Bangunan Baru
2	Pegolahan Bahan Makanan	Green Burger, telur asin, manisan ubi, chistik, krupuk pedas dan masih banyak lagi	Ruang Prakarya
3	Budidaya tanaman pangan	Hidroponik, Kobis, seledri dll	Halaman Depan Sekolah

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

## **C. Kinerja Kelompok Usaha Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

### **1. Kelompok kelompok usaha siswa bidang kerajinan keramik**

Kelompok Usaha Siswa keramik dipilih karena memang daerah Purwareja Klampok sudah terkenal akan industri keramik yaitu keramik *mendelai*. Pusat usaha keramik ini tidak jauh dari SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yaitu sekitar 1-2 km sehingga sangat dekat dan mudah

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Kegiatan Usaha Siswa Bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M pada tanggal 09 Januari 2017 pada pukul 09.00 WIB.

untuk ditempuh oleh siswa. Pemilihan Kelompok Usaha Keramik tidak semata-mata dipilih karena daerahnya yang dekat dengan pusat kerajinan keramik, faktor lain yang menentukan juga karena ketua dan koordinator Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswakeramik adalah salah satu pemilik usaha keramik tersebut yaitu Putra mantu pertama pemilik kerajinan usaha keramik mendelai. Dari kedua faktor tersebut dapat memudahkan kita untuk dapat melakukan kerjasama dalam proses pembuatan

keramik nantinya. Disamping itu agar anak dapat langsung melihat proses pembuatan keramik dari awal sampai akhir yaitu barangjadi yang berbentuk produk. Menurut salah satu koordinator Kelompok Usaha Siswa siswa disini dilatih kepekaan terhadap produk *hand made* daerah asal jangan hanya mengetahui bahwa klompok sentral keramik tapi tidak pernah mengetahui proses pembuatannya.<sup>8</sup>

Hasil dari Kelompok Usaha Siswa Keramik adalah tergolong jenis barang souvenir, yaitu barang-barang kecil yang sering dijadikan oleh-oleh. Souvenir yang dihasilkan berupa mangkuk, asbak hiasan dinding dan pajangan kecil untuk meja. Kelompok Usaha Keramik ini dilaksanakan oleh kelas X IPA 1 dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6-8 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Guru-guru pembimbing tersebut adalah : Drs. Nanang Sudaryono (Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X), Ikbal Ridoi, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI), Ibnu Ashar, S.Pd, M.M., (Guru Ekonomi Kelas XI), Siti Musyarofah, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI), dan Rini

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan salah satu pembimbing kelompok usaha siswa keramik bapak Nanang Drs. Sudaryanto pada tanggal 10 Januari 2017 pada pukul 10.00 WIB.

ratnaningsih, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling kelas X). Jika dilihat dari pembagian koordinator Kelompok Usaha Siswa Kramik ini terdapat guru kelas X dan guru kelas XI, dapat menyebabkan siswa-siswa lebih dekat dan mendapatkan motivasi oleh guru kelas X dan menjadi lebih dekat dengan guru kelas XI nanti setelah anak naik kelas.

Kegiatan Kelompok Usaha Siswa Keramik SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- a) Menyusun proposal Kelompok
- b) Belajar teori pembuatan keramik.
- c) Kelompok desain produk.
- d) Kegiatan proses produksi mulai dari pembuatan bahan, cetak dan puter, pembakaran dan finishing.
- e) Pemasaran produk.

## **2. Kelompok Kegiatan Usaha Tanaman Hias**

Kelompok Usaha Siswa Tanaman Hias ini diadakan supaya siswa lebih mengetahui dan peka bahwa tanaman-tanaman yang berada disekitar kita itu mempunyai nilai jual, artinya dapat menghasilkan uang. Motivasi yang ditanamkan oleh para koordinator kelompok usaha siswa tanaman hias cukup berhasil. Ternyata siswa membawa tanaman-tanaman hias dari rumahnya bahkan ada yang mencari dikebun-kebun mereka, yang dulunya hanya dianggap sebagai tanaman rumput/ tidak ada gunanya tapi bisa di manfaatkan. Disamping itu atas inisiatif dari siswa juga menamai tanaman-

tanaman hias tersebut dengan nama ilmiah.<sup>8</sup> Modal untuk tanaman hias juga relative sedikit jadi modal bias buat yang lain tandas beliau bapak Drs. Rusmandiyono selaku salah satu koordinator dan pembimbing kelompok usaha siswa. Hal ini sudah menjadi salah satu bukti bahwa siswa mempunyai kemandirian dan tanggungjawab serta inisiatif. Memang diakui siswa belum membuat wadah tanaman hias dari barang-barang bekas sebagai hasil kreasi/ inovasi sendiri mereka msih membeli wadah seperti ember dan pot sebagai wadah tanaman hiasnya.

Kelompok Usaha Siswa Tanaman Hias Dilaksanakan oleh Kelas X IPA 2 dengan dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7-8 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Guru-guru pembimbing Kelompok Usaha Siswa adalah : Drs. Rusmandiyono (Guru Sejarah Kelas XI), Muhadi, S. Pd. (Guru Fisika Kelas X), Nugroho, S.Pd. M.M. (Guru Geografi Kelas X), Sri Eny W, S.Pd (Guru Bahasa Inggris Kelas X), dan Parwati, S.Pd. (Guru Bahasa Jawa Kelas XI)

Kegiatan Kelompok Usaha Siswa Tanaman Hias SMA Negeri 1 Purwareja Klompok adalah :

- a) Menyusun proposal kegiatan.
- b) Belajar teori budidaya tanman hias.
- c) Kegiatan pembuatan media tanam.
- d) Kegiatan pembibitan dan pembenihan.
- e) Kegiatan pnanaman dan pemeliharaan.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan sâlah satu pembimbing kelompok kegiatan usaha siswa tanaman hias bapak Drs. Rusmandiyono pada tanggal 10 januari 2017 pada pukul 11.00 WIB

### 3. Kelompok Usaha Budidaya Ikan Konsumsi

Kelompok Usaha Siswa Ikan konsumsi yang di budidayakan pada Program Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah budidaya Ikan Lele jenisnya adalah Lele Dumbo. Lele dDumbo ini menjadi pilihan budidaya karena :1). Daerah sekitar (Purwareja Klampok) lebih familiar dengan ikan tersebut, 2) ikan jenis lele mudah dalam perawatan karena tahan terhadap serangan-serangan penyakit maupun virus, 3) untuk pemasaran sangat mudah, 4) Untuk mendapatkan bibit lele dumbo juga sangat mudah, yaitu dipasar Purwonegoro (pasar ikan) yang terletak sekitar 10 km dari SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

Sebelumnya para siswa diperkenalkan dengan komoditi ikan konsumsi sekitar Purwareja Klampok yaitu Lele, Fatin, Gurameh dan Mujair. Akhirnya diputuskan untuk membudidayakan ikan lele.

Siswa-siswa mendapatkkan pengarahan dan pelatihan budidaya ikan lele oleh salah satu guru di SMA N 1 Purwareja Klampok yang juga budidaya ikan lele di rumahnya yaitu bapak Abdul Rofik, S.Pd sebagai koordinator dan pembimbing Kelompok Usaha Siswa Budidaya Lele. Tidak hanya mendapatkan pengarahan dan pelatihan dari bapak Abdul Rofiq, S.Pd para siswa juga diajak ke petani lele daerah sekitar yang memang usaha ternak lele.

Kelompok Usaha Siswa Ikan Konsumsi Lele ini dilaksanakan oleh kelas X IPA 4 dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 7-8 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Guru-guru

pembimbing tersebut adalah : Abdul rofiq, S.Pd. (Guru Olahraga Kelas X), Imam Setya Basuki, S.Pd. (Guru Olahraga Kelas XI), Candara Bahara, S.Pd. (Guru Sejarah Kelas X dan XI)., Drs. Ngadiyo (Guru Bahasa Indonesia), dan Asih Trisnowati, S.Pd (Guru Ekonomi Kelas X).

Kegiatan Kelompok Usaha Siswa Ikan Konsumsi SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- a) Menyusun proposal kegiatan
- b) Belajar teori pembuatan Budidaya Ikan Konsumsi.
- c) Kegiatan pembiauan media pemeliharaan ikan.
- d) Kegiatan pembuatan pakan ikan konsumsi.
- e) Kegiatan proses produksi mulau dari pembenihan, pembesaran, dan kegiatan pemeliharaan.
- f) Promosi.

#### **4. Kelompok Kegiatan Usaha Textile/ Batik**

Kelompok Usaha Siswa textile/ batik ini dipilih salah satunya karena daerah tersebut sudah terkenal dengan batiknya yaitu daerah Purwareja Klampok, Desa Gumelem. Desa Gemelem merupakan sentra pengrajin batik. Kelompok Usaha Siswa Textile/ Batik ini dibimbing oleh guru seni budaya mata pelajaran seni lukis yaitu bapak Sugeng Widodo, S.Pd diharapkan lebih baik hasilnya.

Disamping menjadi ciri khas daerah tersebut pemilihan Kelompok Usaha Siswa Textile/ Batik ini juga menanggulangi lesunya minat anak-

anak mudanya tentang batik sekitar, anak-anak mudanya lebih memilih untuk bekerja diluar daerahnya.<sup>8</sup>

Mempertimbangkan hal tersebut maka diadakanlah Kelompok Usaha Siswa Textile/ Batik. Media yang digunakan untuk membuat adalah adalah baju dan sandal, media tersebut dibatik sesuai dengan kreativitas anak dengan pengarahn dari para pembimbing dan koordinator. Disamping untuk melestarikan budaya batik daerah Kabupaten Banjarnegara khususnya daerah Desa Gumelem juga pada saat ini penggunaan batik menjadi hal yang lumrah dan menjadi trend untuk pakaian sehari-hari dan banyak sekali model-model pakaian batik pada saat ini.

Kelompok Usaha Siswa Textile/ Batik ini dilaksanakan oleh kelas X IPS 1 dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan masing-masing 4 (empat) kelompok berjumlah 7 siswa dan 1 (satu) kelompok 8 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Guru-guru pembimbing tersebut adalah : Sugeng Widodo, S.Pd (Guru Seni Lukis/ Kelas XII), Drs. Slamet AY (Guru Sejarah Kelas X), Esty Widjayanti, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia Kelas XI), Kurnia Wiranti, S.Pd (Guru Matematika Kelas X), Puput Gunadi, S.Pd, M.Pd. (Guru Bahasa Inggris Kelas X)

Kegiatan Kelompok Usaha Siswa Batik SMA Negeri 1 Purwareja Klompok adalah

- a) Menyusun proposal kegiatan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan coördinator KUS textile/ batik Bpk. Sugeng Widodo, S.Pd 09 januari 2017 pada pukul 09.00 WIB.



- b) Belajar teori pembuatan Batik.
- c) Kegiatan pencarian bahan batik.
- d) Kegiatan pembuatan bahan lukis.
- e) Kegiatan proses produksi mulai dari pembenihan, pembesaran, dan kegiatan pemeliharaan.
- f) Promosi.
- g) Pemasaran produk.

#### **5. Kelompok Kegiatan Usaha Textile/ Sablon**

Pemilihan Kelompok Usaha Siswa Textile/ Sablon dengan mempertimbangkan : 1) Anak-anak pada saat ini kreatif, 2) pencetakan khususnya sablon pada saat ini sedang menjamur, dan 3) melihat peluang pada saat ini. Kelompok Usaha Siswa Textile/ Sablon di SMA Negeri 1 Purwareja Klompok tentunya sablon-sablon yang standard dalam arti tidak rumit seperti tukang-tukang sablon yang sudah ahli. Kelompok usahaini menjadi dasar bagi siswa untuk lebih meningkatkan lagi nanti dikemudian hari. Banyak yang sekarang jual beli kaos polos lalu di sablon atas kemauan sendiri. Bisnis sablon sekarang sudah mulai menjamur sehingga dikemudian hari dapat dijadikan lahan usaha bagi lulusan siswanya. Kelompok Usaha Siswa ini dirasa

Kelompok Usaha Siswa Textile/ Sablon ini dilaksanakan oleh kelas X IP5 dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan masing-masing 4 (empat) kelompok berjumlah 7 siswa dan 1 (satu) kelompok 8 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Guru-guru pembimbing tersebut adalah : 1).

Sumaryana, S.Pd, M.M (Guru Matematika Kelas X dan XI), Kuncoro, S.Pd. M.M. (Guru Seni Musik kelas XI), Hery Budi S.Pd (Guru TIK), Maskun, S.Pd. (Guru Matematika kelas XI), Ngadi, S.Pd,. M.M (Guru Kimia Kelas XI).Kegiatan Kelompok Usaha Siswa Textile/ Sablon SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- a) Menyusun proposal kegiatan
- b) Belajar teori pembuatan sablon
- c) Kegiatan pencarian mediasablon.
- d) Kegiatan pembuatan bahan sablon
- e) Kegiatan proses produksi sablon
- f) Promosi
- g) Pemasaran produk

#### **6. Kelompok Kegiatan Usaha Tanaman Pangan**

Kelompok Usaha Siswa Tanaman Pangan dimaksudkan agar siswa bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Tanaman pangan yang dilaksanakan adalah : Tanaman Hidroponik, Tanaman Cabe, Tanaman Terong, Tanaman Kangkung Darat dan lain sebagainya. Pengambilan tanaman-tanaman diatas dimaksudkan tanaman tersebut mudah untuk ditanam, sedikit lahan yang digunakan untuk media tanam. Tanaman-tanaman yang terkadang disekitar siswa khususnya yang mudah dijumpai itu terkadang tidak dipikirkan oleh siswa. Hal ini dikarena pada zaman sekarang anak-anak untuk mendapatkan kebutuhanya secara instan dan anak jarang sekali belajar membeli bahan makanan di pasar atau di

warung. Padahal disekitar terdapat lahan kosong yang dapat dijadikan media tanam pangan sehingga akan mengurangi pengeluaran bulanan.<sup>8</sup>

Kelompok Usaha Siswa Tanaman Pangan ini dilaksanakan oleh kelas X IPS 2 dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan masing-masing 4 (empat) kelompok berjumlah 7 siswa dan (satu) kelompok 6 siswa yang dibimbing oleh satu guru. Kegiatan KUS Textile/ adalah :

- a) Menyusun proposal kegiatan
- b) Belajar teori Menanam Tanaman Pangan.
- c) Kegiatan pembuatan media tanam Tangan.
- d) Promosi.
- e) Pemasaran produk.

## **7. Kelompok Kegiatan Usaha Pengolahan Bahan Makanan**

Kelompok Usaha Pengolahan Bahan Makanan dipilih juga sebagai dipilih menjadi salah satu kegiatan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, karena pengolahan bahan makanan pada saat ini juga sedang menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dikalangan masyarakat. Diperkuat lagi dengan munculnya objek-objek wisata di daerah Banjarnegara dan Purbalingga sehingga dalam pemasarannya akan mudah. Bahan-bahan yang digunakan didapat dari bahan-bahan yang mudah didapat disekitar siswa. Jenis produk pengolahan sangat banyak sekali karena 2 kelas mendapat bagian untuk pengolahan bahan makanan. 2 (dua) kelas itu adalah :

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Eko Priyono, S.Pd. pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 12.30 WIB.

- a) Kelas X Bahasa 1, mengolah bahan makanan dibagi menjadi 5 kelompok dengan 4 kelompok berjumlah 7 siswa dan 1 kelompok berjumlah 8 siswa. Masing-masing kelompok di dampingi oleh 1 guru dan bisa membuat lebih dari 1 jenis pengolahan bahan makanan. Jenis pengolahan bahan makanannya adalah : Lele dan Gurameh Goreng, Ice Cream, patel, Abon Lele, Sushi, dan Tokayaki. Guru pendamping untuk penganolahan bahan makanan 1 adalah : Asih Purwati, S.Pd (Guru Ekonomi Kelas XI), Woro Ariyandini, S.Pd. (Guru Bahasa Inggris) Kelas XI, Uwi surani, S.Pd. (Guru Matematika Kelas XII), Rr. Sophia Gustiani, S.Pd. (Guru Bahasa Jepang Kelas X) dan Dra. Siti Afiati (Guru Sosiologi Kelas XI).
- b) Kelas X Bahasa 2, kelas ini juga mendapatkan bagian pengolahan bahan makanan. Jenis produknya tentunya berbeda karena sebenarnya banyak pengolahan bahan makanan yang mempunyai nilai jual dan laku dipasaran. Jenis produk pengolahan makanan untuk kelompok X Bahasa 2 adalah : Green Burger, Telor Asin, Manisan, Carica, Chistik, dan Kerupuk pedas. Guru-guru pendamping Kelompok Usaha Siswa Pengolahan Bahan Pangan adalah; Dra, Sukirah, Dra. Uji Lestari,M.Pd., Dra.Kelompok Usaha Siswaumawati Rahmad, Dewi Rahmawati, S. Pd.

“Alasan kenapa Kelompok Usaha Siswa 2 kelas karena memang untuk pasar untuk kuliner tidak akan pernah surut.Dan diperlukan inovasi-inovasi dan kreatifitas dari pembuat kuliner agar barang dagangannya tetap laku dipasaran.Ditambah lagi untuk membekali siswa yang

melanjutkan kuliah untuk mencari uang saku tambahan dengan berjualan makanan.”<sup>8</sup>

6

#### **D. Manajemen Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

Setiap kegiatan haruslah di manej sedemikian rupa agar kegiatan atau program tersebut berjalan efektif dan efisien. Senada dengan itu pernyataan dari hasil wawancara dibawah ini :

Manajemen Kelompok Usaha Siswa yang merupakan nama Program Kewirausahaan di SMA negeri 1 Purwareja Klampok ini memang diperlukan manajemen. Hal ini dikarenakan instruksi dari pusat hanya mendaptkan juklak dan juknis yang masih umum sehingga kita dari pihak sekolah diharapkan dapat mengatur dan menjalankan program kewirausahaan.<sup>8</sup>

7

Manajemen Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok pada proses pelaksanaannya sebenarnya memiliki 4 tujuan yaitu : 1) mendukung program dari pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter salah satunya adalah memberikan pengalaman usaha kepada siswa, 2) membangun dan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* siswa sebagai bekal setelah lulus nanti, 3) mengembangkan potensi yang dimiliki, baik itu dari lingkungan sekolah, dan luar sekolah (daerah tempat tinggal siswa), dan 4) membangun kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung program-program sekolah. Jika dilihat dari tujuan Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok diatas merangkul semua komponen yaitu

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rahmawati, S.Pd. yang juga mempunyai usaha rumah makan pada 11 Desember 2016 pukul 07.30 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Bpk. Sudarto, S.Pd pada 12 Desember 2016 pukul 14.00 WIB.

siswa, sekolah, dan lingkungan. Dari ke-3 komponen ini memang harus bekerjasama dalam meningkatkan dan menghasilkan siswa yang berkarakter.

Program-program pemerintah yang mendukung kemampuan siswa-siswanya untuk lebih berkarakter akan kami dukung. Apa lagi Program Kewirausahaan merupakan program yang tidak semua sekolah memperoleh kesempatan ini. Lebih dari itu sebenarnya kami lebih mengutamakan pengalaman-pengalaman siswa. Membangun kedekatan antara guru dan siswa agar lebih dapat mengetahui kondisi siswanya. Pertemuan dengan siswa yang tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran/ di kelas hal ini lah yang dimaksud. Pengalaman-pengalaman siswa yang didapat ini lah yang sebenarnya lebih membekas sampai nanti siswa terjun kedalam masyarakat, tandas kepala sekolah Bapak Sudarto, S.Pd.

Untuk menghasilkan program yang sukses diperlukan sebuah manajemen yang bagus pula. Termasuk Program Kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan nama Kelompok Usaha Siswa sebagai brand pada Program Kewirausahaan. Manajemen sebagai ilmu aplikatif (*applied science*), termasuk di dalamnya manajemen kewirausahaan pada lembaga pendidikan dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Untuk melihat lebih jauh mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen kewirausahaan pada Kelompok Usaha Siswa Di SMA Purwareja Klampok peneliti menggunakan fungsi manajemen atau proses tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta ditambah evaluasi kegiatan sebagai penguat program karena hal ini akan dipertanggungjawabkan kepada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Masing-masing akan diuraikan mengenai hasil penelitian Manajemen Kelompok Usaha Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Guna Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dan analisis data. Hasil penelitian ini penulis jabarkan sebagai berikut :

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Fungsi manajemen ini pasti ada pada sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lembaga yang mempunyai tujuan dari kegiatan tersebut. Salah satunya adalah Kelompok Usaha Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang mempunyai tujuan mengadakan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa. Fungsi perencanaan pada Kelompok Usaha Siswa ini dilakukan setelah pihak sekolah mendapatkan juklak dan juknis dari Penyelenggara Program Kewirausahaan yaitu Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Atas. Perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi dari Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Penetapan visi ini disampaikan pada saat rapat pertama sosialisai

Program Kelompok Usaha Siswa yang bertempat di ruang Multi Media SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang dihadiri oleh komite dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten pada hari Jum'at, 09 September 2016. Pada agenda sosialisasi tersebut membicarakan tentang :

a. **Penentuan Visi Dan Misi**

Visi Kelompok Usaha Siswa ini seperti yang disampaikan oleh ketua Kelompok Usaha Siswa mengacu kepada Visi yang berda di Juknis Program Kewirausahaan 2016/2017 yang diterima sekolah:<sup>8</sup>

- 1) Mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu pemenuhan Standar Nasional Pendidikan;
- 2) Menumbuhkembangkan praktik-praktik baik dan inovasi kegiatan kewirausahaan bagi peserta didik yang layak dijadikan contoh bagi SMA lain;
- 3) Memperluas dan mempercepat ketersediaan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi.
- 4) Memberdayakan sekolah sebagai pelopor dan pengembang praktik-praktik baik sebagai rujukan bagi SMA lain.

---

<sup>8</sup> Juknis Program Kewirausahaan yang dibacakan oleh ketua Kegiatan Usaha Siswa Bpk. Ibnu Ashar, S.Pd, M.M pada Tanggal 20 Januari 2017.



Disamping Tujuan pada saat sosialisasi juga disampaikan maksud dan hasil yang diharapkan dari Kelompok Usaha Siswa ini.

1) Maksud

Dana Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan di SMA ini secara khusus digunakan untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan bermutu yang memenuhi standar nasional pendidikan, pelaksanaan kebijakandan pengembangan keunggulan sekolah. Selanjutnya sekolah tersebut diharapkan mampu menjadi pelopor pelaksana kebijakan, pengembang keunggulan dan keunikan serta praktik baik sehingga dapat menjadi rujukan bagi SMA yang lain.

2) Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Bantuan Pemerintah SMA Kewirausahaan adalah SMA meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sekolah yang ditandai dengan meningkatnya mutu pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan tumbuh berkembangnya praktik-praktik baik dan keunggulan sekolah, serta terlaksananya kebijakan-kebijakan pendidikan di sekolah.

Pada saat sosialisasi peratama hanya disampaikan visi, maksud dan hasil yang diharapkan karena untuk misi diserahkan kepada masing-masing kelompok-kelompok usaha siswa. Hal ini dilakukan karena setiap Kelompok Usaha Siswa

memiliki kegiatan yang berbeda-beda dan produk yang berbeda.<sup>8</sup>

#### b. Pembentukan Tim Pelaksana Kelompok Usaha Siswa

Kedua pada fungsi perencanaan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa adalah pembentuk tim ini dilaksanakan setelah selsesainya *MOU (Memorandum Of Understanding)* dan persyaratan administrasi bahwasanya sekolah tersebut layak untuk mendapatkan program tersebut. Proses pembentukan tim ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada saat :

- 1) Pembentukan tim pelaksanaan program kewirausahaan kelompok usaha siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Tim ini bisa dikatakan tim inti yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2017 dengan mengundang beberapa guru-guru. Guru-guru tersebut antara lain :

**Tabel 3.9**

Tim Pelaksana Program Kewirausahaan/ Panitia Inti

NO	Kepanitiaan	Nama	Jabatan
1	Penanggung Jawab	Sudarto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ketua	Drs. Ibnu Ashar, MM.	Waka Sarpras
3	Sekretaris	1. Leni Rahmayanti, S.Pd.	Guru Pkw
		2. Kurnia Wirantini, S.Pd.	Staf Kurikulum

<sup>8</sup> Wawancara dengan ketua Kegiatan Usaha Siswa bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M. pada tanggal 20 januari pukul 09.00 WIB di ruang Sarpras SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

4	Bendahara	Asih Trisnowati, S.Pd.	Guru PKw
5	Koordinator Sosialisasi dan IHT	Kuncoro, S.Pd, MM.	Waka Humas
6	Koordinator Pengembangan Kewirausahaan pada Kurikulum Sekolah	Drs. Ilham Budi S., M.Pd.	Waka Kurikulum
7	Koordinator Motivasi dan Wirausahawan	Ngadi, S.Pd, MM.	Waka Kesiswaan

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Pada tahap satu ini hanya mengundang waka-waka dan guru kewirausahaan sekolah. Tahap ini dilakukan untuk membahas :1). Menentukan Kelompok usaha apa saja yang dilaksanakan, 2). menentukan yang akan menjadi koordinator dan pendamping Kelompok Usaha Siswa, 3) Menentukan batas waktu Kelompok Usaha Siswa. Jadi disini terjadi 2 fungsi perencanaan yaitu pembentukan tim pelaksana kegiatan dan penyusunan program. Untuk Program kegiatan yang direncanakan masih bersifat global karena hanya direncanakan oleh beberapa orang saja. Untuk yang lebih khusus nanti pada saat pembentukan tim dan program yang kedua.

- 2) Pembentukan tim pelaksana yang dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2016 dengan mengundang sebagian guru untuk dijadikan koordinator dan pendamping dari masing-masing Kelompok Usaha Siswa yang telah direncanakan pada saat rapat pertama. Untuk nama-nama pendamping Kelompok Usaha Siswa

terlampir. Hasil dari Pembentukan tim yang ke kedua adalah: 1) menghasilkan nama-nama koordinator dan pendamping kelompok usaha siswa, 2) Kelompok usaha- usaha yang akan dilaksanakan, pembagian pendamping dan koordinator untuk masing-masing kelompok, pembagian modal untuk kegiatan masing-masing kelompok usaha siswa.

**c. Sosialisasi program kewirausahaan kepada warga sekolah**

Sosialisasi ini dilakukan agar semua warga sekolah mengetahui bahwasanya sekolah sedang mengadakan Program Kewirausahaan sehingga semua warga sekolah bekerja sama untuk mensukseskan program tersebut. Sosialisasi program kewirausahaan pada warga sekolah ini dilakukan sebanyak 2x yaitu :

- 1) Sosialisasi yang dilakukan kepada seluruh warga sekolah tanpa kecuali. Pengertian kata “seluruh” disini yaitu guru-guru dan karyawan, pesuruh sekolah dan PHL (Pekerja Harian Lepas). Sosialisasi ini dilakukan pada saat upacara bendera dan dilakukan oleh organisasi sekolah dibawah naungan TU. Sosialisasi seperti diatas ini sebenarnya kurang efektif karena diumumkan pada saat upacara, secara upacara adalah untuk menghormati sangsaka merah putih. Sosialisasi ini sebenarnya dapat dilakukan dengan guru-guru walikelas untuk

mensosialisakan kepada anak pada saat perwalian yaitu pada hari Jum'at pembacaan *Al-ma'surat*.

- 2) Sosialisasi dilakukan kepada pelaksana Kelompok Usaha Siswa yaitu seluruh kelas X. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan anak kelas X perkelasnya masing-masing (7 dan 8 kelompok) secara bergantian untuk mendapatkan jadwal sosialisasi yang telah dibuat oleh tim inti pelaksana program.

**d. Pengintegrasian program kewirausahaan pada kurikulum sekolah.**

Pengintegrasian Program Kewirausahaan kedalam struktur kurikulum sekolah memang masih jarang dilaksanakan di sekolah-sekolah khususnya untuk jenjang SMA. Jenjang SMA memang diperuntukan untuk siswanya lebih banyak teori dibandingkan dengan prakteknya. Akan tetapi untuk sekolah-sekolah yang mendapatkan Program Kewirausahaan dituntut untuk dapat memasukkan kewirausahaan pada struktur kurikulumnya. Akan tetapi tidak semata-mata semua mata pelajaran harus ada materi kewirausahaannya karena itu akan sulit dilaksanakan. Paling tidak terdapat nilai-nilai kewirausahaan pada setiap mata pelajaran dan pada proses pembelajaran.

- 1) Di kelas, melalui proses belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dirancang sedemikian rupa untuk pengembangan pendidikan kewirausahaan. Setiap kegiatan

belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Untuk pengembangan nilai-nilai kewirausahaan memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kewirausahaan itu. Nilai-nilai kewirausahaan dapat dikembangkan ke setiap mata pelajaran

- 2) Di sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh pesertadidik, pendidik, dan tenaga kependidikan di sekolah. Program kewirausahaan dibuat sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan pada kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Bisa hal ini dimasukkan ke dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran) pada masing-masing mata pelajaran. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah lomba berbagai produk “prakarya” yang telah dihasilkan oleh peserta didik, pameran hasil karya peserta didik, melakukan wawancara kepada tokoh wirausaha, mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi, gelar wicara. Kegiatan seperti ini di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dilaksanakan setiap tahun yaitu pada saat Hari Ulang Tahun Sekolah, dan pada acara-acara yang memang tidak dijadwalkan seperti

peringatan hari-hari besar seperti kemarin Hari Kartini Peragaan Busaana dan Bazar, HUT RI dan masih banyak lagi.<sup>9</sup>

Dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan kelompok usaha siswa pada penanaman nilai-nilai pokok tertentu yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua mata pelajaran pada langkah awal ada 6 (enam) nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan program memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis terhadap SMA Negeri 1 Purwareja Klampok pada 05 Februari 2017.

kewirausahaan. Cara menyusun silabus yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan mengadaptasi silabus yang telah ada dengan menambahkan satu kolom dalam silabus untuk mewadahi nilai-nilai kewirausahaan yang akan diintegrasikan. Sedangkan cara menyusun RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan cara mengadaptasi RPP yang sudah ada dengan menambahkan pada materi, langkah-langkah pembelajaran atau penilaian dengan nilai-nilai kewirausahaan. Perancangan pembuatan RPP yang secara serentak bersama-sama oleh para guru memang pada saat mendapatkan Program kewirausahaan itu.<sup>9</sup> 1

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak. Ibnu Ashar, S.Pd, M.M pada 12 November 2016 pukul 15.00 WIB.



Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya.
- 2) Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD kedalam silabus.
- 3) Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.
- 4) Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

Pengintegrasian Kewirausahaan pada Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dilakukan dengan mempertimbangkan system kurikulum yang sedang dipakai pada satuan pendidikan. Kurikulum di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sedang menggunakan Kurikulum 13 yang sudah berjalan selama 4 tahun dari mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang 2017. Pengintegrasian dilakukan kedalam :

### **1) Pengintegrasian Dilakukan Pada Setiap Mata Pelajaran**

Pengintegrasian pada setiap mata pelajaran sebenarnya sudah dilaksanakan pada saat awal SMA Negeri 1 Purwareja Klampok melaksanakan Kurikulum 13 yaitu pada tahun 2013. Nilai-nilai kewirausahaan ada pada RPP setiap mata

pelajaran yang ada. Hanya saja lebih khusus pada mata pelajaran kewirausahaan ditambahi dengan manajemen kewirausahaan dan jenis kewirausahaan yang memang sudah ada pada mata pelajaran tersebut.

Untuk mata pelajaran kewirausahaan kelas 1 diampu oleh Ibu Asih Trisnowati, S.Pd, Kelas XI diampu oleh BKK. Imam Sukrisdianto, S.Pd dan Kelas XII diampu oleh Ibu Leni W, S.Pd. Sebenarnya RPP pada masing-masing mata pelajaran sudah menerapkan jiwa kewirausahaan karena memang tipe pembelajaran pada kurikulum 13 adalah melatih nalar siswa dan kemandirian siswa.<sup>9</sup>

Pada pelajaran kewirausahaan dilakukan praktek kewirausahaan, pada kelas X siswa diberikan dasar berwirausaha, mulai dari menumbuhkan motivasi berwirausaha, dasar kewirausahaan, membuat rencana usaha, mulai dari apa yang akan dipasarkan, tempat yang akan dijadikan usaha, harga barang, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan, motivasi wirausaha. Ketika kelas XI siswa dapat melaksanakan praktek kewirausahaan dengan rencana yang dibuat dari kelas X dengan bimbingan dari guru, lama waktu yang dipakai harap diperhitungkan agar tidak mengganggu pelajaran lain, hasil usaha mereka sebagainya tidak untuk guru

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru Prakarya kelas XI Bpk. Imam Sukrisdianto, S.Pd pada 09 November 2016 pukul 07.00 WIB.

atau sekolah tetapi untuk siswa sendiri agar menumbuhkan keinginan berwirausaha. Pada kelas XII siswa diajak untuk melakukan analisis mengenai usaha yang dilakukannya pada kelas XI dengan berpatokan pada rencana usaha pada kelas X, dari analisis tersebut dapat dijadikan dasar bagi siswa untuk membuka usaha ketika siswa lulus.

## 2) Perubahan Pembelajaran Kewirausahaan

Perubahan pembelajaran teoritik menjadi praktik dikemukakan oleh salah satu guru sebagai pendamping kelompok usaha siswa adalah porsi praktik itu lebih banyak daripada teori. Artinya apa sejalan pelaksanaan kurikulum 13 di SMA Negeri 1 Purwareja telah dilaksanakan pembelajaran *active learning* siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Contoh saja mata pelajaran PAI pada sub bab perawatan jenazah siswa-siswanya ditugaskan mencari beberapa video untuk mengamati video tersebut lalu menyimpulkannya. Masing-masing kelompok menyimpulkan tentang rukun, syarat dan tata cara pengurusan jenazah. Ditambah lagi siswa ditugaskan untuk mengamati proses perawatan jenazah di daerah mereka tinggal bahwasanya terdapt perbedaan dari masing-masing wilayah tatacara perawatan jenazah. Dan hampir pada semua mata pelajaran menarapkan kemandirian siswa dalam belajar.

### 3) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan melihat ketersediaan tenaga pengajarnya. Visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi ekstra kurikuler adalah (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memang dilaksanakan untuk menyalurkan bakat dan minat siswanya. Ekstrakuler ini ada yang dibimbing oleh guru SMA dan ada pembimbing dari luar sekolah karena ada sejumlah ekstrakurikuler yang memang guru tidak memiliki kompetensi tersebut. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memiliki ekstrakurikuler yang terdiri dari :

Tabel 3.10

## Ekstrakurikuler dan pendamping ekstrakurikuler

No.	Nama Ekstrakurikuler	Guru/ Pendamping Kegiatan
1	ekstrakurikuler KIR	Ibu. Uji Lestari
2	Ekstrakurikuler Bahasa Jepang	Ibu. Rr. Sophia Gustian dan Bpk. Imam Sukrisdianto
3	Ekstrakurikuler Atletik	Bpk. Abdul Rofiq, S.Pd
4	Ekstrakurikuler Bulu tangkis	Bpk. Tegar Prawira Tamtama
5	Ekstrakurikuler Sepak Bola	Bpk. Imam Setya Basuki,S.Pd
6	Ekstrakurikuler Bola Voley	Bpk.Kuat Haryanto, S.Pd
7	Ekstrakurikuler Bola Basket	Bpk. Afik Nur Azhar, S.Pd
8	Ekstrakurikuler Pencak Silat	Bpk.Basiran
9	Ekstrakurikuler Tenis Lapangan	Bpk. Sumardiyono,S.Pd.
10	Ekstrakurikuler Karate	Bpk. Joko Tutuko, S.Pd.
11	Ekstrakurikuler Pramuka	Ibu. Sri Siti Basyiroh, Bpk. Eko Priyono, Bpk. Imam Sukrisdianto, dan Ibu Parwati.
12	Ekstrakurikuler Pecinta Alam	Bpk. Imam Sukrisdianto dan Bpk. Candra Bahara
13	Ekstrakurikuler Rohis	Ibu. Sri Siti Basyiroh, Bpk. Iqbal Ridoi, dan Ibu. Siti Musyarofah.
14	Ekstrakurikuler Tilawah	Bpk. Asep Saepulloh
15	Ekstrakurikuler Seni Vokal	Bpk. Dwi Markono, S.Pd
16	Ekstrakurikuler Seni Musik	Bpk. Kuncoro, S.Pd
17	Ekstrakurikuler PMR	Bpk. F.A Yusuf dan Ibu. Asih Trisnowati, Ibu Kusuumawati Rahmad

Sumber : Data Dokumentasi dari Kurikulum SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Ekstrakurikuler menurut hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler bapak. Abdul Rofiq S.Pd selaku guru olah raga dan pembina atletik ternyata anak lebih antusias. Bentuk Antusias siswa tersebut adalah dengan siswa datang tidak pernah terlambat masuk, serius pada saat mendapatkan materi dan pelatihan.

Terdapat kesamaan antara ekstrakurikuler dengan mata pelajaran lintas minat dan peminatan pada kurikulum 13. Persamaannya yaitu siswa ternyata lebih antusias pada saat mengikuti proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa para siswa akan lebih senang dan nyaman belajar jika tidak ada paksaan jika mereka bebas memilih apa yang mereka sukai. Antara ekstrakurikuler, lintas minat dan peminatan mempunyai system yang sama yaitu menyerahkan semua keputusan untuk memilih atau tidak memilih dari kegiatan dan pelajaran yang disukai.<sup>9</sup>

#### **4) Pengembangan Diri**

Pengembangan diri merupakan bagian dari kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan

---

<sup>9</sup> Data yang diperoleh dari observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler pada 09-11 Januari 2016.

masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik khususnya dilingkungan sekolah.

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Seperti halnya pada waktu dekat ini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Purwareja Klampok sudah banyak yang berdatangan ke Guru BK hanya untuk sharing tentang kelanjutan mereka setelah lulus dari SMA. Pemberian saran dan motivasi oleh guru BK yaitu Bpk. Dwi Markono, S.Pd, BU Lis Kurniati, S.Pd dan Ibu Rini Ratnaningsih, S.Pd ini cukup membantu siswa karena mendapatkan gambaran dan pilihan setelah mereka mengkonsultasikannya ke BK.<sup>9</sup> Layanan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok berperan strategis dalam memotivasi dan memberikan solusi terhadap keluhan dan masalah siswa. Hal ini terlihat banyak anak yang sering ke BK untuk hanya sekedar curhat masalah pribadi, keluarga dan karir siswa. BK tidak lagi menjadi hal yang seram lagi karena bukan hanya 14

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan 20<sup>4</sup> siswa tentang apa yang dilakukan di BK pada bulan 10 Februari 2017 pada pukul 10.00 WIB.

anak-anak yang bermasalah yang datang ke ruang BK. Kegiatan tidak terprogram dari pengembangan diri yang iniatnya diikuti oleh semua siswa. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memang belum melaksanakannya untuk keseluruhan siswanya dari kelas X, XI dan XII. Akan tetapi pengembangan diri tidak terprogram ini hanya dilaksanakan untuk per kelas. Contohnya adalah sosialisai tentang tertib lalu lintas itu untuk anak kelas X, acara bahaya pergaulan bebas itu dilaksanakan oleh kelas XI dan tentang peradilan dari Kejaksaan Banjar dieruntukan untuk kelas XII belum lagi kegiatan lain yang masih banyak lagi.

#### **5) Kultur Sekolah**

Kultur sekolah pada kegiatan usaha sekolah adalah pemberian contoh kewirausahaan kepada siswa, membuat suasana nyaman kepada siswa, penerapan kedisiplinan, dan empati terhadap sesama warga sekolah. Penerapan disiplin ini dilakukan siswa saat berada dilingkungan sekolah. siswa masuk sekolah pada pukul 07.00 dengan konsekuensi jika terlambat lebih dari 5 menit point 5 dan terlambat lebih dari 10 menit point 10 ditambah lagi dengan hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti masjid, ruang guru, ruang piket dan sebagainya. Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terkait dengan ketertiban siswa dilaksanakan oleh panitia STP2K



(Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan) SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang dibentuk oleh Waka Kesiswaan yaitu Bpk. Ngadi, S.Pd, M.M dengan panitia dari guru-guru dan mendapatkan bantuan dari PKS Sekolah. Uraian tugas STP2K di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- a) Mengendalikan ketertiban siswa berdasarkan tata tertib siswa melalui pemantauan, pengawasan perilaku siswa.
- b) Mengatur ketertiban siswa dalam kegiatan upacara sekolah dan kegiatan siswa.
- c) Mengupayakan peningkatan disiplin siswa melalui kegiatan operasi simpatik pelanggaran tata tertib siswa secara periodik.
- d) Melakukan identifikasi (pendataan) siswa yang memerlukan penanganan khusus dan menyampaikan data tersebut kepada kesiswaan.
- e) Melaksanakan penilaian 7/ K (kedisiplinan, ketertiban, kebersihan kelas, keamanan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan lingkungan) melalui lomba kelas secara rutin.
- f) Menyusun laporan kegiatan secara periodik.

Selain uraian tugas STP2K diatas terdapat kegiatan-kegiatan sebagai bukti nyata tugas yang telah diamankan :

- a) Memantau kehadiran siswa (pagi hari) dengan berjabat tangan (sesuai jadwal)

- b) Mengamati kegiatan siswa di lingkungan sekolah secara rutin dan Melaksanakan rapat koordinasi.
- c) Mengarahkan siswa untuk mengikuti upacara / apel di sekolah dan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan sholat jum'at (khusus muslim) dan keputrian untuk muslimah
- d) Melakukan operasi simpatik didalam dan diluar kelas
- e) Melaksanakan lomba 7K secara rutin.<sup>9</sup>

5

#### e. Merumuskan Strategi Kelompok Usaha Siswa

Strategi Kelompok Usaha Siswa dilakukan oleh masing-masing Kelompok Usaha. Strategi yang dilakukan berupa strategi waktu, strategi pendanaan, dan strategi pemasaran penjualan.<sup>9</sup>

Strategi waktu ini berupa :

- 1) Mengatur waktu kegiatan koordinasi antara panitia pelaksana Kelompok Usaha Siswa dengan Pembimbing dan Koordinator. Hal ini dilakukan agar Kegiatan Belajar Mengajar harus tetap berjalan dan Kelompok Usaha Siswa harus berjalan.
- 2) Mengatur waktu kegiatan koordinasi antara koordinator dan pembimbing dengan anggota dari masing-masing kelompok usaha yaitu siswa kelas X.
- 3) Waktu pelaksanaan kegiatan, karena ini merupakan kegiatan tambahan kegiatan Kelompok Usaha Siswa dilakukan setelah

---

<sup>9</sup> Dokumentasi waka kesiswaan yang diberikan oleh BU Rini pada 4 Mei 2017 pukul 11.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil pengalaman diperkuat dengan wawancara dengan ketua Kegiatan Usaha Siswa pada tanggal 20 Januari 2017 pada pukul 09.00

siswa selesai Kegiatan Belajar Mengajar yaitu pada pukul 14.30 WIB dan dilaksanakan juga pada hari libur yaitu hari minggu.

Strategi yang perlu diperhatikan lagi adalah strategi pendanaan. Strategi pendanaan ini dirancang oleh bendahara program kewirausahaan, terkait dengan regulasi dana yang masuk dan keluar agar tepat sasaran. Sudah menjadi hal yang umum sesuatu yang terkait dengan pendanaan keuangan sangat sensitive. Sehingga diperlukan kejelasan regulasi keuangan dan ditangani oleh orang yang benar-benar dapat dipercaya. Strategi pendanaannya berupa :

- 1) Mengatur dana yang masuk untuk Program Kewirausahaan Sekolah.
- 2) Mengatur dana untuk masing-masing kelompok usaha siswa.
- 3) Mengatur dana untuk biaya pendamping dan koordinator.
- 4) Mengatur dana untuk biaya workshop dan pelatihan Kelompok Usaha Siswa sekolah.

Dirancang juga pada program kewirausahaan adalah strategi pemasaran dan penjualan. Strategi pemasaran dan penjualan pada program kewirausahaan kelompok usaha siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klompok adalah :

- 1) Strategi pemasaran dilakukan siswa dengan memajang hasil karya anak di depan kelas dan di social media.
- 2) Strategi penjualan siswa sudah mempunyai ide ternyata : dengan memberikan potongan harga terhadap pembeli yang membeli

barang dengan sejumlah harga, contohnya adalah pada Kelompok Usaha Siswa Tanaman setiap pembelian tanaman tertentu dan jumlah tertentu akan diberi tempat tanam (pot). Jadi anak telah mempunyai cara tersendiri dalam pemasaran dan penjualan. Hal ini membuktikan bahwa anak mempunyai kreativitas mempunyai ide tanpa harus diberitahu oleh guru pendamping.

## 2. *Organising* (Pengorganisasian)

Aktivitas manajemen setelah membuat perencanaan dengan sistematis adalah pengorganisasian. Pengorganisasian erat kaitannya dengan manusia, artinya untuk melaksanakan kegiatan pengorganisasian itu membutuhkan manusia tapi tidak menutup kemungkinan untuk benda mati yang terdorong menjadi sarana dan prasarana. Pengorganisasian berfungsi untuk membagi dan menstruktur tugas-tugas ke dalam komponen masing-masing, serta untuk mengatur sistem kerja sama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Oleh sebab itu, dalam pengorganisasian ini diperlukan menempatkan orang yang sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki atau bahasa yang sering dipakai *right man on the right place*.

Sifat dari Kelompok Usaha Siswa pada pelaksanaan praktik wirausaha adalah bukan kegiatan wajib seperti mata pelajaran. Akan tetapi hal ini dapat dilaksanakan pada saat KBM berlangsung tapi pada

mata pelajaran tertentu. Bila hal ini dilakukan, perlu memperhatikan berbagai pertimbangan agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik, antara lain meliputi:

- a. Pembagian/jadwal tugas antara anggota kelompok siswa
- b. Ketersediaan modul-modul bagi siswa.
- c. Ketersediaan waktu guru-guru untuk melakukan konsultasi, pembimbingan, midtest dll khusus bagi siswa yang terpaksa meninggalkan jam pelajaran

Pembagian tugas pada Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mencakup beberapa langkah yaitu :

- a. Pada saat pembuatan tim pelaksana yang terdiri dari penanggungjawab, ketua, sekretaris dan bendahara Kelompok Usaha Siswa.
- b. Pada saat pemilihan ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok usaha yang dilaksanakan mandiri pada masing-masing kelompok usaha.
- c. Pada saat pembuatan Program Kegiatan Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, yang terdiri dari koordinator kelompok usaha, pendamping kelompok usaha dan siswa kelas X dari masing-masing kelompok usaha.

Disamping pengorganisasian untuk membagi *job description*, pengorganisasian pada Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

a. Penyediaan fasilitas untuk Kelompok Usaha Siswa, fasilitas ini terdiri dari :

- 1) Lahan, lahan yang digunakan untuk Kelompok Usaha Siswa adalah lahan pribadi sekolah yang masih berada di dalam lingkungan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memiliki lahan yang cukup luas bisa dikatakan sekolah yang paling luas lahannya untuk jenjang SMA. Masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik, contohnya saja lahan belakang sekolah hanya dimanfaatkan untuk pohon jati dan dan mahoni. Menurut peneliti pohon tersebut kurang produktif untuk pembelajaran siswanya disekolah. Karena akan lebih baik jika dimanfaatkan untuk tanaman-tanaman yang dapat dijadikan pembelajaran siswa.
- 2) Perlengkapan, perlengkapan yang disediakan untuk Kelompok Usaha Sekolah ini disediakan oleh sekolah dari dana Program Kewirausahaan dan ditambah dengan modal dari siswa-siswa yang mengikuti Kelompok Usaha Siswa. Jadi siswa mempunyai kesadaran untuk mengeluarkan uang untuk memperlancar usahanya.
- 3) SDM, sebagai pelaksana Kelompok Usaha Siswa diperlukan orang-orang yang mau diajak kerjasama untuk melaksanakan kegiatan. Karena diperlukan tim yang solid agar kelompok berjalan efektif dan efisien.

b. Membentuk Struktur Wewenang Dan Mekanisme Koordinasi.

Wewenang kelompok usaha siswa ini sepenuhnya atas persetujuan dari kepala sekolah. Posisi kepala sekolah disini diposisikan sebagai tanggung jawab program. Sedangkan ketua Kelompok Usaha Siswa sebagai ketua pelaksana kegiatan yang juga secara structural disekolah menjabat sebagai Waka Sarpras yaitu Bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M. pemilihan ini didasarkan bahwa Program kewirausahaan ini banyak menyangkut tentang barang-barang yang berada di sekolah dan pengalaman beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Purwareja Klmpok sendiri dan SMA Negeri 1 Banajarnegara sehingga dimungkinkan akan lebih paham tentang manajemen dan birokrasi sekolah.<sup>9</sup>

Uraian tugas dan tanggungjawab setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan praktik kewirausahaan sebagaimana tersebut di atas memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Sekolah
  - a) Menyediakan fasilitas dan permodalan untuk kegiatan praktik kewirausahaan;
  - b) Memfasilitasi hubungan kerjasama dengan mitra usaha DU/DI atau instansi lain;

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sudarto, S.Pd pada tanggal 01 Februari 2017 pada pukul 09.00.

<sup>9</sup> Dokumen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klmpok 2017.

- c) Mengesahkan rambu-rambu kegiatan praktik kewirausahaan;
- d) Memfasilitasi untuk mendapatkan dukungan serta bantuan dari dewan sekolah dan majelis sekolah.

2) Ketua

- a) Mengkoordinir seluruh kegiatan praktik kewirausahaan;
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan baik ke luar maupun ke dalam;
- c) Mengatur/menyusun seluruh kegiatan praktik kewirausahaan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- d) Membuat laporan kegiatan secara rutin dan berkala kepada kepala sekolah;
- e) Membuat inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan perkembangan praktik kewirausahaan.
- f) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa yang praktik.

3) Sekretaris

- a) Mengadministrasikan seluruh kegiatan praktik bersama siswa;
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi praktik kewirausahaan,
- c) Menggantikan/mewakili seorang ketua jika berhalangan;
- d) Menginventarisir seluruh kekayaan kewirausahaan;
- e) Membantu siswa dalam penyusunan kegiatan praktik;



- f) Menyusun jadwal kegiatan praktik kewirausahaan;
- g) Menyusun laporan dan administrasi secara berkala;
- h) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa;

#### 4) Bendahara

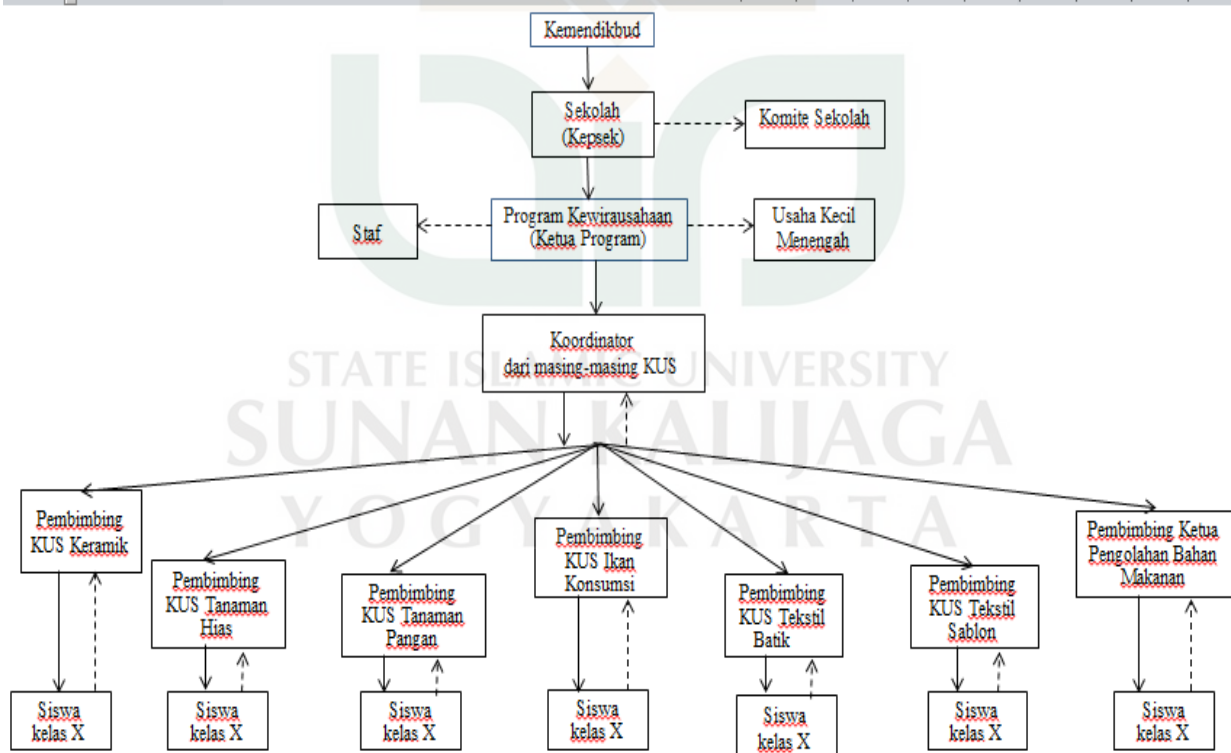
- a) Mengadministrasikan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan keuangan;
- b) Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan kegiatan praktik;
- c) Membuat laporan administrasi keuangan;
- d) Bersama siswa menyusun rencana keuangan;
- e) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa;

#### 5) Bagian Pelatihan

- a) Merencanakan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan;
- b) Bertanggung jawab atas pelaksanaan pelatihan;
- c) Menjalin kerja sama dengan kelompok produktif dan mitra usaha dalam merencanakan bentuk pelatihan;

- d) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa;
- e) Bagian promosi dan pemasaran;
- f) Bersama siswa membuat program perencanaan promosi dan pemasaran;
- g) Mengkoordinir seluruh kegiatan promosi dan pemasaran;
- h) Bertanggung jawab atas pelaksanaan promosi dan pemasaran;
- i) Mengadministrasikan seluruh kegiatan promosi dan pemasaran;

- j) Melaksanakan bimbingan terhadap siswa;
- 6) Bagian produksi
- Mengkoordinir seluruh kegiatan pelaksanaan produksi;
  - Bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi yang dihasilkan oleh siswa;
  - Bersama siswa merencanakan jenis produksi yang dikembangkan;
  - Membuat laporan kegiatan produksi;
  - Bersama siswa membuat jenis produksi;
  - Membimbing siswa dalam kegiatan produksi



Keterangan:

- > : Garis Perintah/ Komando  
 - - - - -> : Garis Koordinasi

1. Manajemen Puncak (*top management*), memiliki kegiatan membuat konsep, ide dan strategi perusahaan secara umum. Untuk program Kewirausahaan ini kepala sekolah diposisikan sebagai manajemen puncak karena sebagai pembuat konsep akan seperti apa kegiatan nanti yang disesuaikan dengan juknis kewirausahaan yang diterima oleh sekolah dengan melihat kondisi sekolah. Kepala sekolah disini berperan sebagai penanggung jawab program kewirausahaan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah karena beliau yang menrima MOU dari Depdikbud langsung dan kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab sebagai kepala sekolah termasuk program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
2. Manajemen Lini Pertama (*first line management*), bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Manajer lini pertama untuk program ini di ampu oleh ketua Kegiatan program. Karena beliau yang akan menghubungkan saran-saran dari pelaku Kelompok Usaha Siswa yaitu koordinator dan pembimbing. Manajemen lini pertama membawahi para Koordinator dan pembimbing Kelompok Usaha Siswa, mengarahkan dan mengatur jadwal kegiatan. Karena koordinator ini dipegang oleh orang yang mempunyai usaha juga diluar sekolah sehingga lebih mengetahui cara-cara berwirausaha. Ketua Pelaksana untuk program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja

Klompok dari waka prasarana yaitu bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M seperti yang sudah dijelaskan diatas. Pemilihan ini didasarkan karena :

- a. Pernah menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Purwareja Klompok dan SMA Negeri 1 Banjarnegara, sehingga dimungkinkan mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk memenej suatu program.
- b. Memiliki usaha kramik di daerah Klompok, sehingga mengerti seluk beluk dunia usaha.
- c. Kedekatan birokrasi dan teman memudahkan program ini mempunyai rekanan.
- d. Termasuk orang yang dituakan/ dihormati.<sup>9</sup>

Utuk tugas dari ketua pelaksana Kelompok Usaha Siswa di SMA negeri 1 Purwareja Klompok adalah :

- a. Bertanggungjawab pada pelaksanaan kegiatan
  - b. Menyusun program kegiatan secara sistematis
  - c. Memantau jalannya kegiatan secara kontinyu
  - d. Mengatur dan menyusun pembagian tugas serta wewenang selama kegiatan berlangsung
  - e. Menerapkan dan memantau pelaksanaan kebijakan yg telah dikoordinasikan dengan penanggung jawab.
3. Manajemen Tingkat Menengah (*middle management*), memiliki kegiatan menghubungkan antara manajemen lini pertama dengan pembimbing dari masing-masing program. Siswa. Koordinator Kelompok Usaha Siswa di

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 02 Februari 2017 pada pukul 08.00 WIB.

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok menjabat sebagai pembimbing. Hal ini dilakukan karena kekurangan personil dan juga untuk menghemat anggaran kegiatan. Para koordinator berkoordinasi satu sama lain terkait sudah sampai mana proses pelaksanaannya.

1. Koordinator Kelompok : Koordinator kelompok pada Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok ini dipilih berdasarkan :

- a. Guru tersebut mempunyai usaha.
- b. Umur yang cukup, artinya guru yang memiliki DUK yang sudah lama.

Tugas dari koordinator Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- a. Merencanakan dan menyusun pembagian ruangan
- b. Menentukan jumlah ruangan ujian disesuaikan dengan jumlah siswa dan ketentuan jumlah tiap ruang
- c. Membuat kelengkapan administrasi atau informasi pada setiap ruangan misalnya; nomor duduk, nomor ruang, lay out tempat duduk dll.
- d. Menerapkan aturan/tatatertib ujian dan sekolah/ selama kegiatan berlangsung
- e. Memantau siswa-siswi selama kegiatan berlangsung
- f. Merekap siswa yang tidak hadir dan siswa yang bermasalah selama kegiatan
- g. Berkoordinasi dengan ketua dan sekretaris.

2. Pembimbing Kegiatan : pembimbing kegiatan ini diambil dari guru-guru muda yang ditunjuk oleh ketua kegiatan Kelompok Usaha Siswa atas persetujuan dari Penanggungjawab Kelompok Usaha Siswa yaitu kepala sekolah. Pamong belajar berarti orientasi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learner centered*), akan tetapi ini tidak berarti bahwa di dalam penerapan proses pembelajaran sesuai dengan segala keinginan peserta didik. Pembimbing ini bertugas :
  - a. Penyebar Pengetahuan, sebagai penyebar pengetahuan berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan ataupun informasi kepada peserta didik. Dalam hal ini sebagai penyebar pengetahuan, maka pendidik lebih berupaya untuk mentransfer pengetahuan peserta didik.
  - b. Perancang Pengalaman Belajar, Sebagai perancang pengalaman belajar pendidik berfungsi sebagai pengembang model rancang dengan menyertakan pemilihan lapangan masalah yang telah dikenal oleh peserta didik, melalui prosedur diagnosis diri dan memilih format yang sesuai (individu, kelompok, kegiatan massa) untuk belajar. Dengan demikian, pendidik menciptakan situasi yang memungkinkan anggota kelompok mendapatkan pengalaman baru atau membantu peserta didik menata pengalamannya di masa lampau dengan cara baru, sehingga timbul kesempatan untuk mengubah perilaku.
  - c. Sebagai Fasilitator, Fasilitator adalah orang yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau memfasilitasi mereka sehingga mereka akan aktif mengarahkan diri sendiri. Contoh dalam

membangkitkan peran serta peserta didik dalam mempelajari pesan-pesan pembangunan, digunakan permainan simulasi. Kegiatan belajarnya dilakukan melalui kelompok belajar. Untuk menggerakkan kegiatan belajar, permainan simulasi tersebut keberadaan dan berfungsi sebagai fasilitator.

3. Siswa, individu yang sedang mengembangkan potensi diri sesuai dengan taraf perkembangannya. Siswa untuk program Kelompok Usaha Siswa ini berperan sebagai objek dan subjek pendidikan yang dibimbing oleh pembimbing yaitu guru. Siswa disini bebas berekspresi dalam menghasilkan suatu produk dengan syarat mempunyai nilai jual. Siswa dibebaskan dari mulai membuat barang sampai dengan menentukan harga jualnya. Siswa disini dilatih mandiri dan inovatif dan tanggung jawab terhadap aa yang telah dikerjakannya.<sup>1</sup>
4. UKM, Usaha Kecil Menengah menjadi rekanan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Rekanan disini hanya sebatas siswa-siswa belajar di UKM untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan barang yang akan dihasilkan. Contohnya :
  - a. Kelompok Kegiatan usaha Keramik ini bekerjasama dengan UKM keramik Mendelai. Siswa belajar cara mendapatkan bahan baku keramik dan mengolahnya sampai bahan baku siap digunakan. Siswa juga dibekali cara membuat keramik. Akan tetapi, siswa tidak disuru untuk membakar hasil karyanya hanya di beritahukan caranya dan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pembimbing Kelompok<sup>0</sup>Usaha Siswa dan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 25-28 November 2016.

tempat untuk membakar saja. Karena untuk membakar keramik dibutuhkan alat khusus.

Seperti keterangan yang telah diberikan oleh Ketua Kelompok Usaha Siswa SMA N 1 Purwareja Klampok bekerja sama dengan UKM atau dengan perorangan yang memiliki usaha yang memang menggeluti usaha tersebut dengan tujuan :

- a. Tujuan dengan ukm
  - 1) sebagaisalah satu sumber pengembangan sekolah.
  - 2) Peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja guru dan siswa.
  - 3) Tempat Pembelajaran *life skill*
- b. Bagi Siswa
  - 1) Peningkatan keterampilan.
  - 2) Informasi bimbingan karakter.
  - 3) Memperluas wawasan

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)





Pelaksanaan pada fungsi manajemen adalah implementasi dari rencana-rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah kongkrit dari visi dan misi dari suatu kegiatan dan pelaku dari penggerak ini adalah SDM (Sumber Daya Manusia). Pada Kelompok Kelompok Usaha Siswa untuk pelaksana teknis/ lapangan adalah koordinator, pembimbing dan siswa-siswa kelas X. Sedangkan yang paling berperan penting adalah pemimpin (*leader*) dari suatu kegiatan. Kelompok Usaha Kelompok Siswa adalah Ketua Program Kewirausahaan Sekolah adalah bapak Ibnu Ahar, S.Pd, M.M.

Pelaksanaan dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan desember 2017 yaitu pada awal pembelajaran semester 1 sampai dengan sebelum ujian akhir sekolah.

- a. Motivasi dari wirausahawan :motivasi dari wirasuahawan ini dilakukan oleh koordinator kegiatan, karena kebetulan koordinator dari dari masing-masing kelompok merupakan usahawan (mempunyai usaha) sehingga tidak perlu mengundang pembicara dari luar. Dengan mengundang pembicara dari luar akan menambah dana yang keluar disamping itu kurang efektif karena hanya dilakukan sekali tidak berkelanjutan.
- b. Motivasi dilakukan pada saat pertemuan dengan siswa dan pada saat siswa melaksanakan praktek kegiatan usaha. Tujuan dari motivasi ini adalah untuk membuka piiran siswa tentang dunia usaha, menceritakan pengalaman dari masing-masing usahawan dari awal

sampai sukses sekarang dan juga mendorong siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Motivasi pada program kewirausahaan Kelompok usaha siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah :

- c. Motivasi dari luar diri siswa, motivasi ini dibuthkan oleh siswa-siswa yang kurang giat dalam melakukan kegiatan usaha. Memang tidak semua siswa tidak antusias maka motivasi perlu diberikan oleh pembimbing masing-masing kegiatan. Contoh ; 1) pada saat pembuatan keramik terdapat anak yang hanya bermain-main saja tidak serius dalam membuat karya. Akhirnya pembimbing menasehatinya dan memberikan penjelasan bahwa tujuan datang untuk belajar cara untuk pembuatan keramik. Pada Kelompok Usaha Siswa tanaman pangan ada beberapa anak jarang berangkat akhirnya anak diduruh kumpul semua dan diberi nasehat oleh pembimbingnya dan “ kalian akan tekbiarkan biar bapak melakaukan kegiatan sendiri dari mula penanaman sampai dengan panen. Akhirnya siswapun menjadi rajin berangkat.
- d. Motivasi yang memang sudah ada pada diri siswa, motivasi ini hanya dilakukan untuk lebih menguatkan jiwa kewirausahaannya. Bahwa kegiatan ini dilakukan bisa menambah pundi-pundi uang. Siswa lebih giat lagi dalam melaskanakan kegiatan usahanya di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Contoh pada Kelompok Usaha Siswa Budidaya lele anak-anak antusias smua hal ini terlihat dari

semua mau bekerja dan berangkat tidak pernah terlambat untuk masuk sekolah.

e. Kunjungan ke industri/ pengamatan pasar.

Kunjungan ke Industri pasar ini dilakukan agar siswa secara langsung melihat proses pembuatan produk barang sampai finishing. Tidak semua Kelompok Usaha Siswa berkunjung ke Industri karena terdapat beberapa kelompok usaha yang memang mengharuskan ke Industri dan tidak. Contoh Kelompok Kegiatan Usaha Sekolah yang datang dan tidak datang berkunjung ke dunia Industri :

**Tabel 3.11**  
**Kunjungan Ke Tempat Industri**

No	Nama Klompok Usaha Siswa	Pergi ke UKM/ Home Industri		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Kelompok Usaha Siswa Keramik	V		Kelompok yang mengadakan kunjungan ke Industri ini dilakukan berdasarkan kesepakatan kelompok dan didasarkan kepada kegiatannya memang memerlukan contoh langsung pembuatan kerajinan.
2	Kelompok Usaha Siswa Ikan Konsumsi	V		
3	Kelompok Usaha Siswa Tanaman Pangan	V		
4	Kelompok Usaha Siswa Tanaman Hias		V	Kelompok yang tidak mengadakan kunjungan ke Industri dikarenakan hasil yang akan dihasilkan tidak memerlukan contoh dari dunia industry bisa dilakukan sendiri dan juga karena koordinator atau pembimbing bisa memberikan contohnya secara langsung sehingga tidak diperlukan pergi ke industry.
5	Kelompok Usaha Siswa Sablon batik		V	
6	Kelompok Usaha Siswa Sablon kaos		V	
7	Kelompok Usaha Siswa Pengolahan bahan makanan		V	

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klompok tahun 2016-2017

f. Penyusunan proposal usaha oleh kelompok usaha siswa.

Penyusunan proposal usaha dilakukan oleh siswa sendiri dengan pengarah dari pembimbing masing-masing. Proposal dibuat setelah pembagian kelompok dan pembagian dana Kelompok Usaha Siswa yang diberikan masing-masing kelompok. Siswa diberikan kebebasan dalam membuat proposal Kelompok Usaha Siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa untuk mengawali administrasi untuk melakukan kegiatan usaha. Siswa dibebaskan dalam :

- 1) Menentukan nama untuk usahanya. Penentuan nama ini agar menjadi do'a dan brand pada usahanya agar sesuai yang diharapkan.
- 2) Menentukan visi dan misi dari kegiatan usaha. visi misi ini diberikan pengarahan oleh masing-masing pembimbing karena siswa ternyata masih banyak yang masih bingung tentang visi dan misi.
- 3) Pengelolaan dana yang diberikan oleh pihak sekolah. Untuk tahap ini siswa didampingi oleh siswa agar dana dapat digunakan sebaik-baiknya.
- 4) Pelaksanaan praktek ditentukan oleh pembimbing karena ini terkait dengan jam pelajaran siswa agar tidak mengganggu KBM.

5) Menentukan jenis produksi dan bagaimana pemasaran diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Ini dilakukan supaya siswa mandiri, tanggung jawab dan kreatif.

Pembuatan proposal ini dilakukan oleh siswa dengan mendapat bimbingan dari pembimbing. Dari kegiatan proposal sebenarnya tidak ada kendala yang berarti hanya saja dalam penulisan siswa masih belum benar. Sehingga pembimbing membantu untuk merapikan proposal siswa yang untuk Kelompok Usaha Siswa.

g. Laporan kelompok usaha siswa kepada pembimbing terdiri atas laporan kegiatan dan laporan keuangan selama kegiatan berlangsung.

#### **4. Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan merupakan usaha mengamati dan mengukur kegiatan yang dilakukan. Pengawasan ini dilakukan hanya sekali yaitu pada saat program telaah selsesai. Pengawasan dilakukan oleh komite, kepala sekolah, ketua program kewirausahaan dan beberapa panitia program Kewirausahaan. Pengawasan ini berupa laporan-laporan kegiatan pelaksanaan Program Kewirausahaan, distribusi keuangan Program Kewirausahaan dan Kelompok Usaha Siswa, dan administrasi program kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah.

SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dalam melaksanakan Program Kewirausahaan karena Program ini dilaksanakan 6 bulan. Pengawasan

dilakukan 3 bulan sekali. Adapun evaluasi yang terkait dengan pengelolaan kelompok usaha diadakan setiap dua minggu sekali yang diikuti oleh semua koordinator dan Pembimbing Kelompok Usaha Siswa. Dengan adanya pengawasan seperti ini akan mempermudah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan terlaksananya program-program yang telah direncanakan, serta menjadi wahana untuk sharing dan mencari solusi apabila terdapat permasalahan yang dihadapi di lapangan yang belum sempat tercover sebelumnya.

Proses pengawasan manajemen Kegiatan usaha siswa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Melihat sejauh mana keberhasilan standar kegiatan yang telah disepakati. Standar kegiatan secara umum telah ditetapkan pada perencanaan usaha masing-masing unit. Setiap unit usaha mempunyai standar kegiatan yang dilaksanakan. Standar kegiatan inilah yang menjadi acuan aktifitas yang akan dijalankan dan dikembangkan pada kegiatan unit usaha.
- b. Menentukan pengukuran kegiatan. Pengukuran kegiatan dilakukan dengan melihat apakah program kerja yang telah dilaksanakan dengan maksimal atau masih kurang.
- c. Melihat pelaksanaan kegiatan nyata di lapangan. Hal ini penting untuk dilakukan untuk melihat realitas sesungguhnya yang terjadi di lapangan.
- d. Membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lapangan.

Realitas pelaksanaan di lapangan selalu dibandingkan dengan standar kegiatan yang telah dibuat. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk menganalisa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

- e. Mengambil tindakan pengoreksian terhadap hal-hal yang dianggap perlu. Tindakan pengoreksian diperlukan manakala adanya penyimpangan-penyimpangan antara realitas di lapangan dengan standar kegiatan yang telah ditentukan. Dengan pengoreksian diharapkan memperbaiki kinerja untuk waktu berikutnya dan untuk pengembangan berbagai kegiatan usaha tersebut.

Pengawasan pada Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok terkait juga dengan pengawasan keuangan. Pengawasan keuangan Program Kewirausahaan di kelola oleh bendahara program kewirausahaan, yakni seseorang yang diberi wewenang untuk memegang uang yaitu Ibu Lenny sebagai guru kewirausahaan bendahara 1 dan Ibu Asih Trisnowati sebagai guru ekonomi bendahara 2 . Pengawasan keuangan dilakukan setiap satu minggu sekali, sehingga memu dahkan pelaporan kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab dan ketua program untuk mengecek keuangan yang ada pada program.

Menyusun rancangan monitoring.untuk menentukan :tujuan sasaran, faktor pendukung dan penghambat,pendekatan, teknik dan instrument, waktu, jadwal monitoring dan baiya.

Menyusun dan melaporkan hasil monitoring kepada pihak yang berkepentingan. Laporan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan panitia

pelaksana program kewirausahaan, komite yang nantinya disetujui dan diserahkan laporan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

## **E. Evaluasi Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

### **1. Evaluasi Program**

#### **a. Evaluasi konteks**

Evaluasi Konteks pada Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok memperoleh data dari hasil wawancara tentang gambaran program kewirausahaan :

#### **1. Dasar Hukum Pelaksanaan program Kewirausahaan Sekolah**

Dasar Hukum atau legalitas program ini seperti yang telah disebut

pada BAB 1 yang berarti acara ini legal memang dari pemerintah. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan aturan

yang ditentukan seperti harus jelas aliran dana, dan kegiatan-kegiatan yang terprogram jelas.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan ketua program kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, hasil kutipan dari wawancaranya sebagai berikut :

” Program ini dilaksanakan memang sudah ada aturannya dan harus dilaksanakan. Akan tetapi untuk jenis kegiatan



diserahkan kepada sekolah masing-masing. Karena yang mengetahui kondisi sekolah ya warga sekolah itu sendiri sehingga perlu dibuat laporan tentang kegiatannya”.<sup>1</sup>

Data tersebut diperkuat lagi oleh bendahara KUS sebagai penyalur keuangan program , hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

”saya yang bertanggungjawab tentang regulasi dana Kewirausahaan karena saya yang dipasrahi. Saya harus mengeluarkan dan sesuai dengan juknis yang telah diberikan salah satunya adalah besar pembiayaan untuk manajemen pengelolaan tidak lebih 10 % dari total Bantuan Pemerintah SMA kewirausahaan tahun 2016, pembiayaan tersebut antara lain: surat menyurat, ATK, rapat persiapan, rapat koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dan/atau institusi lain yang terkait dengan program SMA Kewirausahaan. Sya harus mencatat semua dana yang dikeluarkan sebagai wujud laporan pertanggungjawaban”.<sup>1</sup>

Hal ini didukung oleh data hasil evaluasi keuangan yang disampaikan oleh bendahara Program kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa :

**Tabel 3.12**  
**Laporan Kegiatan dan Pendanaan**

N	Kegiatan	Bulan Ke						anggaran (RP)	Tingkat Ketercapaian (%)	Ket.
		7	8	9	10	11	12			
1	Koordinasi persiapan dan perencanaan		V					1.000.000	100 %	

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ketua Program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar, S.Pd, M.M pada 10 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bendahara 1 Program Kewirausahaan Ibu.Leny R. pada 10 Januari 2017 pukul 11.00 WIB.

2	Sosialisasi kepada warga sekolah dan IHT		V				12.550.000	100 %	
3	Pengembangan kewirausahaan pada kurikulum sekolah		V				5.800.000	100 %	
4	Motivasi dari wirausahawan			V			29.200.000	100 %	
5	Implementasi kewirausahaan melalui Kelompok Usaha Siswa (KUS)			V			122.300.000	100 %	
6	Implementasi Kewirausahaan melalui Bazar					V	28.150.000	100 %	
7	Penyusunan Laporan dan Dokumentasi					V	1.000.000	100 %	
JUMLAH TOTAL							200.000.000		

Sumber : Data Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Data tersebut sudah di laporkan ke pusat sehingga dapat dipertanggung jawabkan program kewirasuahaan kelompok usaha siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Disamping itu jika tidak terlaksana dengan baik maka akanada sanksi terutama terkait dana yang dikeluarkan yang sudah diatur pada juknis Program Kewirausahaan Sekolah.

## 2. Dukungan Lingkungan Terhadap Program Kewirausahaan.

Dukungan lingkungan ini penulis maksud adalah pihak-pihak yang mendukung dengan terlibat aktif maupun pasif untuk program ini.

### 1) Dukungan lingkungan yang Terlibat Aktif

Artinya ikut terlibat langsung program kewirausahaan kelompok usaha siswa. Anantara lain guru-guru, karyawan, PHL (pegawai Harian Lepas), pengrajin/ usahawan yang berada di daerah sekitar sekolah yang menjadi tempat praktek produksi dan BLK setempat.

Penulis sempat mewawancarai dengan beberapa orang diatas untuk dimintai keterangan tentang ketrlibatan langsung dalam pelaksanaan program ini, wawancaranya adalah sebgai berikut :

Wawancara dengan salah satu guru :<sup>1</sup> 0

“ Karena saya seorang guru yang harus mendampingi siswa dalam berproses belajar di sekolah maka secara otomatis ditunjuk untuk mendampingi Kelompok Usaha Siswa. Semua yang mendampingi siswa kelompok usaha siswa adalah wali kelas X dan guru mata pelajaran kelas X. hal ini dilakukan agar anak lebih dekat dengan siswa tidak hanya dalam pelajaran diluar pelajaran dengan program kelompok usaha siswa”

Wawancara dengan salah satu PHL :<sup>1</sup> 0

“Keterlibatan saya pada program kewirausahaan adalah sebagai seksi atak itik lah (suruhan) jadi apa-apa nurut. Yang sering adalah disuruh untuk menata

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Rahmawati pembimbing KUS pengolahan bahan makanan tanggal 20 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jamil tanggal 21 Februari 2017 pada pukul 19.00 WIB

tempat Kelompok Usaha Siswa seperti : membantu membuat kolam ikan, tempat penanaman hidroponik, dan tempat penanaman tanaman pangan”.

Wawancara dengan beberapa usahawan atau pengrajin :

“Kami hanya sebagai rekanan program dimana kami memberikan pengalaman kerja kepada siswa. Kami sambut baik program ini karena membuat siswa/ anak lebih tau tentang usaha dan kerajinan yang berada di daerah sekitar sekolah. Ya kami harap juga setelah program ini selesai ada kerjasama yang lain. Terimakasih untuk SMA Negeri 1 Purwareja Klampok”.

Memang benar keterlibatan mereka sangat berperan dalam kesuksesan program kewirausahaan. Secara mereka lah yang sering melaksanakan kontak dengan siswa. Terlebih lagi walikelas yang secara kelembagaan orang tua mereka disekolah dan harus mengetahui perkembangan peserta didik dan guru mata pelajaran lebih kepada perkembangan kognitifnya. Intensitas pertemuan yang sering akan membuat siswa lebih dekat dan mudah diawasi dan diatur. Disamping itu, para usahawan/ pengrajin juga telah memberikan banyak hal kepada siswa yaitu tentang *life skill*, *belajar*, belajar langsung tentang pembuatan sesuatu seperti keramik, pembibitan dan pembesaran lele, pembuatan batik dan lain sebagainya. Hal ini lah yang membuat siswa senang dan akan lebih melekat dalam memori siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi yang dilakukan penulis pada bulan 11-12 Oktober 2016 pukul 14.30

## 2) Dukungan Lingkungan Pasif Terhadap Program Kewirausahaan.

Dukungan lingkungan pasif yang dimaksud penulis adalah orang seorang atau kelompok yang tidak ikut berpartisipasi langsung dalam program kewirausahaan kelompok usaha siswa. Jadi mereka tidak langsung kontak langsung dengan anak-anak, orang-orang tersebut adalah kepala sekolah, komite dan orang tua. Peneliti sempat mewawancarainya berikut adalah jawaban dari wawancara tersebut :

Kepala sekolah :<sup>1</sup> 0 6

“Saya sebagai penanggungjawab Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa memang tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Saya terlibat dalam merencanakan mengambil keputusan program. Hal ini karena memang tugas dan wewenangnya berbeda, kalau guru diberi kewenangan untuk dijadikan coordinator dan pembimbing Kelompok Usaha Siswa”.

Wawancara dengan salah satu komite :<sup>1</sup> 0

“Kami sebenarnya mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh SMA selama itu baik memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan melihat anggaran yang tersedia oleh sekolah. Semua kegiatan kan membutuhkan biaya, jika biaya tidak ada berarti kan mengobarkan kegiatan yang lain. Karena ini menyangkut dana yang cukup besar jadi kami hanya mengawasi laju keuangan tidak terlibat langsung dengan kegiatan siswa. Yang paling penting ada laporan nantinya tandas beliau”.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sudaro, S.Pd, tanggal 03 Mei 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ketua komite SMA Negeri<sup>71</sup> Purwareja Klampok Bapak Widodo, S.Pd Tanggal 03 Mei pukul 10.00 WIB

Orang tua siswa:<sup>1</sup>

0

8

“Kami hanya memberikan support kepada penyelenggara program yang penting anak kami dapat belajar dengan baik dan menjadi anak yang pandai nantinya. Karena kami tidak bisa menemani anak-anak full karena kesibukan kami. Ya kami pasrahkan pada sekolah. Ya kalau bisa anak tidak dipungut biaya lagi (gratis).

Dari hasil wawancara tersebut memang tidak semua *stakeholder* berperan langsung dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan banyak faktor yaitu, pembagian kerja dan waktu. Akan tetapi tidak menjadi masalah besar karena sudah diserahkan kepada pembimbing dan koordinator untuk mendampingi siswa melaksanakan program kegiatan.

## 2. Evaluasi Input

Menurut hasil temuan dari sumber data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan penulis sesuai dengan indikator evaluasi yaitu :

### a. Sumber Daya,

sumber daya pada evaluasi input adalah siswa kelas X. pelaksana Kelompok Usaha Siswa yang terdiri dari 362 siswa kelas X, 5 kelas MIPA, 3 kelas IPS dan 2 kelas BHS. Pada proses awal siswa kelas X mau tidak mau harus mengikuti program. Karena yang ditunjuk untuk melaksanakan program adalah kelas X pada saat rapat

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan salah satu wali siswa dari Safira Normalita B yaitu Bapak Benny Bardiman Tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

koordinasi panitia program kewirausahaan sekolah. Mengapa dipilih kelas X, ini adalah kutipan wawancara dengan Ketua Program :

“Dipilihnya kelas X karena mata pelajaran pada kelas X belum cukup suli atau banyak lah, mereka sebagai warga baru di sekolah perlu mendapat pendampingan yang lebih (ya memang karena ada program) dan jika mereka naik kelas X nanti mendapatkan manfaat dari program ini”.

Sebenarnya jika dilihat dari alasan tersebut tidak ada aturan yang baku untuk pelaksanaan program kewirausahaan, mau dilaksanakan kelas X, XI atau XII sekalipun tidak masalah sebenarnya.

#### b. Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dalam program ini sangat antusias dan semangat. Mereka lebih senang dengan pembelajaran yang tipenya seperti ini. Pembelajaran yang sifatnya *outing class* dan *life skill* karena ini akan lebih mengena kepada siswa. Hal ini diperkuat oleh pembimbing KUS Keramik :<sup>1</sup>

“ya anak-anak memang lebih aktif untuk kegiatan seperti ini contohnya saja, anak selalu menanyakan pak kapan akan ke tempat pembautan keramik lagi, padahal jadwal sudah ada, terus mereka lebih asyik dalam artian mau berlama-lama ditempat produksi padahal waktu praktek sudah habis, dan 1 lagi anak mau berkorban dana (sedikit) untuk pengepakan hasil produksi”.

Kegiatan demikian memang akan lebih membuat anak tertarik karena mereka berkreasi, tidak ada paksaan dan sifatnya yang *outing class* itu. Dikuatkan lagi dari wawancara salah satu siswanya :<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah, S.Pd.I tanggal 12 Maret 2017 pukul 08.00 WIB.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Sena Nafilah Najah tanggal 12 Maret 2017 pukul 08.15.00 WIB

“Senang pak, karena ya kita tidak dimarahi oleh guru jika terdapat kesalahan, kita dibebaskan untuk melakukan apapun yang penting rajin dan tertib. Hasil dari produk kami entah itu bagus atau jelek pak guru tidak menyalahkan malah “bilang bagus” begitu pak”

Penulis juga mewawancarai dari kelompok Usaha Siswa jenis budidaya ikan konsumsi yang diampu oleh salah satu pembimbingnya Bapak Abdul Rofiq, S.Pd. Hasil wawancaranya adalah :

“Suka sekali pak, ya karena tambah ilmu baru pak, dan juga kegiatannya di luar kelas pak jadi tidak bosan, kalau di dalam kelas terus kan bosan pak.

Inti dari hasil wawancara diatas siswa-siswa yang melaksanakan program kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa merasa senang tidak terbebani seperti belajar di dalam kelas. Sebenarnya hal semacam ini yang diharapkan dari pendidikan peserta dididiknya merasa senang dalam proses pembelajaran.

### c. Program Kegiatan

Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa Di SMA negeri Klampok memang kegiatan yang sudah terprogram atau mempunyai rencana yang jelas.

**Tabel 3.13**

### **Rangkaian Kegiatan Selam Program Kewirausahaan**

NO	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	SASARAN/OUTPUT	WAKTU	TEMPAT	PJP	PESERTA
1	Koordinasi Persiapan dan Perencanaan	a. Penyiapan surat menyurat	Surat menyurat terkait pelaksanaan program Kewirausahaan SMA	Minggu ke 1, Agustus 2016	SMA N 1 Purwareja Klampok	Kepala TU, Guru Kewirausahaan	Kepala TU, Guru Kewirausahaan



		b. Pembentukan Tim SMA Pelaksana Kewirausahaan	Terbentuknya Tim SMA Pelaksana Program Kewirausahaan	Minggu ke 1, Agustus 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Kepala sekolah	Kepala sekolah, Waka, Guru Kewirausahaan
		c. Sosialisasi program dan action plan hasil asistensi	Action Plan Final	Minggu ke 2, Agustus 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Kepala sekolah	Kepala sekolah, Waka, Guru Kewirausahaan
		d. Pembuatan SK dan uraian tugas tim	SK dan Uraian Kerja Tim SMA Pelaksana Program Kewirausahaan	Minggu ke 3, Agustus 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Guru Kewirausahaan	Kepala sekolah, Waka, Guru Kewirausahaan
2	Sosialisasi pada Warga Sekolah dan IHT	a. Sosialisasi pada Warga Sekolah 1) Persiapan Sosialisasi 2) Pelaksanaan Sosialisasi	Surat menyurat, konsumsi, tempat Tersosialisasinya a program SMA Kewirausahaan	Minggu ke 4, Agustus 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Waka Humas	Waka, Guru, karyawan, perwakilan siswa kelas X
		b. In House Training Kewirausahaan 1) Persiapan IHT 2) Pelaksanaan IHT	Pemahaman konsep kewirausahaan	Minggu ke 1. September 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Guru kewirausahaan	Guru
3	Pengembangan Kewirausahaan pada	a. Pengembangan KTSP Terintegrasi Program Kewirausahaan b. Program Kewirausahaan Sekolah c. Dokumen Muatan Pembelajaran	terlaksananya kewirausahaan ke program kegiatan terlaksananya kewirausahaan ke program kegiatan terlaksananya pelaporan kegiatan	Minggu ke 3, September 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Waka Kurikulum	Guru Kewirausahaan, ekonomi, biologi, kimia, fisika
4	Pelaksanaan Program	a Motivasi dari Wirausahawan	Tumbuhnya minat siswa untuk	Minggu ke 2, Oktober	SMA N 1 Purware	Waka Kesiswa	Guru, Siswa

	Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Darwis S</li> <li>2) Ibnu Ashar</li> </ol>	berwirausaha	2016	ja Klampok	an	kelas X, Guru dan siswa (perwakilan sekolah sekitar)
	b	<p>Implementasi Kewirausahaan melalui Kelompok Usaha Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tekstil/batik</li> <li>2) Kerajinan limbah tekstil</li> <li>3) Kerajinan keramik</li> <li>4) Budidaya ikan hias\</li> <li>5) Budidaya ikan konsumsi</li> <li>6) Budidaya tanaman hias</li> <li>7) Budidaya tanaman pangan</li> <li>8) pengolahan bahan makanan</li> <li>9) Kerajinan dari bahan limbah\</li> <li>10) Pembuatan alat komunikasi dan alat teknologi tepat guna Bahan pembersih</li> </ol>	terlaksananya kewirausahaan kelompok usaha siswa	Minggu ke 3, Oktober 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Guru Kewirausahaan	Siswa kelas X
	c	<p>Implementasi Kewirausahaan Melalui Bazar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tekstil/batik</li> <li>2) Kerajinan limbah tekstil</li> <li>3) Kerajinan keramik</li> <li>4) Budidaya ikan hias</li> <li>5) Budidaya ikan konsumsi</li> <li>6) Budidaya tanaman hias</li> <li>7) Budidaya tanaman pangan</li> <li>8) pengolahan bahan</li> </ol>	terlaksananya kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa melalui Bazar	Minggu ke 4 November 2016	SMA N 1 Purware ja Klampok	Waka Sarpras, Guru Kewirausahaan	Wali Kelas, siswa kelas X guru, orangtua siswa

		<p>makanan.</p> <p>9) Kerajinan dari bahan limbah</p> <p>10) Pembuatan alat komunikasi dan</p> <p>11) alat teknologi tepat guna</p> <p>12) Bahan pembersih</p>					
5	Penyusunan laporan dan dokumentasi	penyusunan laporan kewirausahaan	tersusunya laporan kewirausahaan	Minggu ke 2, Desember 2016	SMA N 1 Purwareja Klampok	Guru Kewirausahaan	Waka, guru kewirausahaan

Sumber : Data Dokumentasi dari Sekretaris Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok tahun 2016-2017

Hal ini juga diprkuat dari Laporan Pertanggung Jawaban Ketua Program kelompok Usaha siswa sewaktu di Jakarta yaitu, hasil pelaksanaan kegiatan pengembangan sma kewirausahaan dari alokasi bantuan pemerintah sebesar Rp. 200.000.000,- sekolah mampu melaksanakan kegiatan meliputi:

- 1) Koordinasi persiapan dan perencanaan
- 2) Sosialisasi kepada warga sekolah dan In House Training untuk membimbing KUS
- 3) Pengembangan kewirausahaan pada kurikulum sekolah
- 4) Motivasi dari wirausahawan

- 5) Implementasi kewirausahaan melalui Kelompok Usaha Siswa (KUS)
- 6) Implementasi Kewirausahaan melalui Bazar
- 7) Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

Analisis Melihat Evaluasi Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa yang telah dilaporkan ke pusat. Bahwasanya hasilnya tidak 100 % berhasil karena ada bagian-bagian yang tidak terlaksana dengan baik. Kebanyakan dari hasil kegiatan hanya sampai 75 %. Masih banyak kegiatan-kegiatan yang harus di perbaiki. Jika dilihat dari pendanaan sudah sesuai dengan juknis pelaksanaan Program Kewirausahaan.

d. Sarana Prasarana

Sarana prasana sekolah untuk kegiatan ini memang sudah memenuhi persyaratan. Karena jika tidak memenuhi persyaratan maka program ini tidak akan diberikan ke SMA Negeri 1 Purwareja

Klampok. ini merupakan syarat awal yang diajukan oleh dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah seperti tersedianya : Kelengkapan sarana prasarana yang tersedia meliputi : 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium biologi, 4) ruang laboratorium fisika, 5) ruang laboratorium kimia, 6) ruang laboratorium komputer, 7) ruang laboratorium bahasa, 8) laboratorium IPS, 9) ruang pimpinan, 10)

ruang guru, 11) ruang tata usaha, 12) tempat beribadah, 13) ruang konseling, 14) ruang UKS, 15) ruang organisasi kesiswaan intra sekolah (OSIS), 16) jamban/toilet, 17) gudang, 18) ruang sirkulasi, 19) tempat bermain/berolahraga. Data sarana dan prasarana tersebut sama seperti yang ditulis sebelumnya.

e. Pendidik

Pendidik disini Penulis maksudkan adalah guru pengampu mata pelajaran yang berada di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dan para pemberi motivasi program kewirausahaan. Guru-guru yang menjadi koordinator Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa adalah mereka yang memang mempunyai usaha sendiri/wirauasahan sehingga paling tidak ada yang dapat dicontoh dari koordinator. Pada pemilihan pendamping memang dipilih secara acak tidak ada kriteria apapun yang penting dapat mengarahkan dan mendampingi siswanya untuk melaksanakan kegiatan. Hal ini

ditegaskan lagi dari wawancara dengan Bapak Candra bahara, S.Pd selaku pembimbing KUS budidaya ikan konsumsi :<sup>1</sup>

“Ya, saya tidak tahu menahu tentang pemilihan saya menjadi pendamping KUS Lele, ya mungkin hampir semua pendamping tidak tahu tentang pemilihannya. Karena tiba-tiba dapat surat untuk rapat kedinasan di ruang multi media dan kita sudah diberi kertas yang berisi pembagian kelompok usaha siswa lengkap dengan nama siswa, koordinator dan pendamping dari masing-masing kegiatan kelompok usaha siswa”.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Candra bahara, S.Pd tanggal 15 maret 2017 pukul 16.30 WIB.

Satu lagi yang menjadi pendidik adalah motivator, motivator ini dipilih memang motivator yang sudah terkenal di daerah Bralingmascakeb sehingga akan mudah dikenal dan juga yang pada saat itu ada waktu longgar. Ada 2 motivator yang diundang yaitu : a) . Coach Abi Darwis (*Praktisi-Entrepreneur, Trainer & Motivator*) dan Nur Fauzan.

### 3. Evaluasi Proses

#### a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa jika dilihat dari pelaksanaannya memang sesuai jadwal artinya program ini sesuai juknis yang telah ditentukan dari pusat karena nantinya seluruh sekolah yang mendapatkan program keewirausahaan harus melaporkan hasil kegiatannya di Jakarta. Begitu juga dengan jadwal Kelompok Usaha Siswa yang semua jenis kegiatan terjadwal dan terstruktur karena mengingat ada batas waktu pelaksanaan Program Kewirausahaan. Hasil dari wawancara dengan salah satu pembimbing budidaya tanaman pangan jenis hidroponik yaitu bapak Dwi Markono,

S.Pd :<sup>1</sup> 2

“Program ini memang sudah sesuai jadwal dalam arti dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Desember ya skitar 5 bulanan lebih ditambah dengan rencana sebelum pelaksanaan. Sayangnya untuk program ini terlalu singkat sehingga menurut saya kurang memuaskan/ kurang maksimal untuk anak-anak”

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi markono, S.Pd tanggal 15 Maret pukul 17.00 WIB.

Dari yang penulis observasi program ini tergantung dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan banyak waktu atau tidak. Contoh KUS yang membutuhkan banyak waktu pada kegiatannya adalah Hidroponik, budidaya pangan tanam dan budidaya ikan konsumsi yaitu lele. Ini membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak sehingga dirasa kurang dari segi waktu pelaksanaan program. Hal ini diperkuat wawancara dengan pembimbing KUS budidaya ikan konsumsi :

“sebenarnya bagus program ini akan tetapi waktunya yang kurang lama, karena masih banyak yang harus dilakukan oleh siswa. Ya boleh dikatakan kurang gregeet lah, ya walaupun secara waktu tepat sesuai dengan jadwal. Sekarang begini pak kami harus menyiapkan kolam untuk ikan, mencari bibit, memberikan pengarahan kepada siswa dan menunggu waktu besar lelenya sehingga siap dipanen belum lagi kalau mati. Bagaimana pak?”.

b. Sumber Daya

Sumber daya pada evaluasi proses adalah hanya guru saja yang menjadi koordinator dan pendamping kelompok usaha siswa. Evaluasi proses untuk sumber daya lebih kepada koordinator dan pembimbing dalam mendampingi siswa-siswanya sanggup ataukah tidak dalam melaksanakan program. Ternyata selama program hasil dari wawancara yang penulis rangkum, para koordinator dan pembimbing kelompok usaha siswa sanggup untuk melaksanakan program pada periode ini. Tidak ada kendala yang berarti, yang menjadi kendala sebenarnya waktu pelaksanaan KUS yang terkadang

sampai sore karena menunggu anak selesai KBM sedangkan kami masih ada pekerjaan di rumah yang harus dikerjakan.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk evaluasi proses ini yang sering digunakan adalah lahan sekolah. Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok yang memanfaatkan lahan adalah hidroponik, pengolahan tanaman pangan, tanaman hias dan budidaya ikan lele. KUS yang lain cukup dengan memanfaatkan ruang prakarya dan kelas baru yang belum dipakai. Contoh saja pengolahan bahan makanan di depan kelas sehabis pulang sekolah, ada yang di ruang prakarya, untuk tekstil sablon tempat pindah-pindah sesuai dengan mood masing-masing peserta.

d. Hambatan dan Solusi selama proses program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa.

Selama proses kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja

Klampok tidak lepas dari permasalahan yang terjadi, antara lain :

- 1) Kesadaran beberapa peserta didik dalam memelihara objek usahanya masih kurang.
- 2) Waktu yang terbatas mengakibatkan Kelompok Usaha Siswa tanaman pangan belum bisa memanen hasil produksinya.
- 3) Bau yang dihasilkan dari kolam ikan lele mengganggu proses belajar mengajar kelas disekitarnya.
- 4) Alat dan bahan KUS sablon dan keramik yang mahal.



Langkah yang diambil dalam memecahkan permasalahan di atas yaitu :

- 1) Memberikan pengertian dan pendekatan kepada peserta didik supaya mempunyai kesadaran dan kekompakan dalam kelompoknya masing-masing.
- 2) Pada saat bazar, produk yang dijual KUS tanaman pangan yaitu tanaman yang belum berbuah, sayur mayur dan buah-buahan yang dibeli di pasar kemudian di kemas sedemikian rupa.
- 3) Membersihkan kolam ikan lele secara rutin seminggu sekali supaya tidak bau.
- 4) Pembelian alat dan bahan dibebankan pada 1 (satu) kelas bukan 1 (satu) kelompok.

e. Rencana Kelanjutan Program

Pada dasarnya kegiatan kewirausahaan yang didanai pemerintah ini memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dan guru pendamping diantaranya menambah pengetahuan, pengalaman, keuntungan secara finansial dan menumbuhkan sikap kewirausahaan.

Karena itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Purwareja Klampok menginstruksikan agar kegiatan kewirausahaan dapat digulirkan dan dilanjutkan untuk Kelompok Usaha Siswa yang baru.

#### **4. Evaluasi produk atau hasil**

##### **a. Pencapaian program dan manfaat program**

Kegiatan kewirausahaan dari Bantuan Pemerintah tahun 2016 dapat dikatakan sangat berhasil. Parameter keberhasilan ini dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam melaksanakan tiap program kegiatan yang sudah diagendakan, dukungan dan perhatian dari orang tua peserta didik yang sangat apik dan suksesnya kegiatan bazar di akhir kegiatan.

Pada suatu kesempatan, tim kewirausahaan SMA meminta peserta didik untuk menyampaikan manfaat dari kegiatan kewirausahaan yang sudah dilakukan. Berikut ini rangkuman manfaat kegiatan kewirausahaan bagi peserta didik :

- 1) Peserta didik dapat mengetahui, memahami dan mempraktikkan proses pembuatan/pengolahan suatu produk.
- 2) Kegiatan kewirausahaan dapat melatih kesabaran peserta didik.
- 3) Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik.
- 4) Melatih peserta didik membunyai mental sebagai seorang pengusaha muda.
- 5) Menumbuhkan sikap seorang wirausaha (jujur, kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, berpandangan masa depan, dll)
- 6) Melatih peserta didik mengatur keuangan dalam berwirausaha.

## **b. Dampak Dari Program Kewirausahaan**

Pelaksanaan program kewirausahaan kelompok usaha siswa tahun 2016 dalam prosesnya ternyata telah memberikan pembelajaran langsung kepada siswa. Pembelajaran yang diberikan yaitu: KUS lele, KUS tanaman hias, KUS tanaman pangan, KUS pengolahan bahan makanan, KUS tekstile/batik, KUS tekstile/sablon. Semua proses kegiatan diawali dengan tahapan yang sesuai dengan kenyataannya dalam pengertian siswa benar-benar diajarkan cara membuat suatu produk tersebut.

### 1) Dampak psikologis

Dapat dilihat dari Dampak psikologis dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku warga belajar. Siswa sebelum mengikuti pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan masyarakat merupakan warga masyarakat yang kurang percaya diri untuk berwirausaha karena takut gagal atau rugi.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, dampak psikologis yang di siswa, meliputi: 1) meningkatnya rasa percaya diri, dan 2) siswa terlihat lebih rajin berangkat sekolah hampir seminggu itu tidak ada siswa kelas X yang terlambat. Setelah mengikuti pelaksanaan program kewirausahaan t siswa menjadi lebih percaya diri lebih terbuka, ber ekspresi dan berinovasi.

### 2) Dampak Sosial

Dampak sosial berkaitan dengan perubahan kehidupan siswa terhadap hubungan dan interaksi siswa dengan

masyarakat. Setelah siswa mengikuti pelaksanaan program, siswa mendapatkan kecakapan sosial untuk dapat berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dilingkungan sekolah. Dampak sosial yang di siswa adalah ,meliputi: 1) meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegaitan sekolah, 2) penambahan banyak teman, dan 3) peningkatan kemampuan untuk membagikan pengetahuan kepada orang lain. Jadi siswa lebih menghargai satu dengan lainnya serta mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL PROGRAM KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK USAHA SISWA SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK**

#### **A. Program Kewirausahaan**

Program Kewirausahaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dengan nama kegiatannya adalah Kelompok Usaha Siswa ini dilaksanakan berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dengan melihat beberapa pertimbangan yaitu prestasi sekolah pada tingkat kabupaten, lolos dalam hal standard pendidikan yang telah di syaratkan oleh Kementerian Pendidikan tadi, dan ditambah lagi dengan kesanggupan sekolah untuk melaksanakan Program Kewirausahaan serta imbas setelah pelaksanaan program kegiatan.

Senada dengan hal pernyataan ketua program kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok bahwa :

Kami mendapat surat dari Kementerian dan Kebudayaan yang diteruskan oleh propinsi selanjutnya kepada SMA Negeri 1 purwareja Klampok. Selanjutnya penandatanganan kontrak yang dilaksanakan di Bandung tentang kesanggupan sekolah untuk melaksanakan Program Kewirasuahaan yang dilakukan sekitar bulan Juni sampai laporan maksimal januari 2017.”

1. Penerapan Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengorganiasasian dan pengawasan

sudah sesuai dengan juklak dan juknis dalam hal dokumentasinya. Input anak kelas X diteruskan dengan pelaksanaan yang melibatkan banyak pihak dan output kelas X yang mendapatkan ketrampilan dan pengetahuan yang baru. Seperti yang diterangkan oleh Sulton dalam bukunya Kewirausahaan Pendidikan bahwa yang telah ditulis peneliti pada halaman 18 :

Pendidikan kewirausahaan menyangkut upaya penerapan nilai-nilai kewirausahaan di sekolah dan memanfaatkan potensi sekolah sehingga dapat meningkatkan ekonomi sekolah sehingga dapat memajukan lembaga sekolah tersebut.

Hal ini disampaikan juga oleh Ketua program Kewirausahaan Bapak Ibnu Ashar :

Benar adanya mas, untuk nilai-nilai kewirausahaan memang kami dapatkan dari segi administrasi dan efek pada anak kami melihat. Artinya mempunyai efek dari program ini. Tapi, untuk menambah ekonomi untuk sekolah belum bisa”

Dari pengelola koperasi Ibu Aih Trisnowati dan juga sebagai pendamping KUS :

“Ya anak-anak sampai sekarang ada yang menitipkan jajanan yang dititipkan di kopsis untuk dijual mungkin ini efek dari program ini karena sebelumnya belum pernah”

- a. Input dari Program Kewirausahaan adalah berupa siswa kelas X yang terbagi menjadi beberapa kelompok usaha, adanya aturan-aturan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan kegiatan dan terdapatnya manajemen agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

Sesuai dengan juklak yang diberikan ke SMA Negeri 1 Purwareja Klampok pada sub tema Ruang lingkup poin Pembentukan kelompok usaha no 1 bahwa :

Pembentukan kelompok usaha siswa

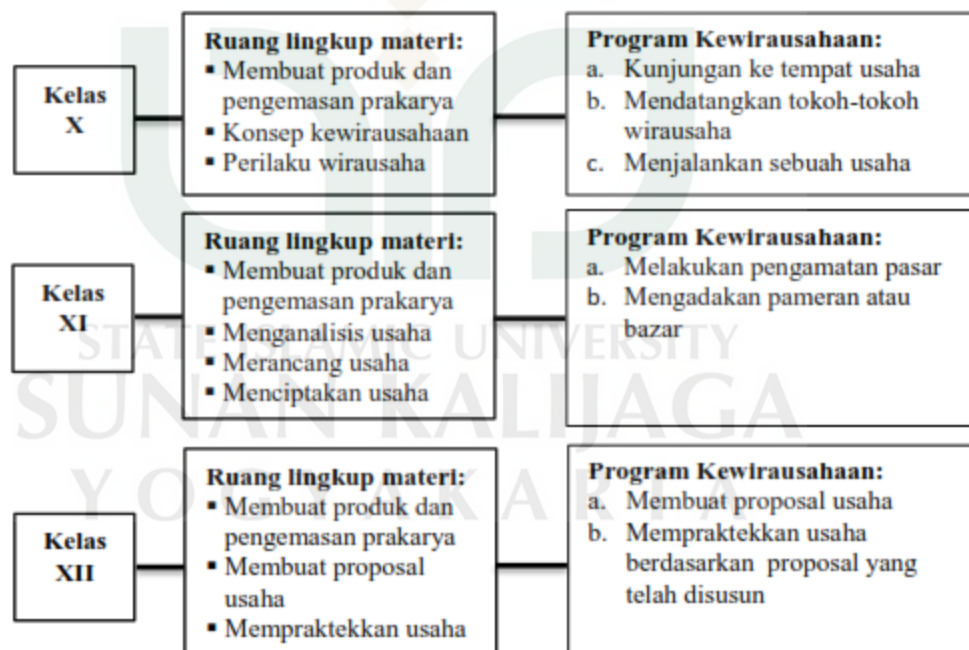
- a) Sasaran program adalah siswa kelas X
- b) Tiap kelompok terdiri 10 sampai dengan 15 siswa.

Ditambahkan oleh pendamping KUS pembudidayaan lele

Bapak Rofiq :

“Hal ini mungkin karena siswa yang baru masuk kan dari SMP ke SMA itu masih perlu jiwa keberanian untuk di kelas 2 dan 3 sehingga program ini untuk kelas X”.

Salah satu yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah penentuan skema program kewirausahaan :<sup>1</sup>



b. Proses dari Program Kewirausahaan adalah berupa

<sup>1</sup> Model Pembinaan Kewirausahaan Sekolah Menengah Atas. Hlm. 12.

1) Pembelajaran berorientasi :*Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live together*. Yang artinya siswa diberikan kebebasan dalam berkeaktivitas dan berinovasi. Memiliki jiwa tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing untuk bersaing dengan kelompok lain dalam menghasilkan produk lalu menjualnya.

Dari hasil pengamatan penulis bahwasanya memang betul adanya siswa-siswa hanya diarahkan oleh pendamping untuk menghasilkan suatu barang. Siswa diberi kebebasan dimulai dari membuat proposal nanti pendamping yang mengoreksi proposalnya, membuat ide usaha pendamping hanya membuat main set kepada siswanya dengan kata-kata :

- a) Makanan yang sedang laku apa?nanti siswa merespon dengan mengajukan jenis makanan.
- b) Dengan modal yang murah tapi untung banyak.
- c) Dan lain sebagainya.

2) Kepemimpinan yang sangat luwes dalam artian menerima semua keluhan dari koordinator dan pembimbing serta memberikan pengarahan pada setiap permasalahan yang ada.

3) Lingkungan: yang sangat mendukung adanya program kewirasuahaan melaksanakan kelompok usaha sekolah disekolah. Dari pengamatan penulis bahwasanya untuk dukungan lingkungan sudah lebih dari cukup disamping SDM didukung



dengan SD non Manusia yang saling bekerjasama untuk memajukan program.

- 4) Tim kerja yang solid karena menganggap ini sebagai amanah dari pemerintah untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan menambah pengalaman kerja untuk para tenaga pendidiknya
- 5) Memiliki akuntabilitas: laporan hasil dari kegiatan, respon tanggapan masyarakat terhadap program yang baik.

Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa, pada perencanaan merupakan suatu tahap yang dilakukan dengan cara : a) sosialisasi program kewirausahaan kepada guru-guru yang selanjutnya sosialisasi keseluruhan warga sekolah, b) mengidentifikasi tentang sumber daya yang ada di sekitar sekolah yang nantinya dijadikan rujukan untuk penentuan jenis kelompok usaha, c) rapat koordinasi dengan *stakeholder* SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, dan penetapan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa sehingga dihasilkan 7 jenis usaha siswa. Dari beberapa Kelompok Usaha Siswa untuk Kelompok Usaha Siswa Pengolahan Bahan Makanan, Kelompok Usaha Siswa Budidaya Tanaman Pangan, Kelompok Usaha Siswa Ikan Konsumsi, Kelompok Usaha Siswa Tekstil Batik dan Kelompok Usaha Siswa Sablon dapat diterapkan oleh siswa untuk kedepannya, artinya siswa dapat membuat usaha seperti itu tentunya dengan kreasi dan inovasi yang baru sesuai dengan pasar. Jika Kelompok Usaha Siswa Keramik akan sedikit sulit karena itu diperlukan keahlian khusus dan alat-alat yang khusus.

## **B. Manajemen Program Kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

Dari program Kewirausahaan yang berbentuk Kelompok Usaha siswa Di SMA negeri 1 Purwareja Klampok menambah pengalaman belajar siswa dan guru untuk *how to be* bukan lagi *how to know*, dan *how to do*. Karena melatih siswa untuk menjadikan sesuatu itu lebih berharga dan bernilai. Bukan hanya mengetahui saja.

1. Perencanaan dilakukan setelah ada keputusan dari komite, kepala sekolah, dan dari wakil-wakil kepala sekolah.
2. Pengorganisasian dilakukan dengan mengumpulkan lebih dari sebagian guru untuk menjadi pendamping dan pembina program kewirausahaan yang tugasnya adalah membimbing dan membina siswa dalam melaksanakan program. Pembimbing dan pembina juga diberi hak untuk mengatur masing-masing kelompoknya serta melaporkan hasil dari kegiatan kelompoknya pada saat akhir program kewirausahaan di sekolah.

Hal ini senada dengan :

Pada pengorganisasian juga menghubungkan kelakuan yang efektif sehingga para anggota mendapatkan kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu pada lingkungan tertentu pula. Selain *job description*, pada pengorganisasian juga terdapat departementisasi yaitu pembagian kelompok tugas-tugas yang dirasa memiliki persamaan sehingga dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dengan bersama. Departementisasi ini bertujuan untuk efisiensi program

sehingga tidak terlalu banyak waktu, dana dan pelaksanaan yang dilibatkan.<sup>1</sup>

Pengorganisasian Program kewirausahaan SMA Negeri 1 Purwareja Klampok adalah menyediakan fasilitas-fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja, mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, merumuskan dan menentukan metode dan prosedur, dan emilih, mengadakan latihan dan pendidik tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lainnya yang diperlukan.

3. Pelaksanaan program kewirausahaan kelompok usaha siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok ini lebih diperhatikan pada pelaksanaannya, meliputi: a) melihat sarana dan prasarana yang tersedia, b) koordinator, pembimbing dan siswa, waktu pelaksanaan.
4. Pengawasan kegiatan program dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan. Monitoring program kewirausahaan kelompok usaha siswa yang kurang maksimal tidak adanya data yang valid untuk dijadikan dasar telah diadakannya pengawasan. Aspek yang dimonitoring mencakup hal-hal sebagai berikut: persiapan program, pelaksanaan program, dan pendampingan.
5. Hasil pelaksanaan program kewirausahaan kelompok usaha siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. Dari beberapa kelompok usaha siswa untuk kelompok usaha siswa pengolahan bahan makanan, kelompok

---

<sup>1</sup> Mohamad Arifin Barnawi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Jogjakarta: Ruzz media, 2012). 24

usaha siswa budidaya tanaman pangan, kelompok usaha siswa ikan konsumsi, kelompok usaha siswa tekstil batik dan kelompok usaha siswa sablon dapat diterapkan oleh siswa untuk kedepannya, artinya siswa dapat membuat usaha seperti itu tentunya dengan kreasi dan inovasi yang baru sesuai dengan pasar. Jika kelompok usaha siswa keramik akan sedikit sulit karena itu diperlukan keahlian khusus dan alat-alat yang khusus.

### **C. Kepuasan/ Senang Siswa dan Guru dalam Melaksanakan Program Kewirausahaan**

Dalam paradigma kepuasan siswa dan guru tentunya bisa dikaitkan dengan kepuasan pelanggan, karenasiswa dan guru sebagai pelaksana dimana dalam buku akuntabilitas pendidikan karangan Agus Wibowo, siswa sebagai pelanggan pendidikan (primer) dan orang tua sebagai pelanggan (sekunder).<sup>1</sup>

Dengan berbagai perspektif kepuasan pelanggan tentunya diukur dengan metode ataupun alat yang tepat agar data yang kita ambil dapat dipertanggung jawabkan. Mengukur kepuasan pelanggan dapat diukur melalui sejumlah alat diantaranya: angket, observasi (sikap dan perilaku), dokumentasi, wawancara dan pengumpulan pendapat ahli.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan yang berkaitan dengan metodologi kualitatif Ahmad sabirin dalam buku analisis pelanggan, untuk mengetahui

<sup>1</sup> Agus wibowo, *Akuntabilitas pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pefajar,2013), hlm 157

<sup>1</sup> Richard F Gerson, Ph.D, *Mengukur kepuasan pelanggan*, cet.<sup>6</sup> Ke 2,( Jakarta: PPM, 2002), hlm. 60.

kepuasan pelanggan primer dan sekunder bisa melalui wawancara dengan menanyakan hal pokok, observasi dengan melihat tingkah laku siswa, tingkat pembelajaran siswa (semangat ataupun menyenangkan, ceria).<sup>1</sup> Sedangkan dalam konteks kuantitatif menurut Sugiono menggunakan survey data atau angket.

Paradigma alat ataupun metode untuk mengukur kepuasan pelanggan tersebut, untuk mendapatkan kevalidan data peneliti menggunakan 4 metode yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian peneliti yaitu penelitian kombinasi (*mix method*) dimana teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

## 1. Wawancara

### a. Orang tua siswa

Dalam wawancara dengan salah satu guru/ pembimbing salah satunya Ibu Rini Ratnanningsih, S.Pd. sebagai Guru BK dan pembimbing KUS keramik.

“Saya merasa senang, dengan adanya program ini. Karena bisa lebih kenal dengan anak. Karena saya mengajar kelas XI dan program ini untuk kelas X jadi saya bisa lebih menganal akrab mereka dari kelas X”<sup>1</sup>

Di tempat yang berbeda penulis mewawancarai guru/ pembimbing KUS Batik yaitu Bpk. Sugeng Widodo, SPd yang kebetulan sebagai Guru Seni Rupa.

<sup>1</sup> Ahmad Shabirin, *Analisis Pelanggan*, cet Ke 2 (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu wali murid Zalfa kelas XI IPS 2 dilakukan pada 10 Februari 2017.

“Alhamdulillah mas, saya merasa senang. Dari program ini saya bisa melihat potensi anak lebih dini. Jadi tidak susah untuk mencari anak yang akan mengikuti lomba.”<sup>1</sup>

1

#### b. Siswa

Di tempat yang berbeda penulis juga mewawancarai siswa kelas X

IPA:

“Saya sangat senang pak ada kegiatan ini, disini kami banyak belajar dan bekerja. Lebih berani lah pak intinya, karena harus membuat proposal dan rapat dengan teman-teman kelas”<sup>1</sup>

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan siswa X IPS :

“Saya senang dan puas pak. Karena bisa belajar lebih banyak, tidak hanya belajar didalam kelas tetatpi diluar kelas. Ya melatih kemandirian pak n melatih berpikir untuk usaha.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru / pembimbing dan siswa itu sendiri merasa senang dengan Program Kewirausahaan karena dengan Program Kewirausahaan nilai siswa semakin bagus, semangat siswa dalam belajar terus meningkat, desain pembelajaran menyenangkan.

#### 2. Dokumentasi.

Pada tahap yang kedua peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam tahap ini, untuk mengukur kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah siswa dengan melihat kehadiran siswa pada setiap akan kegiatan dari awal

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Soberi wali murid dari Zahron Farid H dilakukan pada sabtu tanggal 25 Februari 2017

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Putri<sup>2</sup>Hijroh, siswa yang dilakukan pada Senin tanggal 20 Maret 2017

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Sarw<sup>2</sup>no, siswa yang dilakukan pada Senin tanggal 20 Maret 2017

perencanaan pembuatan proposal sampai dengan penjualan hasil produksi selalu hadir. Jadi setiap kegiatan ada presensi kehadiran, belum lagi mereka yang mengadakan pertemuan diluaruntuk membahas kegiatan selajutnya.

### 3. Observasi

Pada tahap ini kita melihat dengan pengamatan aktifitas siswa dan guru pembimbing. Jika keuletan dalam membimbing ataupun keefektifan pembimbing dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi maka dapat dikatakan senang. Dalam perspektif siswa bisa dilihat dari keefektifan siswa dalam pembelajaran bisa dilihat dari absensi atau tingkat keantusiasan siswa dalam kegiatan.<sup>1</sup> <sup>2</sup> <sup>2</sup>

#### a. Orang tua siswa

Dalam observasi saya, saya melihat keikutsertaan guru/pembimbing siswa sangat tinggi dan padat diantaranya:

- 1) Antusias orangtua siswa dalam melihat bazar atau pameran hasil anaknya sangat luar biasa
- 2) Dukungan terhadap putra putrinya yang berupa barang-barang yang putrinya pinjam dan diperbolehkannya pulang sore bahkan sampai menginap ditepat teman.

#### b. Siswa

- 1) Tingkat keefektifan dalam kegiatan sangat tinggi (diskusi)
- 2) Sangat antusias dalam pembuatan barang produksi.

---

<sup>1</sup> *Ibid*

<sup>2</sup>

<sup>2</sup>

3) Tingkat ke hadiran siswa mencapai 98 % jika dilihat dari absensi siswa <sup>1</sup> <sup>2</sup> <sup>3</sup>

#### 4. Kuesioner

Pada tahap yang ke empat peneliti memakai kuesioner/angket untuk melihat kepuasan siswa secara terukur dengan membagi sejumlah angket kepada 30 siswa dimana 10 siswa jurusan Ipa, 10 siswa jurusan Ips dan 10 siswa jurusan bahasa. Peneliti menggunakan angket tertutup yaitu jawaban sudah ditentukan peneliti sendiri, dimana siswa hanya menjawab “YA” atau “TIDAK” terkait 15 pertanyaan yang sudah disajikan mengenai kepuasan dengan Program Kewirausahaanyang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif.

Disamping tingkat kepuasan yang peneliti teliti disini juga mengukur jiwa kewirausahaan seperti yang telah ditulis pada kerangka teori didepan yaitu :<sup>1</sup> <sup>2</sup> <sup>4</sup>

- 1) Percaya diri, kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.
- 2) Kreatif, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan hambatan.
- 3) Inovatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan atau cara yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
- 4) Kepemimpinan, kewirausahaan memiliki sifat-sifat kepeloporan keteladanan, tampil berbeda, lebih menonjol dan lebih menonjol, dan mampu berfikir *divergen* dan *konvergen*.
- 5) Berani menanggung resiko, tergantung pada daya tarik setiap alternatif, persediaan untuk rugi dan kemungkinan relative untuk sukses atau gagal. Kemampuan untuk

<sup>1</sup> *Ibid*

<sup>2</sup>

<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Forum Mangunwijaya V & VI, <sup>2</sup>*membentuk Jiwa Kewirausahaan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012). hlm. 17.



mengambil resiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, dan kemampuan untuk menilai resiko.<sup>1</sup>

Dari beberap jiwa kewirausahaan diatas dapat digambarkan dari beberpa sikap dibawah :<sup>1</sup>

- a. Percaya diri, adapun indikatornya adalah:
  - 1) Penuh keyakinan.
  - 2) Optimis
  - 3) Berkomitmen
  - 4) Disiplin
  - 5) Bertanggung jawab
- b. Inisiatif, adapun indikatornya adalah:
  - 1) Penuh energi
  - 2) Cekatan dalam bertindak.
  - 3) Aktif.
- c. Motif berprestasi, adapun indikatornya adalah:
  - 1) Berorientasi pada hasil
  - 2) Wawasan ke depan
- d. Jiwa kepemimpinan, adapun indikatornya adalah:
  - 1) Berani tampil beda
  - 2) Dapat dipercaya
  - 3) Tangguh dalam bertindak
- e. Berani mengambil resiko, adapun indikatornya adalah:
  - 1) Penuh perhitungan
  - 2) Menyukai tantangan.

Dari kedua sumber diatas terdapat beberapa perbedaan jiwa kewirausahaan yaitu pada sumber pertama yaitu kreatif dan inovatif pada sumber kedua inisiatif dan motif berprestasi. Oleh peneliti jiwa kewirausahaan yang berbeda tersebut dianalisi yang mempunyai arti yang hamper mirip yaitu inisiatif memilki arti yang sama dengan inovatif dan kreatif dengan motif berprestasi. Sehingga tetap di dapat 5 jiwa kewirausahaan yaitu : percaya diri, kreatif/ motif

---

<sup>1</sup> Suryana, 2013.*Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. hal, 22-49

berprestasi, inisiatif/ inovatif, kepemimpinan, dan berani menanggung resiko. Dari 5 jiwa kewirausahaan diatas oleh peneliti dijadikan untuk pertanyaan dalam kuisisioner peningkatan jiwa kewirausahaan.

#### **D. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok**

##### **1. Sebelum pelaksanaan program**

#### **ANGKET JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA**

#### **SEBELUM PPROGRAM KEWIRAUSAHAAN DISEKOLAH**

**Nama :**

**Semester :**

**Program :**

**Tanggal :**

##### **A. Petunjuk**

Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan lain atau jawaban temanmu. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√).

## B. Pernyataan angket

No	Jiwa kewirausahaan	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Percaya diri	Apakah jiwa keyakinan kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa optimis kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa berkomitmen kamu ada sebelum ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan? ?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan?		
		Apakah disiplin kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
2	Inisiatif / inovatif	Apakah kamu penuh energy/ semangat sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu lebih aktif sebelum kegiatan setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu cekatan sebelum mengerjakan sesuatu setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu?		
		Apakah kamu dapat memecahkan masalah sebelum setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan cara kamu berfikir untuk menghasilkan atau cara yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada?		
3	Motif berprestasi / kreatif	Apakah orientasi pada hasil kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah wawasan ke depan kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan telah ada?		

		Apakah jiwa ingin mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan telah ada?		
		Apakah kamu lebih bisa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu lebih bisa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan hambatan sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
4	Kepemimpinan	Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih berani tampil beda di depan umum?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu dapat lebih dipercaya untuk melaksanakan suatu kegiatan?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih mantap/ tangguh dalam bertindak?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu dapat lebih menjadi kepeloporan keteladanan?		
		Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada di pasar?		
5	Berani menanggung resiko	Apakah sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih penuh perhitungan dalam menghadapi suatu masalah?		
		Apakah jiwa menyukai tantangan kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa berani mengambil resiko kamu ada sebelum pelaksanaan Program Kewirausahaan t?		
		Apa ada jiwa siap menanggung kerugian pada diri Anda sebelum pelaksanaan program?		
		Apa ada jiwa siap menerima tawaran peasanan untuk tingkat kesulitan tinggi pada diri Anda sebelum pelaksanaan program?		

Langkah yang pertama adalah dengan menghitung jiwa kewirausahaan setiap siswa yang telah ditunjuk menjadi responden sebelum pelaksanaan program dari pertanyaan masing-masing kriteria jiwa kewirausahaan yang telah ditentukan oleh peneliti. pertanyaan yang sudah disajikan dengan rumus :

$$: p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah pertanyaan

Hasil dari kuisioner peningkatan jiwa kewirausahaan sebelum program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok :

No	Nama	Kelas	Jawaban		Nilai (%)
			Ya	Tidak	
1	Adisty adinda putri	XI Bahasa 1	15	10	60
2	afrianti puspa sari		17	8	68
3	Anugrah firdaus		16	9	64
4	Alfin sulistya faoziah	XI Bahasa 2	15	10	60
5	Alfrina nur fatimah		16	9	64
6	Arief amirul fitra		17	8	68
7	Dewi kusumawardani	XI IPS 1	16	9	64
8	Dian ayu fitriani		15	10	60
9	Dimas pratama		17	8	68
10	Anisa Indri Safitri	XI IPS 2	17	8	68

11	Anissa Aurellia		17	8	68
12	Catur Gusti Dani Pamungkas		15	10	60
13	Adillatu Nurillah	XI IPS 3	16	9	64
14	Agam Noor Syah Kuala		16	9	64
15	Anisa Suryani		18	7	72
16	Abdul Aziz Ni'matulloh	XI IPA 1	17	8	68
17	Abdurrahman Saleh		17	8	68
18	Adinda Nurul Izzani		16	9	64
19	Adillah Resfia El Wa'fa	XI IPA 2	17	8	68
20	Annisa Nur Akhdila		17	8	68
21	Arif Nur Rizky Isra Madani		17	8	68
22	Ade Shinta Oktaviana	XI IPA 3	18	8	72
23	Alfiana Arindiah Prihatini		18	7	72
24	Alika Betha Agustiani		17	8	68
25	Aldi Afianto	XI IPA 4	16	9	64
26	Amelia Ratu Romadhona		17	8	68
27	Andronikus Saka Lewidharto		18	7	72
28	Aprilia Wanitri	XI IPA 5	18	7	72
29	Arinta Amalia Isnaini		17	8	68
30	Beauty Dwiarum Puspitarini		17	8	68

Dari hasil perhitungan quisioner diatas dapat dilihat bahwa untuk tingkat jiwa kewirausahaan siswa adalah antara 60 % - 72%. Dengan 4 siswa 60 %, 7 siswa 64 %, 14 siswa 68 %, dan 5 siswa 72 %.

**2. Kuisisioner siswa setelah melaksanakan program kewirausahaan**

**ANGKET PENINGKATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PPROGRAM**

**KEWIRAUSAHAAN DISEKOLAH**

**Nama** :

**Semester** :

**Program** :

**Tanggal** :

**A. Petunjuk**

Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan lain atau jawaban temanmu. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√).

**B. Pernyataan angket**

No	Jiwa kewirausahaan	Daftar Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Percaya diri	Apakah jiwa keyakinan kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa optimis kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih berkomitmen dengan apa yang sedang dikerjakan?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih		

		bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan?		
		Apakah disiplin kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
2	Inisiatif / inovatif	Apakah penuh energy/ semangat kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu lebih aktif dalam kegiatan setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu bertambah cekatan pda saat mengerjakan sesuatu setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu?		
		Apakah kamu lebih dapat memecahkan masalah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan cara kamu berfikir meningkat untuk menghasilkan atau cara yang berbeda dari produk atau jasa yang telah ada?		
3	Motif berprestasi / kreatif	Apakah orientasi pada hasil kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah wawasan ke depan kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa ingin mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan meningkat?		
		Apakah kamu lebih bisa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah kamu lebih bisa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan hambatan setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
4	Kepemimpinan	Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih berani tampil beda di depan umum?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu dapat lebih dipercaya untuk melaksanakan suatu kegiatan?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih		



		mantap/ tangguh dalam bertindak?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu dapat lebih menjadi kepeloporan keteladanan?		
		Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berada di pasar?		
5	Berani menanggung resiko	Apakah setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan kamu lebih penuh perhitungan dalam menghadapi suatu masalah?		
		Apakah jiwa menyukai tantangan kamu meningkat setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan?		
		Apakah jiwa berani mengambil resiko kamu setelah pelaksanaan Program Kewirausahaan meningkat?		

Langkah yang pertama adalah dengan menghitung peningkatan jiwa kewirausahaan setiap siswa dari pertanyaan masing-masing kriteria jiwa kewirausahaan yang telah ditentukan oleh peneliti. pertanyaan yang sudah disajikan dengan rumus :

$$: p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah pertanyaan

**Tabel 4.1****Nama-nama Siswa yang Dijadikan Informan**

No	Nama	Kelas			Nilai (%)
			Ya	Tidak	
1	Adisty adinda putri	XI Bahasa 1	19	10	76
2	afrianti puspa sari		22	3	88
3	Anugrah firdaus		21	4	84
4	Alfin sulistya faoziah	XI Bahasa 2	20	5	80
5	Alfrina nur fatimah		21	4	84
6	Arief amirul fitra		22	3	88
7	Dewi kusumawardani	XI IPS 1	20	5	80
8	Dian ayu fitriani		20	5	80
9	Dimas pratama		21	4	84
10	Anisa Indri Safitri	XI IPS 2	22	3	88
11	Anissa Aurellia		21	4	84
12	Catur Gusti Dani Pamungkas		20	5	80
13	Adillatu Nurillah	XI IPS 3	21	4	84
14	Agam Noor Syah Kuala		20	5	80
15	Anisa Suryani		22	3	88
16	Abdul Aziz Ni'matulloh	XI IPA 1	21	4	84
17	Abdurrahman Saleh		20	5	80
18	Adinda Nurul Izzani		21	4	84
19	Adillah Resfia El Wa'fa	XI IPA 2	22	3	88
20	Annisa Nur Akhdila		22	3	88
21	Arif Nur Rizky Isra Madani		21	4	84
22	Ade Shinta Oktaviana	XI IPA 3	24	1	96

23	Alfiana Arindiah Prihatini		23	2	92
24	Alika Betha Agustiani		22	3	88
25	Aldi Afianto	XI IPA 4	21	4	84
26	Amelia Ratu Romadhona		22	3	88
27	Andronikus Saka Lewidharto		22	3	88
28	Aprilia Wanitri	XI IPA 5	23	2	92
29	Arinta Amalia Isnaini		21	4	84
30	Beauty Dwiarum Puspitarini		21	4	84

Sumber : hasil sekretaris Program Kewirausahaan dan hasil pengolahan data peneliti.

Dari perhitungan quisioner siswa seelah melakukan pelaksanaan program ternyata terdapat peningkatan jiwa kewirausahaan sekitar 31,9 %. Hal ini didapat dari jumlah nilai (%) sebelum program / nilai (%) setelah program X (dikalikan) 100, maka didapat 31,9 %.

Selain menghitung peningkatan jiwa kewirausahaan siswa peneliti juga menghitung tingkat kesenangan/ kepuasan guru-guru panitia program, pembimbing dan koordinator program kewirausahaan.

**ANGKET RESPONSI GURU TERHADAP PROGRAM  
KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH**

**Nama :**

**Semester :**

**Program :**

**Tanggal :**

**A. Petunjuk**

Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pertanyaan lain atau jawaban temanmu. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (√)

**B. Pernyataan angket**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang dengan kegiatan kewirausahaan.		
2	Apakah anda puas dengan program-program kegiatan kewirausahaan.		
3	Apakah semangat jiwa kewirausahaan anda meningkat dengan kegiatan ini.		
4	Apakah kegiatan kewirausahaan.yang kreatif, menyenangkan dan bermakna		
5	Apakah pengetahuan dan wawasan anda		

	bertambah dengan kegiatan kewirausahaan.		
6	Apakah pembelajaran kegiatan kewirausahaan. membuat motivasi anda untuk belajar semakin meningkat		
7	Apakah pembelajaran kegiatan kewirausahaan. sangat mendukung anda untuk memahami dan menguasai		
8	Apakah model kegiatan kewirausahaan. membuat anda semakin aktif dalam pembelajaran		
9	Apakah kegiatan kewirausahaan. adalah pembelajaran yang efektif dan inovatif		
10	Apakah kegiatan kewirausahaan lebih menarik dari pada belajar di dalam kelas.		
11	Apakah pembelajaran kegiatan kewirausahaan. membuat guru dan anda lebih interaktif		
12	Apakah anda puas terhadap fasilitas yang ada di kelas yang berikan sekolah untuk mendukung pembelajaran kegiatan kewirausahaan.		
13	Apakah model pembelajaran kegiatan kewirausahaan. membuat etika, sopan-santun dan budi pekerti pada diri anda semakin baik		
14	Apakah dengan model pendidikan berbasis kegiatan kewirausahaan. anda memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan siswa sekolah lain.		
15	Apakah dengan pembelajaran kegiatan kewirausahaan. kepercayaan diri anda bertambah.		

Langkah yang pertama adalah dengan menghitung kepuasan setiap siswa terhadap 15 pertanyaan yang sudah disajikan dengan rumus :

$$: p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah pertanyaan

Dengan kaidah sebagai berikut

- 1) Jika prosentase jawaban responden lebih dari 70% (persen) menyatakan ya, maka dikatakan puas
- 2) Jika prosentase jawaban responden mencapai 70% (persen) atau lebih untuk jawaban tidak, maka dapat dikatakan tidak puas

Dari hasil pengisian menyatakan bahwa sebanyak 26 Guru menyatakan puas terhadap Program Kewirausahaan. Selanjutnya menghitung tingkat kepuasan Guru secara keseluruhan dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi Jawaban Siswa

N : Jumlah Responden

$$P = \frac{26}{30} \times 100$$

$$P = 87\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika prosentase jawaban responden lebih dari 70% (persen) menyatakan tidak puas, maka seluruh siswa dapat dikatakan tidak puas
- 2) Jika prosentase jawaban sama-sama 50% (persen) berarti tingkat kepuasan Guru terhadap Program Kewirausahaan dapat dikatakan sedang atau cukup.
- 3) Jika prosentase jawaban responden mencapai 70% (persen) atau lebih untuk jawaban puas, maka dapat dikatakan bahwa seluruh siswa senang kegiatan kewirausahaan.
- 4) Dari pernyataan tadi maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan/ kesenangan Guru berada pada posisi 87% yang artinya lebih dari 70% sehingga siswa dapat dikatakan puas (kepuasan siswa tinggi) kegiatan kewirausahaan.
- 5) Dari pemaparan tadi dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok.

Dari pemaparan yang penulis sajikan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dan siswa merasa puas terhadap pembelajaran menggunakan Program Kewirausahaan melalui tiga teknik yaitu wawancara, dokumentasi, observasi dan kuesioner.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen PKKUS di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mempunyai bidang/unsur yang sama dengan unsur manajemen pada umumnya. Perbedaannya terletak pada : Pembentukan tim pelaksana program kewirausahaan. Pembentukan ini terjadi 2 kali yaitu tim utama/pengurus harian yang terdiri dari beberapa orang antara lain, kepala sekolah, seluruh waka dan bendahara serta komite. Pembentukan tim yang kedua adalah perencanaan yang dihadiri oleh guru yang nantinya akan menjadi pembimbing dan coordinator KUS, penyusunan program KUS dihadiri oleh pembimbing dan koordinator KUS dan siswa kelas X sekaligus PH untuk memberikan pengarahan tentang jalannya KUS, kerjasama dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dukungan dapat diprogramkan dalam bentuk kemitraan, dan narasumber. Masyarakat dan orangtua serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) diharapkan juga berpartisipasi dalam mendukung penyelenggaraan SMA Kewirausahaan, dan pelaporan dilakukan pada saat program telah selesai yaitu kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang diadakan di Bandung dengan peserta seluruh SMA Kewirausahaan pada tahun 2016.



pelaporan juga dilakukan kepada komite terutama tentang pendanaan program

2. Implementasi Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok dilaksanakan dengan melakukan pengembangan-pengembangan sendiri. Pengembangannya berupa berupa produk-produk yang dihasilkan. Contohnya : dalam buku panduan dijelaskan bahwa”Kesesuaian jenis usaha siswa dengan kompetensi mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang diselenggarakan di sekolah” akan tetapi oleh pihak sekolah dikembangkan beberapa produk yang memang menjadi identitas kabupaten seperti batik dimulai dari baju, sandal dan tas mereka batik. Terdapat lagi KUS yang membuat hidroponik dengan menanam sayur-sayuran bebas dari pestisida dan insektisida yang memang sekarang menjadi konsumsi untuk hidup sehat.
3. Hasil dari Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok mempunyai efek yang baik terhadap siswa dan sekolah itu sendiri. Efek yang baik ini selayaknya dapat meningkatkan kualitas dari sekolah pelaksana.

Bagi siswa terlihat dari meningkatnya jiwa kewirausahaan, sehingga diharapkan mengurangi ketergantungan lapangan pekerjaan. Banyak siswanya yang membuat produk lalu dijual di lingkungan sekolah atau mereka titipkan di koperasi sekolah. Para siswa juga telah

berlatih memanfaatkan waktu sebaik mungkin, karena pelaksanaan KUS dilaksanakan setelah jam sekolah selesai.

Bagi sekolah mempunyai efek yang baik, yaitu menjadi sarana promosi sekolah. Program kewirausahaan menjadikan sekolah mempunyai rekanan kerja yang bertambah luas, juga meningkatkan pengetahuan dan pengalaman warga sekolah. Pelaksanaan Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok telah memunculkan beberapa kelompok, seperti: KUS Pengolahan Bahan Makanan, KUS Budidaya Tanaman Pangan, KUS Ikan Konsumsi, KUS Tekstil Batik dan KUS Sablon. Diharapkan setelah lulus dari SMA, para siswa tidak tergantung pada lapangan pekerjaan dari pemerintah, tetapi dapat membuat usaha sendiri, dengan didukung pengembangan kreativitas dan inovasi yang terus diasah untuk menjawab tantangan pasar yang terus berkembang.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Lembaga Pendidikan**

- a. Dari konsep program kewirausahaan perlu diadakan pelaporan rutin bisa minimal sebulan sekali untuk memantau program tersebut. Pelaporan tersebut jangan hanya berupa narasi dengan dukungan foto-

foto akan tetapi berupa data kuantitatif dari pihak penyelenggara program kewirausahaan.

- b. Dari implementasi program kewirausahaan memang sudah sesuai dengan juklak yang diberikan. Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan perlu ditambah dan ditingkatkan agar produk yang dihasilkan lebih maksimal. Perlu diadakannya tukar pikiran dengan sekolah yang melaksanakan program kewirausahaan dan juga melibatkan sekolah mitra lebih sebagai sekolah rekanan.
  - c. Dari hasil program kewirausahaan di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok cukup bagus. Perlu diadakannya hasil (raport) persiswa atau kelompok untuk melihat peningkatan siswa setelah mendapatkan program kewirausahaan.
2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti masih sama tentang kewirausahaan, karena masih banyak yang harus diteliti bagian-bagiannya seperti : memfokuskan pada evaluasi program kewirausahaan, tingkat akurasi keberhasilan program, tingkat akurasi peningkatan jiwa kewirausahaan bahkan sama dari manajemen juga tapi menurut ahli yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas Tashakkori dan Charles teddie, *Mixed Methodology; Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad Shabirin, *Analisis Pelanggan*, cet Ke 2 . Bandung:Rosdakarya, 2012.
- Abdul Hakim, “*Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Keatas(SMK) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah.*” 4 2010.
- Agus wibowo, *Akuntabilitas pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arifin, Ilham Nur Hadi, Cholilul Hadi, Mula Kartika yuda, “*Mengenali potensi kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa sekolah Menengah atas (SMA) dalam menghadapi persaingan Global*”. Jurnal Insan Vol. 13 No 03.Desember 2011.
- Arifin, Mohammad. *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format- format kualitatif- kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. J akarta: Rineka Cipta, 2005
- Depdikbud, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, *Model Pembinaan Kewirausahaan Sekolah Menegah Atas* Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Efim, “*SMAN 6 PADANG DITETAPKAN MENJADI SEKOLAH KEWIRAUSAHAAN,*” July24,2016,<http://www.diknaspadang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=14&artid=1543>. Diakses pada hari Jum’at pukul 22.00.
- Farida Yusuf Tayibnaxis, *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Forum Mangunwijaya V & VI, *Membentuk Jiwa Kewirausahaan*. Jogjakarta: Palem Pustaka,2012.
- George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, 2nd ed. Bandung: Alumni, 1986.

- George R. Terry, *Asas - Asas Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Imam Machali and Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: 2015.
- Juknis Program Kewirausahaan yang dibacakan oleh ketua Kegiatan Usaha Siswa Bpk. Ibnu Ashar, S.Pd, M.M pada Tanggal 20 Januari 2017.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah, "*Permohonan Izin Peserta Workshop Pembinaan Program Kewirausahaan,*" 2016.
- Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah *.Konsep dan Pengembangan SMA Rujukan Tahun 2016*. Jakarta:, 2016.
- Lailatu Rahma, "*Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren*", Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Machali and Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*.
- Mohamad Arifin Barnawi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Jogjakarta: Ruzz media, 2012.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 246.

- Direktorat Pembinaan SMA, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Bantuan Pemerintah Program Kewirausahaan SMA Tahun 2017*. Jakarta : 2016
- Prasetyo, Adi. *Pengembangan Kewirausahaan SMP Negeri 2 Gunung Wungkal Pati*”, Tesis. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Richard F Gerson, Ph.D, *Mengukur kepuasan pelanggan*, cet. Ke 2. Jakarta: PPM, 2002.
- Subijanto,” *Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan\*) Analysis Of Enterpreneurship Education At Senior Vocational School*”. di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,. Vol. 18, Nomor 2, Juni 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* cet. Ke 4 . Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* . Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sukandarumidi , *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajahmada Yuniversiti Press, 2006.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat. 2013
- Susilo Priyono and M. Soerata PS, *Kiat Sukses Wirausaha*. Jogjakarta: Palem Pustaka, 2004.
- Syaefudin Sa’ud and Abin Yamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* .Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Syamsudduha, *Manajemen Pesantren: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Guru, 2004.
- The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta:Nurcahya. 1983.
- Yandi Muhammad, “*Data BPS: Pengangguran di Indonesia 7,56 juta orang*,” BeritaGar.id Merawat Indonesia, November 16, 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ikbal Ridoi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 13 Juni 1989  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Suku bangsa : Jawa  
Status Perkawinan : Belum kawin  
Tinggi dan berat badan : 162 cm, 59 kg  
Agama : Islam  
Alamat lengkap : Jl. Masjid, Rt 02/ 03 Desa Bajong Kec, Bukateja,  
Kab Purbalingga.  
No. Hp : 082225485554  
e-mail : ikbalridoi@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

#### 1. Sekolah Dasar (SD/ MI)

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Bajong  
Alamat Sekolah : Jln. Wirapati. Desa Bajong, Kec. Bukateja, Kab.  
Purbalingga

Tahun Lulus : 2000-2001

Keterangan Ijasah : Berijasah

No. Ijasah : No 03 Dd 0440992

Tanggal Ijasah : 23 Juni 2001

Kepala Sekolah saat itu: Ibu Martini

#### 2. Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SMP/ MTs)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bukateja  
Alamat Sekolah : Jl. Purwandaru No. Telp. (0286)479614  
Tahun Lulus : 2003-2004  
Keterangan Ijasah : Berijasah  
No. Ijasah : No. DN-03 DI 0531436  
Tanggal Ijasah : 28 Juni 2004  
Kepala Sekolah saat itu : Drs. Adi Wahyono

3. Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA/ SMA)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bukateja  
Alamat Sekolah : Jl. Raya Purwandaru No. 43 Telp. (0281)892786.  
Bukateja  
Tahun Lulus : 2006-2007  
Keterangan Ijasah : Berijasah  
No. Ijasah : No. DN-03 Ma 0001200  
Tanggal Ijasah : 16 Juni 2007  
Kepala Sekolah saat itu : Dra. Nanik Indriyanti

4. Nama sekolah : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Purwokerto  
Alamat Sekolah : Jl. Jend. A. Yani No.40 A Purwokerto 53126 Telp.  
0281-635624, 628250 Fax. 636553  
[www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

Tahun Lulus : 2012  
Keterangan Ijasah : Berijasah  
No. Ijasah : Sti.23/03708/S.1-T/KI/2012  
Ketua STAIN Purwokerto : Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag



### **C. Riwayat Pendidikan Nonformal**

1. TPQ : Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Hasan  
Alamat : Jln. Masjid Telp. 08122667324  
Tahun : Tidak diketahui- 2005  
Pengasuh : Ustadz. Edy Suyono, S.H
2. Ponpes. : Pondok Pesantren Darul Abror  
Alamat : Jl. Pol. Soemarto Gg Argopuro Watumas,  
Purwanegara, Purwokerto Utara 53126  
Tahun : 2010-2013  
Pengasuh :Kyai. Taufiqurrahman

### **D. Riwayat Pendidikan Singkat**

1. Sertifikat Khotmil Qur'an  
Penyelenggara : TPQ Tarbiyatul Hasan  
Keterangan Sertifikat : Berijasah  
No. Sertifikat : 107. I / TPQ / VI / 2001  
Tanggal Sertifikat : 23 Juni 2001
2. Sertifikat Komputer  
Penyelenggara : STAIN Purwokerto  
Keterangan sertifikat : berijasah
3. Baca tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengalaman Ibadah  
Penyelenggara : STAIN Purwokerto  
Keterangan Sertifikat : berijasah  
No. Sertifikat : STI.26/K/pubp/ 229 / III / 2009  
Tanggal Sertifikat :20 Maret 2009

4. Pelatihan dan Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Penyelenggara : Pusat Bahasa STAIN Purwokerto

Keterangan Sertifikat : Berijasah

Tanggal Sertifikat : 01 April 2010

5. Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD)

Penyelenggara : GP.Anshor Purbalingga

Keterangan Sertifikat : tidak ada

6. Pendidikan Kader Penggerak Nahdlotul 'Ulama (PKPNU)

Penyelenggara : PC Kec Bukateja

Keterangan Sertifikat : tidak ada

Tanggal Pelatihan : 2017

7. Pelatihan Kurikulum 13

Penyelenggara :

Keterangan Sertifikat :

Tanggal Pelatihan :

**E. Pengalaman Organisasi dan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan**

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Posisi/ Jabatan : Anggota

Periode : 2009-2010

Keterangan : Tidak memiliki FC dokumen SK

2. Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi (BEMP)

Posisi/ Jabatan : sekretaris

Periode : 2010-2011

Keterangan : Tidak memiliki FC dokumen SK

3. Pengurus Perpustakaan Santri Pon-pes Darul Abror

Posisi/ Jabatan : Ketua

Periode : 2011-2013

Keterangan : Tidak memiliki FC dokumen SK

4. Lingkar Studi Santri Kalong (LSiK)

Posisi Jabatan : Anggota

Periode : 2010-2013

Keterangan : tidak memiliki SK

5. Pemuda Anshor

Posisi Jabatan : Sekretaris 1

Periode : 2017-2022

Keterangan : tidak memiliki SK

6. Guru/ Ustadz TPQ Tarbiyatul Hasan Desa Bajong

Kitab yang diampu : Safinatun Najah, Qur'an, dan Hidayatus Sibyan

Periode : 2013-2015

**F. Pengalaman Kerja**

Guru : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok

Periode : 2013- sampai sekarang

Tim IT : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok

Periode : 2014-sekarang



# **DOKUMENTASI**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PMBAGIAN KELOMPOK KUS YANG DIHADIRI OLEH  
PEREWAKILAN DARI MASING-MASING KETUA KELAS, KELAS X**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTIVASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN



## EVALUASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



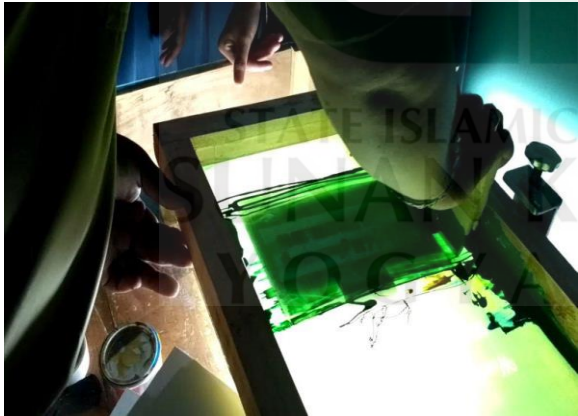
## KELOMPOK USAHA SISWA BATIK



**KELOMPOK USAHA SISWA SABLON**



Proses Penvablonan



## KELOMPOK USAHA SISWA PENGOLAHAN BAHAN MAKANAN



Pelatihan (Teori) cara pembuatan keramik



Pelatihan (Teori) cara pembuatan keramik

## KELOMPOK USAHA SISWA BUDIDAYA IKAN KONSUMSI



Brosur promosi kelompok usaha siswa budidaya ikan konsumsi



Proses pembuatankolam ikan di belakang sekolah

## KELOMPOK USAHA SISWA KERAMIK



Penyerahan Ketua KUS kepada Pengrajin Keramik



Pelatihan (Teori) cara pembuatan keramik



Praktek Pembuatan keramik

